

**IMPLEMENTASI KURIKULUM IMAN DAN AL-QUR'AN
DI KUTTAB AL FATIH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**LAELATUL FAJRIATI
NIM. 1917402331**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Laelatul Fajriati
NIM : 1917402331
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Laelatul Fajriati

NIM. 1917402331

HASIL LOLOS PLAGIASI

Laela

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	8%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	zombiedoc.com Internet Source	<1%
9	docplayer.info Internet Source	<1%

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI KURIKULUM IMAN DAN AL QURAN
DI KUTTAB AL FATIH PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Laelatul Fajriati (NIM. 1917402331) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd.
NIP. 19630302199103 1 005

Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19860704201503 2 002

Penguji Utama

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19770225200801 1 007

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Mubashir M. Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth,

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Laelatul Fajriati
NIM : 1917402331
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Iman dan Al Quran di Kuttab Al
Fatih Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Desember 2023

Pembimbing,



Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.

NIP. 19630302 199103 1 005

IMPLEMENTASI KURIKULUM IMAN DAN AL QURAN DI KUTTAB AL FATIH PURWOKERTO

Laelatul Fajriati

NIM. 1917402331

1917402331@mhs.uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Di zaman sekarang ini, fenomena degradasi moral sangat marak terlihat pada generasi muda, dan dibutuhkan kurikulum yang dirancang untuk mengatasi hal tersebut. Muncullah kurikulum iman dan Al Quran yang diterapkan di lembaga Kuttab Al Fatih Purwokerto dengan fokus utamanya memperbaiki adab dan menanamkan keimanan serta kecintaan terhadap Al Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Kuttab, koordinator kurikulum Iman, koordinator kurikulum Al Quran, dan guru iman serta guru Al Quran. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan metode yang digunakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto diimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Implementasi kurikulum diawali dengan perencanaan yang dilakukan oleh pusat dan cabang. Selanjutnya hasil dari perencanaan tersebut diimplementasikan pada pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pada pembelajaran iman di kelas, diterapkan dengan urutan pembukaan/muqaddimah, inti/penyampaian materi, dan penutup. Sedangkan pada pembelajaran Al Quran dilakukan dengan aturan dari pusat yaitu pembukaan/muqaddimah, motivasi, murojaah jama'i, talaqi jama'i, setoran hafalan, dan penutup. Kurikulum iman dan Al Quran juga diimplementasikan pada kegiatan di luar kelas yaitu pada kegiatan kemah, pra mabit, mabit, parade tasmi', dan lomba MHQ, yang mana program tersebut dilaksanakan untuk menunjang ketercapaian tujuan kurikulum ini. Dalam pengimplementasian tersebut, dilakukan pengawasan oleh kepala Kuttab dan koordinator kurikulum. Kemudian diadakan evaluasi kurikulum untuk melihat ketercapaian tujuan kurikulum dan dampak yang diperoleh oleh siswa. Pengimplementasian kurikulum iman dan Al Quran berdampak baik pada diri peserta didik, yaitu tertanamnya keimanan dan adab yang baik yang ditunjukkan oleh siswa dalam pergaulannya sehari-hari.

Kata kunci : Implementasi, Kurikulum iman, Kurikulum Al Quran.

IMPLEMENTATION OF THE FAITH AND QURAN CURRICULUM AT KUTTAB AL FATIH PURWOKERTO

Laelatul Fajriati

NIM. 1917402331

1917402331@mhs.uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

In this day and age, the phenomenon of moral degradation is very widespread in the younger generation, and a curriculum designed to overcome this is needed. A faith and Al-Quran curriculum emerged which was implemented at the Kuttab Al Fatih Purwokerto institution with the main focus on improving manners and instilling faith and love for the Al-Quran. This research aims to describe the implementation of the faith and Al-Quran curriculum at Kuttab Al Fatih Purwokerto.

This type of research is descriptive-qualitative research, with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The informants in this research consisted of the Head of Kuttab, the Iman curriculum coordinator, the Al-Quran curriculum coordinator, and the faith teacher and Al-Quran teacher. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, data verification, and drawing conclusions.

Based on the method used, the research results show that the faith and Al-Quran curriculum at Kuttab Al Fatih Purwokerto is implemented in teaching and learning activities in the classroom and outside the classroom. Curriculum implementation begins with planning carried out by the center and branches. Furthermore, the results of this planning are implemented in learning in the classroom and outside the classroom. In learning about faith in class, it is applied in the order of opening/muqaddimah, core/presentation of material, and closing. Meanwhile, Al-Quran learning is carried out according to central rules, namely opening/muqaddimah, motivation, murojaah jama'i, talaqi jama'i, memorizing deposits, and closing. The faith and Al-Quran curriculum is also implemented in activities outside the classroom, namely in camping activities, pre-mabit, mabit, tasmi' parades, and MHQ competitions, which the program is implemented to support the achievement of the objectives of this curriculum. In this implementation, supervision is carried out by the head of Kuttab and the curriculum coordinator. Then a curriculum evaluation is held to see the achievement of curriculum objectives and the impact obtained by students. The implementation of the faith and Al-Quran curriculum has a good impact on students, namely the instillation of faith and good manners shown by students in their daily interactions.

Keywords: Implementation, Faith Curriculum, Al Quran Curriculum.

MOTTO

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَ

“Barangsiapa berjalan pada jalannya, maka dia akan sampai (pada tujuannya)”¹



¹ Nada, Zahra, <https://pontren.com/2020/01/23/man-saara-alaa-darbi-wasola-tulisan-arab-dan-artinya/>, diakses pada 14 januari 2024 pukul 14.00 wib.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, perjalanan panjang yang penulis lalui dalam proses penyusunan skripsi ini akhirnya selesai dengan kerja keras penulis serta bantuan, dukungan, dan doa yang diberikan oleh banyak pihak. Untuk itu, dengan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Suwaebah, ibu hebat satu-satunya yang saya bisa genggam tangannya sampai detik ini. Terimakasih telah selalu mendukung, mendoakan dan mengupayakan pendidikan yang layak bagi saya hingga akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk alm. Bapak Muntofik Idayanto, yang raganya sudah tak lagi bersama kami di sini, namun saya yakin doa dari beliau tetap tercurah untuk kebahagiaan dan kesuksesan anak-anak tercintanya.
2. Kakak tercinta, Mukhibbatul Amanah dan Mustangin, terimakasih atas doa, dukungan, dan bantuan materil yang diberikan sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan dan menyelesaikan perkuliahan ini. Terimakasih juga kepada kedua putra putri kakak, Calista Azkadina Ananta dan Muhammad Farras El Rafif, yang selalu menghibur di tengah kepusingan dan lelah yang penulis rasakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan kasih sayangNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Iman dan Al Qur’an di Kuttab Al Fatih Purwokerto” dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat *syafa'at-Nya* di hari akhir.

Peneliti menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak lain karna adanya bimbingan, arahan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Akademik PAI A 2019.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk selalu memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Penasehat Akademik PAI A Angkatan 2019 yang memberikan arahan dan motivasi untuk selalu menuntut ilmu.
9. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga semasa penulis berkuliah di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ustadz M. Rizal Pratama selaku Kepala Kuttab Al Fatih purwokerto, beserta ustadz dan ustadzah yang telah mengizinkan dan membantu proses penelitian skripsi ini.
11. Guru tercinta, Abah Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag. dan Umi H. Nortri Y. Muthmainah, selaku pengasuh Pesma An Najah Purwokerto yang selalu mencurahkan kasih sayang, memotivasi, mendoakan dan membimbing santri-santrinya hingga berhasil seperti sekarang ini.
12. Nur Azizah, Fenita Riyanti, Hidayah Nur Hadi Saputri, Anggi Renggani Dwiyanti, Sahabat-sahabat saya yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, menguatkan, menyemangati serta mendoakan saya.
13. Syulasi Nurul Hamidah dan Febriana Herawati M, serta teman teman santri Pesma An Najah Purwokerto Angkatan 2019 yang telah kebersamai dalam proses mencari ilmu dan pengalaman yang sangat berharga di Pesma An Najah Purwokerto.
14. Nifhah Khusnayaeni, teman seperbimbingan yang selalu menyemangati dan membantu dalam hal perskripsian ini.
15. Teman-teman PAI A 2019 yang telah kebersamai selama empat tahun lebih, memberikan pengalaman yang sangat indah selama masa kuliah saya.
16. Untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah berjuang sejauh ini, tetap bertahan dan akhirnya dapat menyelesaikan. Air mata dan jatuh banggunya akan menjadi pengalaman yang tidak pernah dilupakan, dan semoga menjadi

penyemangat untuk terus berjuang di kehidupan selanjutnya. Semoga ilmu yang didapat dapat bermanfaat dan berkah barokah.

Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak baik yang tertulis diatas maupun yang tidak, yang telah mendokan dan membantu penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Sekian dan terimakasih.

Purwokerto, Desember 2023

Penulis,



Laelatul Fajriati

NIM. 1917402331



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Konseptual	14
1. Kurikulum Pendidikan	14
a. Pengertian Kurikulum	14
b. Asas-Asas Kurikulum	16
c. Komponen Kurikulum	21
d. Macam-Macam Perancangan Kurikulum	28
e. Bentuk Kurikulum	30
2. Kurikulum Iman	33
a. Pengertian Kurikulum Iman	33
b. Komponen Kurikulum Iman	34
c. Karakteristik Kurikulum Iman	38
3. Kurikulum Al-Qur'an	40
a. Pengertian Kurikulum Al-Quran	40
b. Komponen Kurikulum Al-Qur'an	42
c. Karakteristik Kurikulum Al-Qur'an	44
4. Implementasi Kurikulum Iman dan Al-Qur'an di Kuttub	45
a. Perencanaan Kurikulum Iman dan Al-Qur'an	45
b. Implementasi Kurikulum Iman dan Al-Qur'an	47
c. Evaluasi Kurikulum Iman dan Al-Qur'an	49
B. Penelitian Terkait	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55

C. Objek dan Subjek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisis Data	60
BAB IV PENERAPAN KURIKULUM IMAN DAN AL QURAN	
 PADA PEMBELAJARAN DI KUTTAB AL FATIH	62
A. Penyajian Data	62
1. Implementasi Kurikulum Iman di Kuttab	
Al Fatih Purwokerto	62
a. Perencanaan Kurikulum Iman di	
Kuttab Al Fatih Purwokerto	62
b. Proses Implementasi Kurikulum	
Iman di Kuttab Al Fatih Purwokerto	69
c. Pengawasan Kurikulum Iman di	
Kuttab Al Fatih Purwokerto	76
d. Evaluasi Kurikulum Iman di Kuttab	
Al Fatih Purwokerto	77
2. Implementasi Kurikulum Al-Qur'an di	
Kuttab Al Fatih Purwokerto	82
a. Perencanaan Kurikulum Al-Qur'an	
di Kuttab Al Fatih Purwokerto	82
b. Proses Implementasi Kurikulum Al-	
Qur'an di Kuttab Al Fatih	
Purwokerto	85
c. Pengawasan Kurikulum Al-Qur'an	
di Kuttab Al Fatih Purwokerto	88
d. Evaluasi Kurikulum Al-Qur'an di	
Kuttab Al Fatih Purwokerto	89
B. Analisis dan Pembahasan	93
BAB V PENUTUP	99
A. Simpulan	99
B. Keterbatasan Penelitian	100
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pembagian Modul yang Diajarkan di Kuttab Al Fatih Purwokerto

Tabel 2 Perencanaan Pembelajaran Modul Kuttab Al Fatih Purwokerto

Tabel 3 Target Capaian Hafalan Santri Kuttab Al Fatih Purwokerto



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Struktur Organisasi Kuttab Al Fatih Purwokerto
- Lampiran 2. Daftar Guru dan Karyawan Kuttab Al Fatih Purwokerto
- Lampiran 3. Daftar Peserta Didik Kuttab Al Fatih Purwokerto
- Lampiran 4. Sarana dan Prasarana Kuttab Al Fatih Purwokerto
- Lampiran 5. Hasil Wawancara dan Observasi
- Lampiran 6. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7. Surat Keterangan Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8. Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 9. Surat Keterangan Melakukan Riset Individu
- Lampiran 10. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 12. Rencana Kegiatan Kuttab
- Lampiran 13. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 15. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 16. Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan digunakan untuk membentuk manusia menjadi insan yang baik dalam segi tingkah laku maupun pemikirannya, karna sejatinya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri serta masyarakat.² Berdasarkan definisi pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 tersebut, dapat diketahui bahwa suatu pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting bagi manusia.

Pendidikan nasional memiliki fungsi yang besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, yakni dalam rangka pengembangan kemampuan siswa, dan pembentukan watak guna menghasilkan peradaban bangsa yang bermartabat. Sedangkan tujuan adanya pendidikan itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berilmu, dan berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Untuk itu, pemerintah melalui lembaga pendidikan terus berupaya agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, salahsatunya melalui kurikulum yang berlaku.

Kurikulum yang berlaku di setiap lembaga pendidikan pada umumnya mengacu pada kurikulum nasional. Dimana telah dirancang sedemikian rupa oleh para ahli sehingga menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Para ahli melihat kondisi yang terjadi pada masyarakat di

²Desi Pristiwanti and others, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022), hlm. 7912.

³Omeri N, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Manajer Pendidikan*, 9 (2015), hlm. 464.

era sekarang maupun yang akan datang guna menjadi dasar dari perencanaan kurikulum yang akan diberlakukan.

Di era sekarang ini, bangsa Indonesia dihadapkan dengan kecanggihan teknologi yang terus berkembang secara pesat, serta globalisasi yang memungkinkan berbagai budaya masuk dengan sangat mudah serta mempengaruhi masyarakat, terutama bagi para pelajar. Dapat kita lihat marak terjadi pelanggaran moral yang dilakukan oleh anak usia sekolah, baik anak kecil maupun remaja hingga dewasa. Tidak jarang pula peserta didik hanya mementingkan prestasi dibidang akademik seperti nilai bagus di raport, memenangkan perlombaan-perlombaan tingkat nasional bahkan internasional, namun hal yang berkaitan dengan sikap dan mental justru masih jauh dari harapan bangsa. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan Indonesia belum mampu merambah dalam segi moral dan emosional, namun hanya sampai pada segi intelektual.⁴ Berangkat dari problematika-problematika yang terjadi di masyarakat itulah para ahli merumuskan kurikulum yang sesuai untuk mengatasi problem tersebut, salahsatunya dengan kurikulum pendidikan Islam.

Kurikulum pendidikan Islam merupakan kurikulum yang tidak hanya memfokuskan pada pencapaian pemahaman dan keterampilan di ilmu pengetahuan umum saja, melainkan juga merambah pada ilmu-ilmu agama Islam. Dimaksudkan pendidikan yang dilakukan oleh setiap insan tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan didunia saja melainkan juga kehidupan akhirat. Menurut Imam Al Ghazali, kurikulum ini didasarkan pada dua kecenderungan yakni kecenderungan agama dan tasawuf serta kecenderungan pragmatis. Maka dari itu, kurikulum yang disusun harus mencakup ilmu yang bermanfaat bagi manusia, mudah dipahami dan disampaikan secara berurutan.⁵

Kurikulum pendidikan Islam banyak diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren dan madrasah, serta belum lama ini di Indonesia

⁴ R Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: AURA, 2019), hlm. 2.

⁵ Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, & Hendro Widodo, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol. 10, no. 1, (2020), hlm. 41.

muncul lembaga pendidikan islam bernama Kuttab yang juga menerapkan kurikulum tersendiri berbasis Al-Qur'an dan Sunnah guna membekali siswanya dengan iman yang kuat serta kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an.

Kuttab berasal dari kata dalam bahasa Arab, yakni *kataba-yaktubu-kitaaban* yang berarti menulis. Kuttab diartikan sebagai tempat untuk belajar tulis menulis atau tempat berlangsungnya kegiatan tulis-menulis untuk mempelajari sesuatu. Kuttab dapat pula diartikan sebagai lembaga pendidikan dasar yang digunakan sebagai tempat mengajarkan tata cara membaca dan menulis bagi anak-anak.⁶ Kuttab pada awal kemunculannya di Arab beberapa abad yang lalu menjadi tempat untuk mengajarkan baca tulis untuk anak-anak di sana, lalu berkembang menjadi tempat pengajaran dan penyebaran agama bagi kaum Yahudi dan Nasrani.⁷ Dari waktu ke waktu, Kuttab terus menerus mengalami perkembangan khususnya pada kurikulum yang diberlakukan. Pada masa Nabi, pembelajaran hanya sebatas mengajarkan membaca dan menulis, Al-Quran, dan syair-syair. Lalu pada masa Khulafaur Rasyidin, berkembang dengan menambahkan pelajaran berenang, mengendarai unta, memanah, dan pembelajaran tentang dasar-dasar ajaran agama Islam. Kurikulum Kuttab semakin berkembang pada masa dinasti umayyah, abbasiyyah hingga masa sekarang, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.⁸

Lembaga pendidikan Kuttab dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan dan penyempurnaan. Kuttab tidak lagi menjadi tempat mengajarkan baca tulis layaknya pada zaman rasul, namun pada zaman sekarang telah memadukan dengan ilmu umum dan teknologi. Kuttab juga tidak hanya berkembang di negara timur tengah, melainkan merambah ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Salahsatu Kuttab yang banyak kita jumpai di Indonesia adalah Kuttab Al Fatih.

⁶ Mahfud Ifendi, "Kuttab Dalam Lintasan Sejarah : Dari Masa Pembinaan Hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 M-1258 M)", *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, vol. 13, no. 1, (2021), hlm. 29.

⁷ Mahfud Ifendi, "Kuttab Dalam Lintasan Sejarah : Dari Masa Pembinaan Hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 M-1258 M)", *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, vol. 13, no. 1, (2021), hlm. 30.

⁸ Ifendi, "Kuttab Dalam Lintasan Sejarah : Dari Masa Pembinaan Hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 M-1258 M)" ..., hlm. 31.

Kuttab Al Fatih menggunakan kurikulum tersendiri, yakni kurikulum Al-Quran dan kurikulum iman. Kurikulum ini tidak mengacu pada kurikulum pendidikan nasional, namun menggali sendiri dari Al-Qur'an, Sunnah dan berbagai kitab-kitab ulama salafus sholih yang menjadi rujukan umat islam.

Kurikulum yang diterapkan di Kuttab Al Fatih memiliki tujuan yakni menumbuhkan dan memperkokoh iman peserta didik melalui Al-Qur'an. Pentingnya membangun iman yang kuat pada peserta didik tercermin dari berbagai kegiatan pembelajaran yang diterapkan di sana, berdasarkan slogan yang sering digaungkan yakni "iman sebelum quran", dimana seluruh kegiatan di Kuttab Al Fatih dimaksudkan untuk menanamkan keimanan dalam diri peserta didik. Setelah keimanan sudah terbangun, barulah anak diajarkan Al-Qur'an, sehingga bertambahlah keimanan mereka.

Menurut keterangan yang diberikan oleh Kepala Kuttab, Ustadz Sa'di Maulana, keimanan dalam diri seseorang hendaknya dipupuk sejak dini. Iman yang tertancap kokoh pada diri seorang anak dari usia belianya diharapkan akan mempengaruhi perilaku mereka. Menurut beliau, "yang dapat mengendalikan diri seseorang adalah hati mereka, yang didalamnya ada keimanan yang kuat".⁹

Keimanan tidak dapat dilihat dengan mata karena adanya di dalam hati setiap manusia. Namun, kita dapat melihatnya dari sikap dan perilaku yang tercermin dari seseorang. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan, setelah dilakukan wawancara dengan Kepala Kuttab dan salahsatu ustadz di Kuttab Al Fatih Purwokerto, beliau menceritakan perilaku santri-santri di Kuttab Al Fatih yang menunjukkan terbangunnya keimanan dalam diri santri-santri disana. Sebagai contoh, beliau menceritakan,

Belum lama ini, ada dua santri kami yang bertengkar, kemudian saya panggil ke ruangan saya. Saya tidak memarahi mereka, hanya saya tanya "Apakah kamu tidak takut dengan Allah? Kamu berbuat nakal dan dzolim terhadap temanmu dan Allah melihatnya?" Setelah saya tanya seperti itu, mereka menyesali perbuatannya dan menangis, kemudian minta maaf satu sama lain. Hal ini kalau diterapkan kepada anak yang belum punya keimanan pasti dia bereaksi yang lain, bisa saja anaknya mengelak, atau mengira ini tidak ada

⁹ Wawancara dengan Kepala Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadz Sa'di Maulana, pada tanggal 6 Januari 2023 pukul 10.15 WIB di Kuttab Al Fatih Purwokerto Utara.

kaitannya dengan Allah. Namun berbeda jika diterapkan kepada anak-anak yang telah memiliki keimanan. Mereka tahu bahwa Allah ada, melihat dan mengawasi mereka, sehingga mereka takut dan patuh kepada Allah SWT.

Keimanan yang tertanam pada santri-santri Kuttab Al Fatih Purwokerto tidak lain karna kurikulum iman yang diimplementasikan dengan baik oleh para pendidik di sana. Ustadz dan ustadzah di Kuttab Al Fatih memiliki peran yang besar dalam pembentukan iman para santri. Nasihat-nasihat yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah di setiap pembelajaran akan membekas di dalam ingatan santri dan lama kelamaan membentuk keimanan dalam diri mereka.

Perilaku yang tercermin dalam diri para santri juga terlihat dari bagaimana mereka mengamalkan ajaran-ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an. Di Kuttab Al Fatih, mereka tidak hanya diajarkan untuk menghafal Al-Quran saja, melainkan juga mengkaji isi kandungan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah degradasi moral yang menyerang anak usia belia dan remaja seperti saat ini, perilaku yang tercermin dari santri Kuttab Al Fatih Purwokerto memperlihatkan adanya perbedaan dengan peserta didik pada umumnya. Hal ini menunjukkan adanya kurikulum yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik oleh tenaga kependidikan di Kuttab Al Fatih Purwokerto. Oleh karna itu, penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai "Implementasi Kurikulum Iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al Fatih Purwokerto".

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi adalah suatu proses penerapan gagasan, konsep, kebijakan maupun inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan efek, berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Menurut *Oxford Advance Learner's Dictionary*, implementasi diartikan sebagai penerapan sesuatu yang memberikan dampak (*put something into effect*).

Kurikulum merupakan istilah yang pada awalnya digunakan pada cabang olahraga lari, yakni berasal dari Bahasa Yunani "currere", yang artinya lintasan atau jarak yang harus ditempuh pelari dari titik start hingga

finish¹⁰. Ada pula yang mengartikan “currere” sebagai berlari di lapangan pertandingan. Sehingga jika dihubungkan dengan pendidikan, kurikulum dapat diartikan sebagai suatu arena pertandingan yang digunakan siswa untuk bertanding, menguasai satu atau lebih keahlian, guna mencapai garis finish yang ditandai dengan pemberian ijazah atau gelar sarjana¹¹.

Dalam Bahasa arab, kurikulum diartikan dengan manhaj yaitu jalan yang terang. Kurikulum ialah jalan terang yang ditempuh siswa dalam proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap.¹²

Para ahli mendefinisikan kurikulum dalam berbagai perspektif mereka. Ada pihak yang menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dan adapula yang menekankan pada segi proses atau pengalaman belajar yang ditempuh setiap siswa. Penekanan pada isi pelajaran atau mata kuliah dinilai sebagai suatu konsep kurikulum lama dimana pada zaman dahulu banyak ahli yang mendefinisikan kurikulum sebagai sekumpulan materi atau mata pelajaran yang harus disampaikan guru kepada siswa.¹³ Seperti yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa yang dimaksud kurikulum ialah seperangkat mata pelajaran atau mata kuliah yang disajikan suatu lembaga pendidikan, yang harus ditempuh oleh siswa atau mahasiswa di sekolah atau perguruan tinggi guna mendapatkan ijazah atau gelar tertentu.¹⁴ Selain itu beberapa ahli yang menekankan pada segi proses atau pengalaman belajar yang ditempuh siswa mengartikan kurikulum bukan hanya terbatas pada materi atau mata pelajaran saja melainkan segala kegiatan yang berlangsung di sekolah sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajarnya.

Dari pengertian implementasi dan kurikulum diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud implementasi kurikulum ialah suatu proses penerapan

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 1.

¹¹ Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 25.

¹² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi...* ,hlm. 1.

¹³ Nur Ahid, “Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan”, *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 1, no. 1, (2014), hlm. 14.

¹⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi...* ,hlm. 2.

konsep, gagasan, program, kebijakan, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lingkungan pendidikan sehingga diharapkan ada perubahan pada diri siswa.

2. Kurikulum Iman dan Al-Qur'an

a. Kurikulum Iman

Sebelum membahas mengenai kurikulum iman, akan dijelaskan makna iman terlebih dahulu. Iman secara bahasa berasal dari kata *amana-yu'minu-imaan* yang dalam bahasa Arab memiliki arti “percaya” atau “mempercayai”. Sedangkan, menurut istilah, iman adalah mempercayai atau membenarkan dalam hati, diucapkan oleh lisan, dan dilakukan dengan amal perbuatan.¹⁵ Dari pengertian iman tersebut, jika dikaitkan dengan kata kurikulum, maka kurikulum iman dapat didefinisikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan dengan cara membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan.¹⁶

Kurikulum iman juga dapat didefinisikan dari sudut pandang tujuan kurikulum itu sendiri. Kurikulum iman merupakan salah satu kurikulum yang diberlakukan di Kuttab Al-Fatih, dengan tujuan mencetak generasi gemilang di usia belia berdasarkan dengan konsep islam sesuai urutannya yakni iman sebelum Al Quran dan adab sebelum ilmu.¹⁷ Urutan “iman sebelum Al Quran” ini merujuk pada hadits dari Jundub bin Abdillah yang berkata bahwa ia bersama dengan Rasulullah SAW ketika muda dan diajarkan iman sebelum Al Quran. Dan selanjutnya ketika diajarkan Al

¹⁵ Ipinu R. Noegroho, *Dasar Dasar Memahami Iman, Islam, dan Ihsan*, (Yogyakarta: Mueeza, 2019), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=eGs-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA32&dq=iman+islam+dan+ihsan&ots=VQqSWVA6UL&sig=7rNBTP0xKERV8MYtMI94fO-xvI&redir_esc=y#v=onepage&q=iman islam dan ihsan&f=false, hlm. 2.

¹⁶ Rita Putri Anjani, “The Implementation of Faith Curriculum in Kuttab Al-Fatih North Purwokerto Banyumas Regency”, (IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 10.

¹⁷ A.W. Firmansyah, A. Saepudin, & ..., “Implementasi Kurikulum Iman dan Al-Qur'an bagi Anak 5-12 Tahun di Kuttab Al-Fatih Cileunyi Bandung”, *Prosiding Pendidikan ...*, (2021), <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/30587>, hlm. 209.

Quran, bertambahlah keimanan mereka.¹⁸ Dari hadits tersebut, dapat dilihat urgensi dalam pengajaran iman/akidah pada diri seseorang. Menanamkan iman yang kuat pada diri seseorang merupakan suatu yang penting dan mendasar sebelum ia belajar hal lain, termasuk belajar Al Quran. Sehingga ketika anak belajar Al Quran dan pelajaran lain dalam hidupnya, diharapkan bertambah keimanannya.

Iman menjadi pondasi bagi setiap orang dalam perilaku keagamaannya, sehingga tercermin pula nantinya pada perilakunya di kehidupan sehari-hari. Maka dalam kurikulum iman ini, selain penanaman keimanan yang kokoh pada diri peserta didik, juga ditekankan mengenai pendidikan adab atau akhlak. Hal ini merujuk pada tujuan kurikulum iman itu sendiri yaitu bertujuan untuk menanamkan ruh keimanan yang kuat, serta penanaman adab baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum iman adalah seperangkat mata pelajaran atau kegiatan yang berlangsung di Kuttab dengan tujuan menanamkan keimanan serta adab yang baik pada diri peserta didik.

b. Kurikulum Al-Qur'an

Kurikulum selanjutnya yang diterapkan di Kuttab Al Fatih selain kurikulum iman adalah kurikulum Al Quran. Al Quran sendiri memiliki arti bacaan atau sesuatu yang dibaca, berasal dari kata qara'a - yaqra'u - qur'an.²⁰ Al-Qur'an secara istilah memiliki arti kalam Allah SWT yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Rasulullah SAW melalui perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita, para umatnya secara *mutawatir*, ditulis dalam mushaf dengan diawali surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas, serta membacanya dinilai sebagai suatu ibadah.²¹ Al Quran menjadi sumber utama

¹⁸ Nurul Izzah & Triyo Supriyatno, "Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri : Studi Kasus di lembaga pendidikan Kuttab Al Fatih Malang", *Muta'allim*, vol. 2, no. 1, (2023), hlm. 62.

¹⁹ Firmansyah, "Kurikulum Pendidikan Indonesia : Antara Adab dan Intelektual"...., hlm. 66.

²⁰ Eva Iryani, "Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani 1", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 17, no. 3, (2017), hlm. 66.

²¹ Muhammad Thahir, "Kajian Alquran Sebagai Sumber Hukum", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, vol. 6115, (2021), hlm. 217.

dalam segala aspek kehidupan manusia, sebagai pedoman dan petunjuk bagi setiap manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia. Maka sangat penting bagi kita sebagai umat muslim untuk mempelajari Al-Qur'an, hingga di beberapa lembaga pendidikan islam memasukkan Al Qur'an dalam kurikulumnya, termasuk pada Kuttab.

Sistem pendidikan Kuttab pada awal mulanya di Timur Tengah hanya terbatas pada pembelajaran baca tulis dan pengajaran Al Quran.²² Al Quran menjadi tema penting dan utama dalam pembelajaran di Kuttab dari zaman dulu hingga sekarang. Kurikulum Al Quran difokuskan untuk membekali peserta didik dengan hafalan dan tata cara beribadah yang benar sesuai dengan Al Quran dan sunnah.²³ Maka dari itu, penamaan kurikulum Al Quran tidak lain merujuk pada substansi dari kurikulum ini, yaitu pembelajaran Al Quran, baik dari membaca, menghafal, mengkaji dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan, kurikulum Al-Qur'an ialah kurikulum yang dirancang dengan tujuan untuk mempertebal kecintaan terhadap Al-Qur'an, dengan cara membacanya, menghafalkannya, mengkajinya, dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini menitik beratkan pada hafalan atau tahfidz setiap siswa, dimana target dari pelaksanaan kurikulum ini adalah siswa memiliki hafalan Al Quran sebanyak 7 juz dalam 7 tahun masa belajarnya di Kuttab Al Fatih.

3. Kuttab Al Fatih Purwokerto

Kuttab Al Fatih didirikan pada tahun 2012 oleh Muhaimin Iqbal, Budi Ashari, Walid Ilham. Sampai saat ini, Kuttab Al Fatih telah memiliki 34 cabang yang tersebar di beberapa provinsi Indonesia. Di Provinsi Jawa tengah sendiri, Kuttab Al Fatih telah berdiri di Semarang, Tegal, dan Purwokerto.

²² Hamidulloh Ibda & Dian Marta Wijayanti, "Sejarah, Kurikulum, dan Pembelajaran Pada Kuttab : Kajian Literatur Sistematis Tahun 2013- 2023", *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, vol. 4, no. 1, (2023), hlm. 13.

²³ Setyo Dwi Putranto, "Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab: Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang", *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hlm. 6.

Kuttab Al Fatih Purwokerto berdiri tahun 2014 dan beralamat di Jl Kenanga 10 Nomor 1 RT 04/ RW 02 Kelurahan Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara. Kuttab Al Fatih Purwokerto ini menggunakan kurikulum yang sama dan telah dirancang oleh Kuttab Al Fatih pusat yang ada di Depok, yakni Kurikulum Iman dan Kurikulum Al-Qur'an.

Implementasi kurikulum iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al Fatih Purwokerto berarti penerapan ide, gagasan, isi atau materi dari kurikulum dengan tujuan untuk mempertebal keimanan siswa dan kecintaannya terhadap Al-Qur'an pada santri di Kuttab Al Fatih Purwokerto melalui proses belajar mengajar, serta kegiatan membaca, menghafalkan, mengkaji dan menerapkan nilai-nilai keimanan dan Al-Quran di kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, yang dilaksanakan secara formal, terpadu, dan sistematis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sebelumnya sudah dijelaskan, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu: "Bagaimana implementasi kurikulum iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al Fatih Purwokerto?" Dari rumusan masalah tersebut, dapat diturunkan menjadi beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitian, yakni

1. Bagaimana perencanaan kurikulum iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al Fatih Purwokerto?
2. Apa saja materi yang diajarkan di Kuttab Al Fatih Purwokerto?
3. Bagaimana proses pembelajaran iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al Fatih Purwokerto?
4. Metode apa yang dipakai dalam pembelajaran iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al Fatih Purwokerto?
5. Bagaimana evaluasi kurikulum iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al Fatih Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang implementasi kurikulum iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto. Lebih lanjut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Untuk mendapatkan gambaran tentang perencanaan kurikulum iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al Fatih Purwokerto.
- b. Untuk mendapatkan gambaran tentang materi yang diajarkan di Kuttab Al Fatih Purwokerto.
- c. Untuk mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto.
- d. Untuk mendapatkan gambaran tentang metode pembelajaran yang diterapkan di Kuttab Al Fatih Purwokerto pada pembelajaran iman dan Al Quran.
- e. Untuk mendapatkan gambaran tentang evaluasi kurikulum iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang implementasi kurikulum iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi terkait perencanaan kurikulum iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al Fatih Purwokerto.
- 2) Memberikan informasi mengenai materi yang diajarkan di Kuttab Al Fatih Purwokerto.
- 3) Memberikan informasi tentang proses pembelajaran iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto.
- 4) Memberikan informasi terkait metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto.
- 5) Memberikan informasi terkait evaluasi kurikulum iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan juga sebagai sarana menerapkan teori-teori yang telah didapat dan dipelajari oleh peneliti.
- 2) Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di Kuttab Al Fatih Purwokerto.
- 3) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat membantu terselenggaranya pembelajaran yang lebih baik lagi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai peserta didik dengan baik.
- 4) Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan perbaikan bagi penelitian yang akan dilaksanakan berikutnya.
- 5) Bagi lembaga yang bersangkutan yakni Kuttab Al Fatih Purwokerto, hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi untuk peningkatan kualitas kurikulum pendidikan yang berlaku di sana.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar dan daftar isi, serta daftar tabel/gambar/singkatan/lampiran (jika ada).

Pada bagian utama memuat lima bab dengan uraian pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori, terdiri dari kerangka konseptual dan penelitian terkait. Dalam bab ini memuat teori-teori yang menjadi landasan penulis dalam melakukan penelitian ini, serta penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan. Fokus utamanya adalah membahas tentang

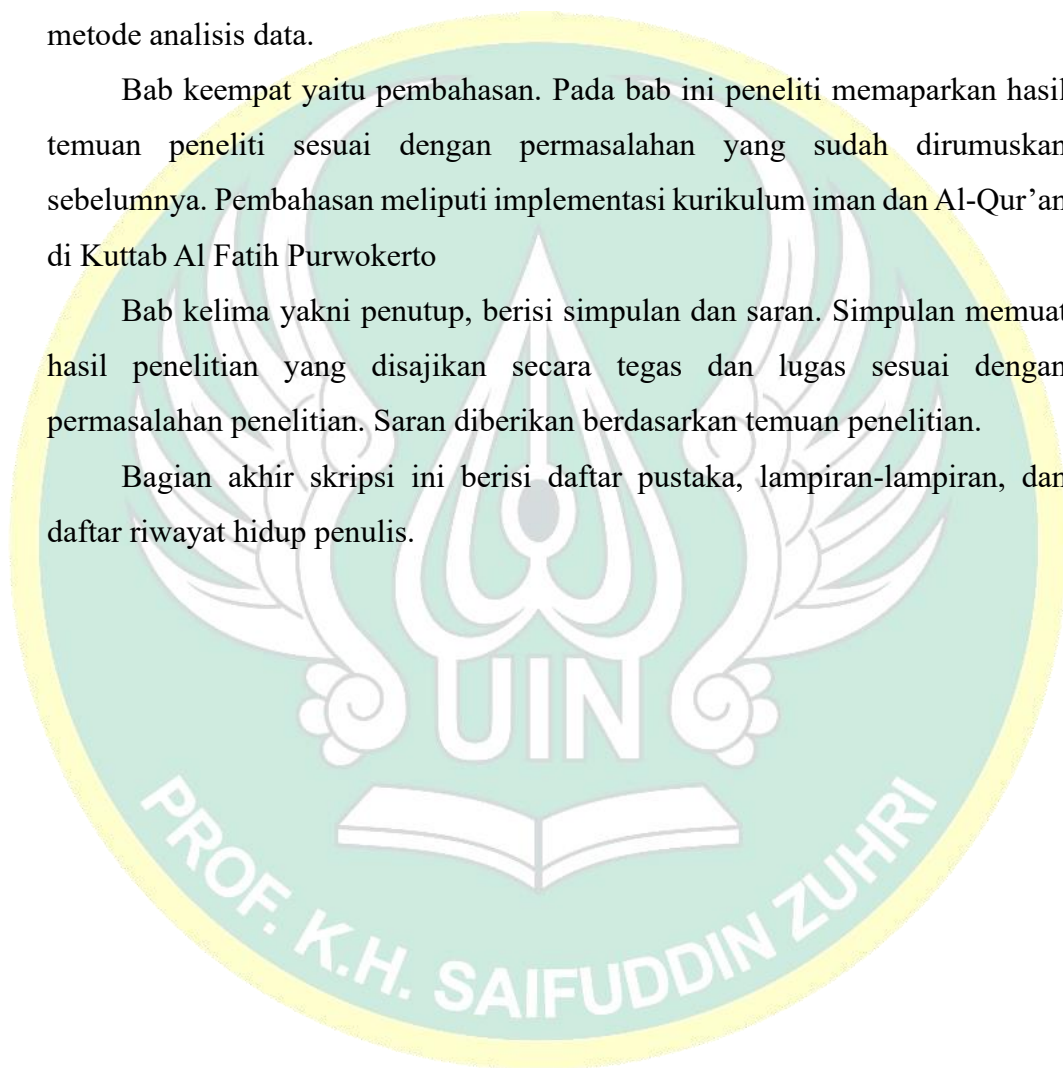
kurikulum pendidikan, kurikulum iman, kurikulum Al-Qur'an, dan implementasi kurikulum iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

Bab ketiga berisi metode penelitian, menjelaskan tentang metode yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan jenis penelitian, dimensi kajian, konteks penelitian yang mencakup tempat dan waktu penelitian dan subjek serta informan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab keempat yaitu pembahasan. Pada bab ini peneliti memaparkan hasil temuan peneliti sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pembahasan meliputi implementasi kurikulum iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al Fatih Purwokerto

Bab kelima yakni penutup, berisi simpulan dan saran. Simpulan memuat hasil penelitian yang disajikan secara tegas dan lugas sesuai dengan permasalahan penelitian. Saran diberikan berdasarkan temuan penelitian.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Kurikulum Pendidikan

a. Pengertian Kurikulum

Setiap lembaga pendidikan, memiliki pedoman dan arah tujuan yang hendak dicapainya dalam pelaksanaan pembelajaran. Apa yang harus dimiliki siswa dan bagaimana mereka meraihnya, semua dirangkum dalam suatu sistem yang disebut kurikulum.

Kurikulum pada awalnya merupakan istilah dalam bidang olahraga lari. Secara etimologis, berasal dari Bahasa Yunani yakni *curir*, yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Kurikulum digunakan dalam dunia olahraga khususnya bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani, memiliki arti suatu jarak (dari titik start sampai titik finish) yang ditempuh pelari untuk memperoleh medali atau penghargaan.²⁴

Pengertian kurikulum secara etimologis ini, jika dihubungkan dengan bidang pendidikan maka pelari disini diubah menjadi siswa yang kemudian harus mencapai garis finish berupa pencapaiannya mendapat ijazah. Atau dengan kata lain dapat didefinisikan menjadi segala kegiatan, mata pelajaran dan program sekolah yang harus dilakukan peserta didik agar memperoleh ijazah.

Menurut S. Nasution sebagaimana dikutip oleh Lias Hasibuan, kurikulum dapat diartikan secara sederhana atau tradisional, yakni terbatas pada jumlah mata pelajaran yang ditempuh siswa. Dalam pengertian tradisionalnya kurikulum dipandang sebagai “sejumlah mata pelajaran atau bahan ajar yang harus dikuasai oleh murid atau diajarkan oleh guru untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah”.²⁵

²⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2-3.

²⁵ Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Jakarta, 2010), hlm. 6.

Dari pengertian tersebut menunjukkan arti kurikulum yang sempit karna terbatas pada mata pelajaran yang diajarkan di ruang kelas saja. Hal ini tentu tidak sejalan dengan era modern seperti saat ini yang menuntut penguasaan terhadap permasalahan yang semakin kompleks dan berkembang di masyarakat, tidak terbatas hanya pada teori yang ada di buku dan diajarkan secara lisan di kelas. Oleh karena itu, muncullah pengertian kurikulum yang lebih luas dan modern.

Kurikulum dalam arti luas atau secara modern diartikan tidak terbatas pada materi yang diajarkan di ruang kelas melainkan segala upaya sekolah untuk merangsang anak belajar baik di ruang kelas, di halaman, maupun di luar sekolah.²⁶

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar dapat didapat oleh siswa tidak hanya ketika mereka berada di ruang kelas, tetapi juga dapat diperoleh dimana saja. Hal ini meliputi mengerjakan tugas di rumah, melakukan observasi, wawancara, studi banding dan lain sebagainya. Sehingga pada pengertian modern ini, tujuan akhir kurikulum bukanlah untuk memperoleh ijazah, melainkan tercapainya tujuan pendidikan.²⁷

Pengertian kurikulum secara luas juga dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata, sebagaimana dikutip oleh Hizbul Muflihini, mengatakan bahwa “Kurikulum adalah semua rancangan yang berfungsi mengoptimalkan perkembangan siswa, dan semua pengalaman belajar yang diperoleh siswa berkat arahan, dorongan, dan bimbingan serta dipertanggung jawabkan oleh sekolah.”²⁸

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum secara luas dan modern menunjukkan bahwa kurikulum bukan hanya materi tapi setiap kegiatan yang berlangsung di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan menjadi tanggung jawab dari sekolah.

Kurikulum juga dapat diartikan lebih luas lagi yakni dihubungkan dengan kehidupan masyarakat. Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, mengingat siswa nantinya akan terjun di masyarakat. Menurut S. Nasution, pengertian ini menjadi sangat luas karna kurikulum tidak terbatas pada aktivitas

²⁶ Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan...* hlm. 7.

²⁷ Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum..* hlm. 4.

²⁸ M. Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: CV. Gema Nusa, 2015), hlm. 183.

yang dilakukan oleh anak ketika ia masih terikat dengan sekolah, melainkan mencakup aktivitas kehidupan yang sangat luas.²⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang disebut kurikulum merupakan rancangan mengenai mata pelajaran yang harus ditempuh siswa dan segala macam pengalaman yang disediakan sekolah untuk siswa guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Asas-Asas Kurikulum

Suatu kurikulum yang dikembangkan dalam suatu lembaga pendidikan, dikembangkan berdasarkan asas-asas kurikulum, yang mana merupakan dasar atau pondasi suatu kurikulum dapat diterapkan. Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M.A., dalam bukunya yang berjudul “Asas-Asas Kurikulum” mengemukakan asas-asas kurikulum meliputi asas filosofis, asas psikologis, asas sosiologis, dan asas organisatoris.³⁰

1) Asas Filosofis

Filsafat merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam beberapa hal, tak terkecuali dalam penentuan kurikulum di suatu negara. Setiap negara memiliki filsafat bangsa dan negara masing-masing yang mempengaruhi pola pendidikan di negara tersebut. Kurikulum pendidikan yang dijalankan di suatu negara berdasar pada filsafat yang dianut negaranya.

Filsafat Negara Republik Indonesia yaitu Pancasila, UUD 1945, dan Garis-Garis Besar Haluan Negara. Ketiganya dianggap sebagai pandangan hidup bangsa, sehingga prinsip-prinsip yang ada didalamnya hendaknya disampaikan kepada generasi muda melalui pendidikan dan pengajaran. Dalam Undang-Undang tentang dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah, bab III, pasal 4 disebutkan bahwa, “Pendidikan dan pengajaran berdasarkan asas-asas yang termaktub dalam Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan bangsa Indonesia”.³¹

²⁹ Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan..* hlm. 10-11.

³⁰ S. Nasution, *Asas Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 11.

³¹ Nasution, *Asas Asas Kurikulum....*, hlm. 30.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan dan pengajaran yang ada di negara kita tidak boleh keluar dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945. Justru pendidikan dijadikan sebagai alat untuk menyebarluaskan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik.

Filsafat akan menentukan tujuan atau arah ke mana peserta didik akan dibawa. Filsafat yang dianut oleh suatu bangsa negara atau kelompok masyarakat tertentu atau yang dianut oleh perorangan (dalam hal ini guru) akan sangat mempengaruhi tujuan pendidikan yang ingin dicapai.³² Pada kelompok masyarakat muslim, dengan lembaga pendidikannya mengembangkan kurikulum pendidikan islam dengan beberapa asas filosofis, diantaranya asas filosofis tauhid yaitu menekankan pada bagaimana semua aspek pembelajaran dilihat sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan penekanan pada pengembangan akhlak, pemahaman tentang tauhid, dan penghayatan spiritual. Adapula konsep tazkiyah yang dapat dijadikan asas filosofis dalam kurikulum pendidikan agama islam, yaitu menekankan pada pembentukan akhlak yang baik, pengendalian nafsu, dan meningkatkan kualitas batin. Selanjutnya konsep musyawarah atau shura juga dapat menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum pendidikan agama islam sehingga dalam pengembangannya memperhatikan pendapat siswa, guru, dan para pemangku kepentingan dalam proses perancangan kurikulum.³³

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa asas filosofis merupakan asas kurikulum yang berkaitan dengan bagaimana suatu kurikulum dapat dijalankan sesuai dengan filsafat yang dianut oleh bangsa dan negara. Filsafat menentukan tujuan pendidikan yang hendak dicapai serta cara atau proses dalam upaya pencapaian tujuan tersebut.

³² Bradley Setiyadi, Irma Suryani, & Resty Framadita, "Landasan dan Asas Pengembangan Kurikulum", *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan*, vol. 09, no. 2, (2022), hlm. 58.

³³ Tasman Hamami & Muh Rezky Ramadhan Syamsudin, "Asas Filosofis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol. 8, no. 2, (2023), hlm. 570.

2) Asas Psikologis

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah merupakan kegiatan yang kompleks dan dilakukan secara terus menerus hingga tujuan belajar dapat tercapai. Untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan belajar ini, kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan kondisi masing-masing anak. Setiap anak memiliki kondisi yang beraneka ragam dan masing-masing anak memiliki cara tersendiri dalam belajar. Untuk itu, kurikulum yang dijalankan harus dapat memperhatikan aspek psikologis anak.

Asas psikologis kurikulum merupakan asas yang berkaitan dengan psikologi perkembangan anak dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan anak diperlukan dalam penentuan isi/materi kurikulum, baik dari tingkat kesulitan, tingkat kedalaman materi, serta manfaat materi tersebut.³⁴

Dalam proses perkembangannya, seorang anak memiliki tahapan-tahapan dan perlakuan yang berbeda mengenai pendidikan yang diberikan kepadanya. Tentu akan berbeda penerapan pendidikan bagi anak usia 5-6 tahun ketika mereka duduk di bangku taman kanak-kanak dengan pendidikan di jenjang selanjutnya. Hal inilah yang harus diperhatikan para pengembang kurikulum serta guru sebagai pelaksana kurikulum dalam menentukan materi dan penyampaiannya kepada peserta didik, agar nantinya tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berkaitan dengan penyampaian materi yang diberikan, dalam proses pelaksanaan kurikulum hendaknya berlandaskan pada asas psikologi terutama pada aspek psikologi belajar peserta didik. Psikologi belajar dibutuhkan untuk menanamkan pemahaman bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam kegiatan belajar mereka, sehingga sebagai seorang guru dapat mencari metode mana yang sesuai dalam menyampaikan suatu materi. Meskipun kegiatan belajar mengajar dilakukan secara klasikal, namun guru harus dapat memperhatikan pribadi setiap peserta didiknya. Dengan demikian guru dapat mengontrol setiap pengalaman peserta didik yang harus didapatkan mereka

³⁴ Ahmad Nur Kholik & Tasman Hamami, "Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum Abad 21", *As-Salam*, vol. 8, no. 1, (2019), hlm. 30.

melalui pendekatan sistem dan berorientasi pada proses dan hasil belajar. Dengan melihat perbedaan yang ada pada setiap peserta didik dapat membantu guru memilih pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan sehingga dapat menciptakan suasana yang santai, menyenangkan dan menggairahkan semua peserta didik.³⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa psikologi merupakan suatu ilmu yang penting dan dijadikan sebagai salah satu pedoman atau landasan dalam pembentukan dan pengembangan kurikulum. Asas psikologi berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar, yang mana kedua aspek ini sangat perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum.

3) Asas Sosiologis

Manusia adalah makhluk sosial, dimana setiap individu tidak dapat terlepas dari orang lain dan lingkungannya. Lingkungan masyarakat antara satu individu dengan individu lain tentu berbeda dan beraneka ragam. Tiap masyarakat memiliki kebiasaan, adat istiadat dan norma-norma yang harus dijunjung tinggi oleh setiap orang. Seorang anak yang nantinya akan terjun di masyarakat harus dapat memahami dan berbaur di Masyarakat, bahkan dapat berdampak baik bagi masyarakat.

Sosiologi merupakan suatu bidang studi yang mempelajari tentang kehidupan masyarakat atau sosial budaya. Sedangkan asas sosiologis adalah dasar dalam pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan penentuan hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan IPTEK.³⁶

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa asas sosiologi merupakan asas yang berkaitan dengan penggunaan kurikulum yang disesuaikan dengan masyarakat karna sekolah dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga kurikulum yang diberlakukan di

³⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 13.

³⁶ Ahmad Dwi Nur Khalim, "Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum sebagai Persiapan Generasi yang Berbudaya Islam", *As Sibyan*, vol. 2, no. 1, (2019), hlm. 59.

sekolah, sebisa mungkin dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat, karna sejatinya output yang dihasilkan dari sekolah akan dipakai dalam masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa asas sosiologis merupakan asas yang penting dan tidak dapat dikesampingkan. Seorang peserta didik nantinya akan terjun ke masyarakat, masyarakat yang berbeda-beda serta perubahan masyarakat yang terjadi akibat ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi pertimbangan dalam pembentukan kurikulum.

4) Asas Organisatoris

Kurikulum merupakan suatu sistem yang terorganisir. Dalam mencapai tujuan kurikulum yang telah ditentukan, diperlukan landasan yang berkaitan dengan bagaimana bentuk kurikulum yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Asas organisatoris kurikulum merupakan asas yang berkaitan dengan bentuk penyajian bahan pelajaran yang bagaimana yang akan diberlakukan, apakah dalam bentuk yang terpisah-pisah atukah terintegrasi/memiliki hubungan antar mata pelajaran yang diberikan.³⁷

Dapat dilihat bahwa bagaimana bentuk kurikulum yang akan diberlakukan merupakan suatu hal yang penting dan menjadi salahsatu landasan dalam pembentukan dan pengembangan kurikulum. Hal ini karena bentuk kurikulum mempengaruhi materi yang akan disampaikan dan bagaimana cara penyampaiannya.

Beberapa macam organisasi kurikulum yang dipakai antara lain *separated subject curriculum*, *correlated curriculum*, dan *integrated curriculum*. Setiap organisasi kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan dalam satu sekolah dapat menerapkan bermacam-macam organisasi kurikulum dan dapat berjalan beriringan serta saling melengkapi untuk mencapai tujuan tertentu.³⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk dan mengembangkan kurikulum perlu memperhatikan asas-asas kurikulum yakni

³⁷ S. Nasution, *Asas Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 14.

³⁸ Nasution, *Asas Asas Kurikulum....*, hlm. 14.

asas fisiologis, asas psikologis, asas sosiologis, dan asas organisatoris. Keempat asas ini penting diperhatikan dalam pembentukan kurikulum, agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

c. Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu kesatuan sistem yang terdiri dari beberapa bagian atau komponen. Komponen ini merupakan hal yang harus ada dalam kurikulum sehingga pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan efektif. Yang termasuk dalam komponen kurikulum yaitu komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen metode/strategi, dan komponen evaluasi.

1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan merupakan komponen yang penting dalam kurikulum karena menentukan arah atau hasil dari pelaksanaan kurikulum. Tujuan merupakan hal pertama yang dirumuskan sebelum menentukan komponen lainnya, seperti isi/materi, metode dan evaluasi, karena ketiga komponen tersebut mengikuti dan bersinergi untuk mencapai tujuan kurikulum yang sudah dirumuskan.

Tujuan dalam kurikulum dapat dibedakan menjadi 2 yakni tujuan umum dan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan yang harus dicapai setiap semester, sedangkan tujuan khusus merupakan tujuan yang harus dicapai setiap mengadakan pembelajaran.³⁹

Pengklasifikasian tersebut merupakan pengklasifikasian secara garis besar, namun untuk melihat tujuan kurikulum secara lebih detail, tujuan kurikulum dapat dibedakan menjadi empat, yakni tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional.

a) Tujuan Pendidikan Nasional (TPN)

Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan secara umum yang menjadi pedoman bagi seluruh lembaga pendidikan di Indonesia

³⁹ Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan...* hlm. 38.

dalam pelaksanaan pendidikan.⁴⁰ Adanya tujuan pendidikan nasional ini menjadi tolak ukur setiap lembaga pendidikan di Indonesia untuk dapat melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan berdasar pada falsafah bangsa Indonesia.

Dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor. II/MPR/1988 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.⁴¹

Sejalan dengan itu, menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴²

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang berlangsung di Indonesia, dijalankan berdasar pada nilai-nilai Pancasila dengan tujuan untuk mencetak generasi yang berkualitas, dalam segi moral, intelektual atau secara jasmani dan rohaninya.

b) Tujuan Institusional atau lembaga.

Setiap lembaga pendidikan memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dalam upayanya mencapai tujuan pendidikan nasional, maka dari itu dirumuskanlah tujuan kelembagaan ini.

Tujuan intitusional dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki peserta didik setelah mereka selesai menempuh pendidikan di suatu

⁴⁰ Mohammad Bisri, "Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum", *Prosiding Nasional*, vol. 3, (2020), hlm. 102.

⁴¹ Nasution, *Asas Asas Kurikulum...*, hlm. 37.

⁴² Bisri, "Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum"..., hlm. 102.

lembaga.⁴³ Jadi tujuan institusional ini merupakan tujuan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan namun tidak boleh keluar dari bingkai tujuan nasional.

c) Tujuan Kurikuler (TK)

Tujuan Kurikuler merupakan tujuan yang harus dicapai di setiap mata pelajaran atau bidang studi yang sedang dipelajari peserta didik. Dengan kata lain, tujuan kurikuler merupakan kualifikasi yang harus dimiliki peserta didik yang menyelesaikan suatu bidang studi atau mata pelajaran tertentu dalam suatu lembaga pendidikan.⁴⁴ Jadi, tujuan kurikuler ini merupakan bagian dari tujuan insitusional dan ditujukan untuk mewujudkan tujuan institusional.

d) Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran (TP),

Tujuan Instruksioanal merupakan tujuan khusus yang harus dicapai peserta didik dan pendidik disetiap pembelajaran atau disetiap pertemuan.⁴⁵ Tujuan intruksional merupakan tujuan paling khusus dalam pembelajaran dan diterapkan di setiap pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan bagian dari tujuan kurikuler.

2) Komponen Isi/Materi

Komponen kurikulum selanjutnya setelah tujuan kurikulum ditentukan yaitu komponen isi. Isi kurikulum disusun berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan. Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum.⁴⁶ Secara lebih rinci dijelaskan pada Undang-Undang SISDIKNAS Bab IX, pasal 39 bahwa yang dimaksud isi kurikulum adalah “bahan kajian dan

⁴³ Henni Sukmawati, “Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran”, *Ash-Shahabah*, vol. 7, (2021), hlm. 65.

⁴⁴ Sukmawati, “Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran”....., hlm 65.

⁴⁵ Mohammad Bisri, “Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum”, *Prosiding Nasional*, vol. 3, (2020), <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/42>, hlm. 102.

⁴⁶ Muhammad Busro & Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 217M), hlm. 28.

pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional”.⁴⁷

Dari pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa isi kurikulum berhubungan dengan materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Materi atau isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program dari masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan berdasarkan tujuan institusional sekolah yang bersangkutan. Jadi materi pelajaran yang akan diajarkan berhubungan erat dengan tujuan institusional yang hendak dicapai. Dalam menentukan materi pelajaran yang hendak diberikan kepada peserta didik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu materi yang diajarkan harus valid atau teruji kebenarannya, memiliki manfaat dan urgensi yang tinggi bagi peserta didik, materi merupakan suatu yang layak dipelajari dan mendatangkan minat peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut.⁴⁸

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen materi sebagai komponen kurikulum erat kaitannya dengan komponen sebelumnya yakni komponen tujuan. Komponen isi/materi ini merupakan komponen yang penting dan berkaitan dengan apa yang harus diajarkan dan dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan.

3) Komponen Metode/Strategi

Komponen dalam kurikulum yang tidak kalah penting dan mempengaruhi tercapainya tujuan kurikulum adalah komponenn metode/strategi. Hal ini karena metode/strategi yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran menentukan apakah materi yang disampaikan dan tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai atau tidak.

Metode atau strategi pembelajaran berkaitan erat dengan implementasi kurikulum. Istilah strategi dan metode pembelajaran sering kali menimbulkan perdebatan dan kebingungan, karna memiliki arti yang hampir sama. Strategi

⁴⁷ Bisri, “*Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum*”.. hlm. 103.

⁴⁸ Henni Sukmawati, “Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran”, *Ash-Shahabah*, vol. 7, (2021), hlm. 67.

pembelajaran merupakan pola atau prosedur umum guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.⁴⁹

Dari definisi tersebut, strategi pembelajaran merujuk pada dua hal, yakni pertama, suatu rencana yang memuat prosedur kegiatan yang dibuat oleh guru dalam proses pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Upaya untuk merealisasikan rencana yang telah disusun ke dalam kegiatan nyata agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dinamakan metode.⁵⁰

Strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam implementasi kurikulum di sekolah dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yakni strategi pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher centered learning*, dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered learning*. Kedua strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik masing-masing, salah satunya yakni peran guru dalam TCL, guru sebagai pemberi informasi utama, karna pembelajaran didominasi oleh guru yang menerangkan materi. Sedangkan pada SCL, guru berperan sebagai fasilitator, dimana siswa lah yang dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipakai dalam *student centered learning* lebih beragam, seperti *project based learning*, *problem based learning*, *roleplay*, *small discussion*, *discovery learning*, *contextual teaching and learning*.⁵¹

Dari uraian penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen strategi/metode merupakan komponen yang berkaitan dengan pengimplementasian kurikulum. Hal ini berkaitan dengan bagaimana isi/materi dapat disampaikan dengan baik sehingga pencapaian tujuan kurikulum dapat berjalan secara optimal.

⁴⁹ Bisri, “*Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum*”.., hlm. 104.

⁵⁰ Ahmad Wahyu Hidayat, “Inovasi Kurikulum dalam Perspektif Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, (2020), hlm. 121.

⁵¹ Sukmawati, “*Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran*”.. hlm.

4) Komponen Evaluasi

Komponen terakhir dalam kurikulum ialah komponen evaluasi. Berhasil atau tidaknya kurikulum dijalankan dapat terlihat setelah diadakannya evaluasi. Tercapai atau tidaknya tujuan kurikulum menjadi suatu indikasi berhasil atau tidaknya kurikulum dijalankan.

Dalam arti sempit, evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengecek tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang diberlakukan tersebut. Sedangkan dalam arti luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk meninjau kinerja kurikulum secara keseluruhan dari berbagai kriteria.⁵²

Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat begitu pentingnya evaluasi bagi keberlangsungan penerapan kurikulum. Dengan evaluasi, dapat dilihat efektifitas dan efisiensi penerapan kurikulum, dapat pula terlihat kekurangan dari kurikulum tersebut dan kemudian dapat menjadi dasar penentuan kebijakan terhadap kurikulum yang diberlakukan tersebut.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, evaluasi dibedakan menjadi evaluasi hasil belajar mengajar dan evaluasi pelaksanaan mengajar. Evaluasi hasil belajar mengajar dilakukan untuk menilai keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi atau pencapaian terhadap tujuan-tujuan khusus yang telah ditentukan. Untuk itu, seorang guru membuat satu butir soal untuk setiap tujuan-tujuan khusus tersebut.⁵³

Evaluasi dapat dilakukan setelah siswa mendapatkan sejumlah materi dalam jangka waktu tertentu. Untuk menilai penguasaan siswa terhadap suatu pokok bahasan atau materi yang diberikan serta tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu yang relatif pendek diadakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif ini dilakukan untuk menilai proses belajar mengajar dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.

⁵² Busro & Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 28.

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 111.

Evaluasi juga dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan yang lebih luas serta penilaian terhadap hasil belajar yang dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu satu semester atau satu tahun. Evaluasi ini disebut evaluasi sumatif. Evaluasi ini memiliki fungsi yang lebih luas yakni untuk menilai kemajuan belajar siswa (menentukan kenaikan kelas atau kelulusan ujian) serta menilai efektivitas program secara keseluruhan.⁵⁴

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa baik evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif memiliki fungsi yang penting bagi proses belajar mengajar. Dengan menilai penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam jangka waktu pendek maupun panjang, seorang guru dapat melihat efektivitas proses belajar mengajar yang telah dilakukan, serta memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar kedepannya. Secara lebih rinci, Oemar Hamalik, dalam bukunya yang berjudul “Kurikulum dan Pembelajaran” menjelaskan tujuan dari evaluasi hasil belajar, yaitu

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan.
- 4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.⁵⁵

Dalam pelaksanaan kurikulum, tidak hanya hasil belajar siswa saja yang dievaluasi, melainkan juga keseluruhan pelaksanaan proses belajar-mengajar. Hal ini meliputi evaluasi komponen tujuan mengajar, bahan/materi pembelajaran, strategi dan media pembelajaran, serta evaluasi terhadap komponen evaluasi itu sendiri. Komponen yang dievaluasi dalam evaluasi pelaksanaan mengajar ini yaitu meliputi komponen tingkah laku (mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik), komponen mengajar (isi, metode, organisasi, fasilitas dan biaya),

⁵⁴ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktek....*, hlm. 111.

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 160.

dan komponen populasi (siswa, guru, administrator, spesialis pendidikan, keluarga, dan Masyarakat).⁵⁶

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa evaluasi pelaksanaan mengajar penting dilakukan untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar yang sudah dilakukan, melihat kekurangan dari pembelajaran yang dilakukan untuk kemudian dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan agar tercipta pembelajaran yang lebih baik lagi, sehingga tujuan kurikulum dapat dicapai secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses dalam penerapan kurikulum yang dilakukan untuk mengetahui penerapan kurikulum secara keseluruhan, ketercapaian tujuan kurikulum dan lain sebagainya yang dapat menjadi dasar dalam penarikan keputusan untuk keberlangsungan penerapan kurikulum tersebut.

d. Macam-Macam Perancangan Kurikulum

Kurikulum yang dijalankan di sebuah lembaga pendidikan, tidak serta merta diberlakukan tanpa adanya perencanaan yang matang sebelumnya. Sebelum kurikulum dibuat tentu para perancang kurikulum melakukan perancangan terhadap kurikulum yang akan diberlakukan. Perancangan atau perencanaan kurikulum ini memiliki beberapa klasifikasi. Menurut Muhammad Hizbul Muflihah, Perencanaan dalam pendidikan terdiri dari beberapa macam, yaitu kurikulum memiliki beberapa model yakni

- 1) Dilihat dari aspek telaahnya, perencanaan dibagi menjadi 3 macam yaitu strategic, manajerial, dan operasional. Strategic berkenaan dengan strategi atau kebijakan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan perencanaan managerial berkenaan dengan pengarahannya pelaksanaan agar tujuan dapat dicapai secara optimal. Perencanaan operasional berkenaan dengan rancangan pelaksanaan program, penjabaran tentang apa dan bagaimana program tersebut dilaksanakan.

⁵⁶ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek....*, hlm. 112.

- 2) Dilihat dari segi waktunya, perencanaan dibagi menjadi rencana jangka pendek (kurun waktu kurang dari 1 tahun), rencana jangka sedang (1-5 tahun), dan rencana jangka panjang (lebih dari 5 tahun).
- 3) Dilihat dari segi frekuensi pemakaian, dibedakan menjadi rencana tetap (dilaksanakan berkali-kali) dan rencana sekali pakai.
- 4) Dilihat dari peran pemerintah dalam bidang pendidikan, perencanaan dapat dibedakan menjadi perencanaan wajib dan perencanaan arahan.⁵⁷

Dari uraian di atas, dapat dilihat berbagai macam perencanaan kurikulum yang dapat digunakan oleh perancang kurikulum sebelum diberlakukannya kurikulum. Perencanaan harus dilakukan secara matang, sehingga implementasi dapat dilakukan secara optimal dan tujuan dapat dicapai.

Perancangan kurikulum dilakukan sehingga menghasilkan rancangan kurikulum. Rancangan kurikulum ini kemudian yang sering disebut dengan desain kurikulum. Menurut Mohammad Ansyar dalam bukunya menyebutkan bahwa, “Desain kurikulum mengacu pada rancangan dan susunan beberapa komponen kurikulum yang secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan sistem dan karena itu, sangat penting dikuasai pendidik dan pengembang kurikulum.”⁵⁸

Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa dalam merancang atau mendesain suatu kurikulum, seorang pendidik atau pengembang kurikulum harus memperhatikan komponen kurikulum. Komponen kurikulum inilah yang menentukan bagaimana kerangka kurikulum yang hendak dijalankan. Kurikulum didesain dengan fokus tertentu, ada yang berfokus/berpusat pada siswa, berpusat pada mata pelajaran, dan adapula yang berpusat pada masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum membutuhkan perencanaan yang matang sebelum dijalankan. Perancangan ini menghasilkan suatu rancangan kurikulum yang biasa disebut desain kurikulum. Desain kurikulum terdiri dari desain kurikulum terpusat pada siswa, desain

⁵⁷ Muflihin, *Administrasi Manajemen Pendidikan...*, hlm. 57-59.

⁵⁸ Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 262.

kurikulum terpusat pada mata pelajaran dan desain kurikulum terpusat pada masalah,

e. Bentuk Kurikulum

Dalam pengertian secara sempitnya, kurikulum diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari siswa. Mata pelajaran atau materi yang harus diajarkan kepada siswa juga termasuk dalam salah satu komponen atau bagian dari kurikulum, yang mana harus diajarkan kepada siswa dengan melalui metode atau strategi tertentu agar tujuan kurikulum dapat dicapai. Materi atau mata pelajaran yang disajikan kepada siswa adakalanya disajikan secara terpisah maupun menjadi satu kesatuan. Hal ini menjadikan adanya berbagai macam bentuk kurikulum, ditinjau dari bagaimana mata pelajaran itu disajikan. Berikut adalah macam-macam atau bentuk bentuk kurikulum.

1) Subject Centered Curriculum

Subject centered curriculum merupakan kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran. Adapula yang menyebutnya *separate-subject curriculum* yaitu kurikulum yang menyajikan bahan pelajaran dalam subject atau mata pelajaran yang terpisah-pisah, antara satu dan lainnya.⁵⁹ Dari pengertian tersebut, mengindikasikan bahwa kurikulum ini menyajikan materi atau mata pelajaran dalam bentuk yang terpisah, antara satu dan lainnya tidak memiliki korelasi dan tidak pula dapat digabungkan. Subject centered curriculum memiliki ciri sebagai berikut:

- a) Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang terpisah antara satu dan lainnya, tidak ada hubungan dan kaitannya satu sama lain.
- b) Mata pelajaran-mata pelajaran berdiri sendiri sebagai suatu disiplin ilmu.
- c) Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk menguasai pengetahuan
- d) Mata pelajaran tidak disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- e) Guru berperan dan bertanggungjawab sebagai guru mata pelajaran
- f) Pembelajaran cenderung berpusat kepada guru sehingga siswa tidak terlalu aktif dalam pembelajaran.

⁵⁹ Nasution, *Asas Asas Kurikulum...*, hlm. 178.

- g) Evaluasi pembelajaran berfokus pada domain kognitif dengan menggunakan teknik tes.⁶⁰

Dari ciri-ciri tersebut, dapat dilihat kelemahan dari kurikulum ini, diantaranya yakni kurikulum ini hanya terfokus pada aspek kognitif siswa saja dan mengesampingkan aspek lain dan kebutuhan masyarakat. Bagaimanapun nantinya peserta didik ini akan terjun di masyarakat, maka jika menggunakan kurikulum ini, tentu skill-skill yang dibutuhkan siswa di masyarakat akan kurang. Dalam kurikulum ini juga melihat pembelajaran sebagai transfer ilmu saja karena tujuan dalam kurikulum ini hanya sebatas siswa mampu untuk menguasai pengetahuan. Berbagai kelemahan dari kurikulum ini menjadikan bermunculannya bentuk baru sebagai perbaikan/pengembangan dari bentuk ini.

2) Correlated Curriculum

Melihat dari kelemahan-kelemahan yang ada pada subject curriculum, menjadikan para pendidik mencari cara lain dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswanya. Maka dari itu muncullah *correlated kurikulum*, dimana pada kurikulum jenis ini, mata pelajaran disampaikan dengan mengkorelasikan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Korelasi antar mata pelajaran dilakukan melalui dua pola, yakni korelasi informal dan korelasi formal. Pada korelasi informal, guru mata pelajaran pertama meminta guru mata pelajaran berikutnya untuk mengkorelasikan pelajaran yang sudah disampaikannya dengan yang akan disampaikan oleh guru berikutnya.⁶¹ Misalnya pembelajaran jam pertama mata pelajaran IPA yakni tentang tubuh manusia. Mata pelajaran kedua PAI tentang penciptaan manusia dan sifat syukur terhadap apa yang kita punya, termasuk tubuh dan segala macam didalamnya.

Sedangkan dalam korelasi formal, beberapa guru bersama-sama merumuskan dan mengkorelasikan antara mata pelajaran yang satu dengan yang

⁶⁰ Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 98.

⁶¹ Oemar Hamalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 156-157.

lainnya sebelum diadakan pembelajaran. Jadi dalam pola korelasi formal ini, pengkorelasian dilakukan lebih sistematis dan terstruktur.

Kurikulum dengan mata pelajaran berkorelasi atau *correlated curriculum* ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- a) Mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dikorelasikan
- b) Adanya upaya untuk merelevansikan antara mata pelajaran dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari, keutuhan serta minat siswa.
- c) Tujuan kurikulum agar siswa dapat menguasai pengetahuan
- d) Masih terbatasnya pelayanan terhadap perbedaan individu
- e) Pembelajaran masih berpusat kepada guru atau guru yang bersifat aktif, namun peran siswa juga sudah mulai diaktifkan
- f) Penilaian masih difokuskan pada domain kognitif, namun domain lain juga sudah mulai dikembangkan.⁶²

Dari ciri-ciri tersebut, terlihat bahwa kurikulum ini sudah mulai berkembang dalam segi pembelajarannya dibanding dengan kurikulum model sebelumnya.

3) Integrated Curriculum

Integrasi berasal dari kata “integer” yang berarti unit. Integrasi dapat diartikan sebagai perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan, keseluruhan. *Integrated curriculum* berarti kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk keseluruhan yang utuh.⁶³

Dari pengertiannya, dapat dilihat bahwa *integrated curriculum* merupakan salah satu bentuk kurikulum yang menyajikan suatu bahan pelajaran yang utuh, semua mata pelajaran disajikan secara terpadu dalam satu kesatuan yang utuh, tidak lagi menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri-sendiri.

Ciri-ciri dari *integrated curriculum* ini ialah

- a. Berdasarkan Filsafat Pendidikan Demokratis
- b. Berdasarkan Psikologi Belajar Gestalt Atau Organismic
- c. Berdasarkan Landasan Sosiologis Dan Social Kultural
- d. Berdasarkan Kebutuhan, Minat Dan Tingkat Pertumbuhan Dan Pengembangan Siswa

⁶² Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 99.

⁶³ Nasution, *Asas Asas Kurikulum...*, hlm. 195-196.

- e. Bentuk Kurikulum Ini Tidak Hanya Ditunjang Oleh Semua Mata Pelajaran Atau Bidang Studi Yang Ada, Tetapi Lebih Luas. Bahkan Mata Pelajaran Atau Bidang Studi Baru Dapat Saja Muncul Dan Dimanfaatkan Guna Pemecahan Masalah
- f. Sistem Penyampaian Menggunakan Sistem Pengajaran Unit, Baik Unit Pengalaman Maupun Unit Pelajaran
- g. Pembelajaran Berpusat Pada Siswa, Sehingga Peran Siswa Lebih Menonjol Dari Peran Guru.⁶⁴

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kurikulum menurut bagaimana cara penyajian materinya dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yakni subject centered curriculum, correlated curriculum, dan integrated curriculum. Masing-masing bentuk memiliki ciri-ciri dan kekurangan serta kelebihan masing-masing.

2. Kurikulum Iman

Lembaga pendidikan di Indonesia terdiri dari sekolah, madrasah, pondok pesantren, dan belakangan ini juga muncul lembaga pendidikan Kuttab. Kuttab menjadi lembaga pendidikan non formal yang memiliki ciri khas tersendiri, yang berbeda dengan lembaga pada umumnya, yakni pada kurikulum yang diberlakukan. Di dalam lembaga pendidikan Kuttab, diberlakukan dua kurikulum yakni kurikulum iman dan kurikulum Al Quran.

a. Pengertian Kurikulum Iman

Kurikulum yang diberlakukan di lembaga pendidikan Kuttab adalah kurikulum iman dan Al Quran. Kurikulum ini berbeda dengan kurikulum yang diberlakukan secara nasional di Indonesia. Jika dilihat lebih rinci, kurikulum iman terdiri dari dua kata yakni kurikulum dan iman. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran dan kegiatan yang berlangsung di suatu lembaga pendidikan yang harus ditempuh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran atau ijazah. Sedangkan iman berarti percaya atau yakin, secara istilah iman berarti meyakini atau mempercayai dengan hati, diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan.

⁶⁴ Hamalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 158-159.

Iman atau aqidah merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia karna berkaitan dengan hati. Hatilah yang akan menuntun manusia untuk berbuat kebaikan dan menjaganya dari perbuatan keji dan mungkar, serta hidayah Allah pun akan dicurahkan kepada hati orang yang memiliki keimanan.⁶⁵

Hal tersebut mengindikasikan betapa pentingnya menerapkan keimanan pada diri seorang. Konsep pendidikan dalam Islam menempatkan pendidikan iman sebagai salah satu hal yang wajib diajarkan pada anak. Menurut Abdullah Nasih 'Ulwan sebagaimana dikutip oleh M. Feri Firmansyah, menjelaskan bahwa pendidikan anak (tarbiyah al-aulad) yang harus diberikan dari orang tua kepada anaknya adalah pendidikan iman, pendidikan akhlak, pendidikan akal, pendidikan mental/kejiwaan, pendidikan social dan pendidikan seks.⁶⁶

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa iman menjadi salahsatu pondasi yang penting ditanamkan kepada anak. Orangtua sebagai madrasah pertama harus memenuhi kewajibannya memberikan pendidikan kepada anaknya, termasuk pendidikan iman. Selain itu, lingkungan juga dapat mempengaruhi keimanan seorang anak. Maka dari itu, memilih sekolah dengan tujuan menerapkan keimanan dalam diri peserta didik ini perlu dilakukan orangtua untuk menunjang penguatan keimanan dalam diri anak.

Kurikulum iman bertujuan untuk menanamkan ruh keimanan yang kuat, penanaman adab baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia.⁶⁷ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud kurikulum iman adalah seperangkat mata pelajaran atau kegiatan yang berlangsung di Kuttab dengan tujuan menanamkan keimanan dan adab yang baik bagi peserta didik.

b. Komponen Kurikulum Iman

Komponen kurikulum seperti yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, terdiri dari empat hal yakni komponen tujuan, isi/materi,

⁶⁵ Nadia Afriani, "Strategi Guru dalam Menanamkan Aqidah pada Siswa Kuttab Al-Fatih Aceh", (UIN Ar-Raniry Aceh, 2020), hlm. 31.

⁶⁶ M. Feri Firmansyah, "Kurikulum Pendidikan Indonesia : Antara Adab dan Intelektual", *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 1, (2019), hlm. 58.

⁶⁷Firmansyah, "Kurikulum Pendidikan Indonesia : Antara Adab dan Intelektual"...., hlm. 66.

metode/strategi, dan evaluasi. Dalam kurikulum iman, keempat hal tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

1) Tujuan Kurikulum Iman

Tujuan merupakan komponen kurikulum yang pertama dan utama dalam pelaksanaan kurikulum. Tujuan kurikulum menjadi suatu hal yang penting dan mendasar untuk komponen selanjutnya, karna komponen lain seperti isi, metode dan evaluasi saling bersinergi untuk mencapai tujuan kurikulum ini.

Tujuan kurikulum iman yakni menanamkan keimanan yang kuat dalam diri peserta didik serta mengajarkan adab yang baik dalam hubungannya dengan Allah (*hablumminallah*) dan dengan sesama manusia (*hablumminannas*).⁶⁸ Dengan keimanan yang kuat maka perilaku seseorang dapat terkontrol, sehingga mereka dalam melakukan hubungan dengan sesama makhluk maupun dengan Allah akan baik.

Penetapan tujuan kurikulum ini ada sejak zaman Rasulullah SAW. Pada zaman Rasulullah pendidikan islam dibagi menjadi dua fase yakni fase Mekkah dan fase Madinah. Pada fase Mekkah, pendidikan lebih difokuskan pada penanaman dan penguatan pondasi karakter anak didik, yakni penanaman iman dan adab. Sedangkan dalam fase Madinah yang merupakan fase lanjutan dari fase Mekkah, lebih menekankan pada penanaman intelektual anak.⁶⁹ Pada masa Mekkah, di awal kerasulan nabi Muhammad SAW, penanaman iman merupakan hal yang penting dan mendasar yang ditanamkan kepada masyarakat yang baru memeluk agama islam, baik orang dewasa maupun anak-anak. Maka dari itu, nabi menjadikan pendidikan iman/Aqidah sebagai inti dari kurikulum yang diberlakukan di Kuttab.

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum iman ini merupakan kurikulum yang dibentuk dengan tujuan utamanya menanamkan keimanan

⁶⁸Firmansyah, "Kurikulum Pendidikan Indonesia : Antara Adab dan Intelektual"...., hlm. 66.

⁶⁹ Firmansyah, "Kurikulum Pendidikan Indonesia : Antara Adab dan Intelektual"...., hlm. 66.

dalam diri seseorang, karena pada zaman awal kedatangan islam, menumbuhkan keimanan melalui pendidikan merupakan hal yang penting dan mendasar.

2) Isi atau Materi Kurikulum Iman

Kuttab ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan sebelum itu. Namun Kuttab yang ada sebelum islam hadir masih sangat sederhana dan pemanfaatannya hanya untuk belajar baca tulis, sehingga isi kurikulumnya hanya sekedar mengajarkan baca tulis dengan rujukan syair-syair atau puisi Arab.

Hal ini sesuai dengan klasifikasi Kuttab menurut Ahmad Syalabi, sebagaimana dikutip oleh Musfa Rahmani dkk, bahwa Kuttab dibagi menjadi dua yakni Kuttab yang berfungsi sebagai tempat pengajaran baca tulis dengan berdasar pada teks puisi-puisi arab, dengan sebagian besar gurunya dari kalangan non muslim, dan jenis Kuttab selanjutnya adalah Kuttab yang berfungsi sebagai tempat pengajaran Al-Quran dan dasar-dasar agama Islam.⁷⁰

Seiring berjalannya waktu, islam hadir dan memberikan corak baru dalam Kuttab. Hadir dalam kurikulum yang disesuaikan dengan ajaran agama islam, Kuttab tidak hanya menjadi tempat belajar baca tulis, melainkan mengajarkan dasar-dasar agama islam. Maka, isi dari kurikulum yang diberlakukan pada zaman itu, tidak lagi sekedar belajar baca tulis dengan rujukan syair-syair namun berlandaskan Al-Quran dan Hadits, serta mengajarkan pula materi-materi keislaman yang mendasar yakni tentang keimanan.

Pada masa khulafaur rasyidin, isi dari kurikulum Kuttab semakin beragam. Mereka memasukkan ilmu umum untuk dipelajari siswa, diantaranya pembelajaran berenang, mengendarai onta, memanah, membaca/menghafal syair-syair dan peribahasa. Pendidikan Islam juga ditambahkan seperti materi tentang ibadah, akhlak, dan muamalah. Lalu pada dinasti umayyah dan abbasiyah, materi yang diajarkan semakin beragam hingga memasukkan materi berhitung, gramatikal Bahasa arab, hukum dan lain sebagainya.⁷¹

⁷⁰ Musfa Rahmani dkk, "Mengenal Lembaga Pendidikan Dasar Kuttab Periode Klasik", *Al-Ulum*, vol. 1, no. 1, (2020), hlm. 13.

⁷¹ Mahfud Ifendi, "Kuttab Dalam Lintasan Sejarah : Dari Masa Pembinaan Hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 M-1258 M)", *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, vol. 13, no. 1, (2021), hlm. 34.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa isi/materi kurikulum iman pada dasarnya berkaitan dengan belajar baca tulis sebagai tujuan utama dibentuknya Kuttab, lalu materi berkembang seiring berlajannya waktu dengan kondisi masyarakat dan kebutuhan yang semakin bervariasi. Materi-materi yang diajarkan tetap dalam ranah untuk mencapai tujuan kurikulum ini yakni menanamkan keimanan pada diri peserta didik.

3) Metode atau Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum Iman

Pada awal kemunculannya, Kuttab merupakan lembaga pendidikan yang berada di rumah-rumah guru atau masjid. Pembelajaran yang dilakukan pun sederhana yakni dengan model halaqah, yaitu anak-anak secara berkelompok duduk mengelilingi gurunya.⁷²

Model halaqah ini dirasa mudah dan efektif diterapkan kepada peserta didik dengan jumlah yang tidak terlalu banyak. Kedekatan antara guru dan murid dalam model pembelajaran ini lebih terasa dan terjalin dengan baik sehingga proses transfer ilmu dapat berlangsung efektif.

Pembelajaran iman di Kuttab berlangsung secara klasikal, dengan strategi teacher centered learning atau pembelajaran terpusat pada guru. Disini guru berperan penting dalam transfer ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan sebagainya.⁷³

Hal tersebut menunjukkan bahwa, Kuttab yang berjalan pada hari ini tidak berbeda jauh dengan Kuttab yang dilakukan pada zaman Rasulullah. Pembelajaran dilakukan dengan strategi teacher centered learning, sebagaimana halaqah yang dilakukan pada zaman dulu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam transfer ilmu dan penanaman Aqidah dan akhlak yang baik bagi peserta didik.

⁷² Rahmani dkk, "Mengenal Lembaga Pendidikan Dasar Kuttab Periode Klasik"..., hlm. 9.

⁷³ Muhammad Yudo & Rahmad Salahuddin, "The Implementation of Curriculum at Kuttab Al-Fatih Surabaya", *International Journal on Integrated Education*, vol. 3, no. 3, (2020), hlm. 177.

4) Evaluasi Kurikulum Iman

Pada zaman Rasulullah hingga khulafaur rasyidin dan zaman setelahnya, kurikulum di Kuttab diberlakukan secara sederhana. Tujuannya hanya mengajarkan baca tulis dan menyampaikan ilmu, baik ilmu agama maupun umum. Kesederhanaan konsep dalam pembelajaran di Kuttab ini, menurut penulis menjadikan belum diberlakukannya sistem evaluasi kurikulum secara sistematis. Sampai saat ini penulis belum menemukan secara rinci sistem evaluasi seperti apa yang diberlakukan di Kuttab pada masa klasik.

Seiring berjalannya waktu, pelaksanaan kurikulum di Kuttab semakin terstruktur dan sistematis. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan dengan matang. Hal ini dimaksudkan untuk melihat ketercapaian tujuan kurikulum serta menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pengembang kurikulum.

Evaluasi dapat dilakukan dengan tes dan non tes. Untuk pembelajaran di Kuttab saat ini, evaluasi secara tes dilakukan setelah siswa mempelajari satu tema tertentu, disebut sebagai ujian per tema. Selain itu, juga diadakan tes/ujian semester, dilaksanakan setiap akhir semester untuk melihat ketercapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁷⁴ Sedangkan evaluasi non tes dilakukan untuk melihat perubahan sikap/akhlak siswa sebagai dampak dari penanaman nilai keimanan dalam diri peserta didik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum iman pada Kuttab dilakukan menggunakan teknik tes dan non tes, untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari kurikulum ini.

c. Karakteristik Kurikulum Iman

Kurikulum iman memiliki tujuan yaitu menanamkan keimanan yang kuat dalam diri peserta didik serta mengajarkan adab yang baik dalam hubungannya dengan Allah (*hablumminallah*) dan dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Tujuan ini tercermin dalam prinsip pembelajaran iman di

⁷⁴ Yaman, "Islamic Education System: Implementation of Curriculum Kuttab Al-Fatih Semarang" ..., hlm. 2617.

Kuttab yaitu adab sebelum ilmu, ilmu sebelum amal, dan iman sebelum Al Quran.⁷⁵

Prinsip “Adab sebelum ilmu” menunjukkan bahwa dalam pembelajarannya, Kuttab sangat memperhatikan pembelajaran adab/akhlak, sebelum transfer ilmu dari guru kepada siswa. Dengan adab yang baik, ilmu akan mudah masuk dan membekas pada pemahaman siswa.⁷⁶

Pentingnya pembelajaran adab/akhlak dalam Kuttab sejalan dengan tujuan dari pendidikan islam. Dalam pendidikan islam, pelaksanaan pendidikan ditujukan untuk membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) yang berakhlak Al-Quran, menciptakan manusia kaffah dalam segala bidang (agama, budaya, dan ilmu pengetahuan), dan menanamkan kesadaran akan fungsi manusia sebagai hamba Allah dan khalifah fil adrh (wakil Tuhan di muka bumi ini).⁷⁷

Prinsip “ilmu sebelum amal” menunjukkan bahwa ilmu sangat penting dalam perbuatan yang akan kita lakukan maupun ibadah yang akan kita kerjakan. Ilmu menjadi dasar dalam setiap amal perbuatan yang kita kerjakan, karna akan sia-sia jika kita beramal namun tidak didasari dengan ilmu.

Yang terakhir yakni “iman sebelum Al Quran”. Menanamkan keimanan merupakan suatu yang penting bagi setiap manusia, khususnya bagi anak-anak. Salahsatu cara yang dapat ditempuh dalam menanamkan keimanan pada anak adalah melalui pendidikan profetik. Menurut Evans J dan Kingsbury sebagaimana dikutip oleh M. Hizbul Muflihin, dkk menjelaskan “pendidikan profetik merupakan pendidikan yang bertumpu pada penguatan anak didik agar memiliki dimensi transedensi yang kuat dan stabil untuk mewujudkan kehidupan ideal yang diintegrasikan dengan nilai nilai humanisasi dan liberasi”.⁷⁸

⁷⁵ A.M. Wibowo Aji Sofanudin, Rahmawati Prihastuty, Achmad Irwan Hamzani, Nur Khasanah, “Kuttab al-Fatih: New Phenomenon of Islamic Education Model in Indonesia”, *Journal of Positive School Psychology*, vol. 6, no. 3, (2022), hlm. 1972.

⁷⁶ Ibda & Wijayanti, “*Sejarah, Kurikulum, dan Pembelajaran Pada Kuttab : Kajian Literatur Sistematis Tahun 2013- 2023*”...

⁷⁷ Hizbul Muflihin, Farida Isroani, & Van Chien Nguyen, “Development of Prophetic Education Curriculum Management in Student Boarding Schools”, *Lembaran Ilmu Kependidikan*, vol. 52, no. 1, (2023), hlm. 1.

⁷⁸ Muflihin, Isroani, & Nguyen, “*Development of Prophetic Education Curriculum Management in Student Boarding Schools*”...., hlm. 2.

Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa dimensi transedensi yang kuat dan stabil dapat menciptakan kehidupan yang ideal. Dengan kata lain keimanan menjadi pondasi yang harus dibangun dengan kokoh agar menciptakan manusia yang ideal dalam urusannya dengan sesama manusia maupun dengan Allah SWT sang pencipta.

Salahsatu karakteristik dalam pembelajaran di Kuttab adalah tidak adanya alat permainan di lingkungan Kuttab, sehingga tidak ada konsep belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar.⁷⁹ Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tidak ada kata bermain dan harus menunjukkan adab dan keseriusan yang tinggi. Dengan keseriusan santri untuk belajar, maka ilmu akan mudah diserap oleh santri. Santri juga diajarkan kedisiplinan mengelola waktu, kapan waktu untuk belajar, kapan waktu untuk bermain dan sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum iman memiliki karakteristik yang kuat dan berbeda dengan kurikulum lainnya. Kurikulum ini menjunjung tinggi penanaman iman pada peserta didik, sehingga setiap pembelajaran yang diberlakukan berorientasi kepada tujuan untuk menanamkan iman itu sendiri, bahkan pembelajaran dengan games juga tidak diberlakukan disini karna menjunjung tinggi adab dalam mencari ilmu serta menunjukkan kesungguhan dalam mencari ilmu.

3. Kurikulum Al Quran

a. Pengertian Kurikulum Al Quran

Al Quran merupakan kalam Allah SWT yang wajib kita pelajari. Membaca dan menghafal Al Quran merupakan hal yang sangat mulia dan bernilai ibadah. Pada awal mulanya, Al Quran belum berbentuk mushaf seperti sekarang ini, namun berasal dari Allah dan diajarkan kepada para sahabat secara lisan, kemudian para sahabat menghafalkannya atau menuliskannya di batu, daun dan lain sebagainya. Maka dari itu, menghafal Al Quran pada masa Rasulullah sangat penting dan berarti. Hal ini

⁷⁹ Novianti, *Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia....* hlm. 60.

menjadikan aktifitas menghafal Al Quran dimasukkan kedalam kurikulum di lembaga pendidikan yang pada masa itu bernama Kuttab.

Kurikulum Al Quran merupakan kurikulum yang diberlakukan di Kuttab Al Fatih, disamping diberlakukannya kurikulum iman. Seperti halnya kurikulum iman, kurikulum ini juga mengadopsi dari kurikulum Kuttab pada masa klasik atau pada masa Rasulullah ketika Islam berkembang di Mekkah.

Kuttab merupakan lembaga pendidikan dasar bagi anak usia belia dengan fokus utamanya pada pembelajaran Al Quran sebagai bacaan utamanya, disamping pembelajaran baca tulis. Kurikulum Kuttab pada awal mulanya sangat sederhana yakni mengajarkan baca tulis, membaca dan menghafal Al Quran, serta pemahaman pokok-pokok ajaran agama Islam.⁸⁰

Pada masa Islam awal islam hadir, pembelajaran agama termasuk didalamnya pembelajaran tentang Al Quran merupakan suatu hal yang penting diajarkan. Oleh karena itu, Kuttab memasukkan pembelajaran Al Quran dalam kurikulumnya.

Kurikulum Al Quran merupakan kurikulum Kuttab yang fokus utamanya mengajarkan siswa membaca dan menghafal Al Quran. Kurikulum ini bertujuan menanamkan nilai-nilai Al Quran dalam kehidupan sehari-hari dan menghafalkan Al Quran agar memperkuat rohani kita.⁸¹

Seiring dengan meluasnya agama islam, Kuttab yang tadinya belum cukup memperoleh perhatian pemerintah, semakin bermunculan didukung dengan semangat para kaum muslimin dalam menghafal Al Quran. Banyak dari mereka menganggap menghafal dan mengajarkan Al Quran merupakan pekerjaan yang mulia, bernilai ibadah dan terhormat.⁸² Bahkan di Baghdad, kedudukan orang yang dapat menghafalkan Al Quran sangat mulia, mereka diberi penghargaan dengan cara diarak menggunakan unta sepanjang jalan dan dilempari buah almond.⁸³

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum Al Quran merupakan kurikulum yang diberlakukan di Kuttab Al Fatih, dengan fokus utamanya siswa

⁸⁰ Novianti Muspiroh, "Kuttab sebagai Pendidikan Dasar Islam dan Peletak Dasar Literasi", *Tamaddun*, vol. 7, no. 1, (2019), hlm. 177.

⁸¹ Firmansyah, "Kurikulum Pendidikan Indonesia : Antara Adab dan Intelektual" ..., hlm. 66.

⁸² Muspiroh, "Kuttab sebagai Pendidikan Dasar Islam dan Peletak Dasar Literasi" ..., hlm. 172.

⁸³ Novianti, *Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia...*, hlm. 8-9.

dapat membaca, menghafalkan dan menerapkan nilai-nilai Al Quran dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini diterapkan atas dasar pentingnya seorang muslim mempelajari Al Quran sebagai pedoman hidup kita.

b. Komponen Kurikulum Al Quran

1) Tujuan Kurikulum Al Quran

Tujuan merupakan suatu arah yang hendak dituju seseorang dalam pembelajaran. Dalam hal ini, tujuan kurikulum sangat penting dan mempengaruhi proses pembelajaran nantinya. Dalam kurikulum Al Quran, memiliki tujuan yakni menanamkan nilai-nilai Al Quran dalam kehidupan sehari-hari dan menghafalkan Al Quran untuk memperkuat rohani siswa.

Hal tersebut berarti bahwa Al Quran sebagai pedoman hidup umat islam memiliki fungsi yang sangat besar bagi kehidupan umat islam. Dengan mempelajari Al Quran, dimaksudkan akan menanamkan nilai-nilai baik pada diri siswa. Mempelajari Al Quran tidak hanya sekedar bisa membacanya, namun diharapkan siswa dapat menghafalkannya dan memahami isi kandungan dalam Al Quran.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum Al Quran adalah menanamkan nilai-nilai Al Quran pada diri siswa, dan membekalinya dengan hafalan Al Quran untuk memperkuat rohaninya.

2) Isi/Materi Kurikulum Al Quran

Kurikulum Al Quran berfokus pada mencetak generasi Qurani atau penghafal Al Quran. Santri Kuttub diharuskan menghafal Al Quran dengan target 7 juz selama 7 tahun masa belajarnya di Kuttub. Selain setoran hafalan, pelajaran Al Quran meliputi membaca, menulis, menyimak bacaan Al Quran.⁸⁴

Isi dari kurikulum Al Quran, sangat sederhana namun besar maknanya. Siswa diharuskan menghafal Al Quran hingga memenuhi target hafalannya. Selain itu, mereka dibekali juga dengan ilmu-ilmu yang

⁸⁴ Daylis, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Kuttub Al Fatih Tangerang Selatan", hlm. 68.

berkaitan dengan Al Quran, seperti nahwu sharaf (gramatikal Bahasa Arab). Mempelajari nahwu sharaf sangat berguna dalam mengartikan atau menafsirkan Al Quran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa isi/materi dari kurikulum Al Quran utamanya adalah membekali siswa dengan kemampuan membaca dan menghafalkan Al Quran, serta mengajarkan materi-materi yang berkaitan dengan Al Quran.

3) Metode/Strategi Kurikulum Al Quran

Pembelajaran Al Quran di Kuttab adalah menggunakan model pembelajaran halaqoh. Model halaqah berarti siswa duduk secara melingkar menghadap ke guru/ustadz pengajar. Penyampaian materi seperti pengenalan huruf hijaiyah beserta makhorijul huruf dan lain sebagainya dilakukan dengan menggunakan metode talaqi. Adapun untuk santri yang ingin menyetorkan hafalannya, digunakan metode tasmi' atau menyimak.

Pada pembelajaran Al Quran mengelompokkan kelas berdasarkan pada tingkatan hafalan yang dipunyai oleh siswa. Siswa dalam kelas iman sudah masuk ke kelas Kuttab awwal 2, namun dalam segi hafalannya, ia belum mencapai target 1 juz hafalan, maka ia tetap di kelas Kuttab awwal 1 untuk pembelajaran Al Qurannya.⁸⁵

Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran, antara pembelajaran Al Quran dengan pembelajaran iman dilakukan secara terpisah. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dari segi memahami materi ataupun dalam segi hafalan Al Qurannya, dan guru harus dapat memahami dan menerima perbedaan kemampuan setiap siswanya tersebut.

4) Evaluasi Kurikulum Al Quran

Di zaman Rasulullah dan para sahabat, kurikulum Al Quran diberlakukan masih secara sederhana. Santri hanya dituntut untuk dapat membaca serta

⁸⁵ A.W. Firmansyah, A. Saepudin, & ..., "Implementasi Kurikulum Iman dan Al-Qur'an bagi Anak 5-12 Tahun di Kuttab Al-Fatih Cileunyi Bandung", *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, vol. 7, no. 2, (2021), hlm. 210.

menghafal Al Quran sesuai target. Maka dalam evaluasinya, dilihat siswa yang dapat membaca Al Quran dengan baik dari segi makharijul khuruf dan tajwid, serta mereka yang sudah dapat mencapai target hafalan yang dinyatakan lulus.

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Al Quran dilakukan dengan mengadakan penilaian tahfidz dan tilawah, Adapun dalam hal ini, yang dinilai adalah dalam segi kelancaran santri menghafal Al Quran, makhraj, serta penggunaan kaidah ilmu tajwid dalam membaca/menghafal Al Quran.⁸⁶

Dapat disimpulkan bahwa, evaluasi kurikulum Al Quran dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan kurikulum ini. Siswa dituntut untuk dapat membaca dan menghafal ayat-ayat suci Al Quran sesuai dengan tajwid yang benar.

c. Karakteristik Kurikulum Al Quran

Berdasarkan atsar dari Jundub bin Abdillah berkata, “Kami Bersama Rasulullah saat usia kami masih remaja, kami belajar iman sebelum Al-Quran. Kemudian ketika kami belajar Al Quran maka bertambahlah keimanan kami.”⁸⁷ Dari uraian tersebut, dapat terlihat bahwa pendidikan iman merupakan yang utama. Memberikan pendidikan iman kepada anak merupakan salahsatu tugas dari orangtua yang harus dilaksanakan. Namun demikian, bukan berarti mengesampingkan pendidikan Al Quran.

Al Quran sebagai kitab Allah wajib dipelajari bagi umat islam. Dengan mempelajari Al Quran maka diharapkan menambah keimanan dari seseorang. Maka dari itu, Al Quran menjadi suatu yang penting dan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan islam di Kuttab.

Di Kuttab Al Fatih, yang sekarang berkembang di Indonesia, pembelajaran Al Quran menitik beratkan pada hafalan siswanya. Siswa dituntut untuk mencapai target minimal 7 Juz selama masa belajarnya di Kuttab Al Fatih.

⁸⁶ Firmansyah, Saepudin, & ..., “Implementasi Kurikulum Iman dan Al-Qur’an bagi Anak 5-12 Tahun di Kuttab Al-Fatih Cileunyi Bandung”..., hlm. 210.

⁸⁷ Ida Novianti, *Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2017), hlm. 44.

Pembelajaran Al Quran di Kuttab menggunakan model halaqah, yakni santri duduk melingkar menghadap ke ustadz. Adapun metode yang diberlakukan adalah metode talaqqi, dan metode tasmi'.

4. Implementasi Kurikulum Iman dan Al Quran di Kuttab

Suatu proses implementasi, terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dibutuhkan dalam menentukan tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut. Suatu kurikulum yang telah direncanakan dapat berhasil/tidak dalam pelaksanaan tergantung pada pelaksana, yang dalam hal ini adalah seorang guru yang mengadakan pembelajaran. Setelah proses pelaksanaan selesai, perlu adanya evaluasi untuk menilai ketercapaian tujuan kurikulum yang dirumuskan sebelumnya dalam proses perencanaan dan diimplementasikan dalam proses pelaksanaan. Ketiga hal tersebut, dalam konteks kurikulum iman dan Al Quran dapat dijabarkan sebagai berikut

a. Perencanaan Kurikulum Iman dan Al Quran

Perencanaan kurikulum merupakan proses perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Dalam perencanaan kurikulum, setidaknya ada lima hal yang mempengaruhi yakni filosofis, isi/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.⁸⁸ Kelima hal tersebut, saling berkaitan dan mempengaruhi pelaksanaan kurikulum. Maka dari itu, harus dirumuskan secara matang dalam proses perencanaan kurikulum.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam pengimplementasian kurikulum. Dalam perencanaan kurikulum yang didalamnya termasuk menyusun kurikulum dan materi pembelajaran, terdapat tujuan pendidikan yang harus diperhatikan yakni 1) Membangun kepribadian Islami dalam diri siswa, pola pikir dan jiwanya, yaitu dengan cara menanamkan tsaqofah

⁸⁸ Daylis, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan", hlm. 22.

Islami berupa kaidah, pemikiran dan perilaku Islami ke dalam akal dan jiwa siswa.

2) Memunculkan ulama-ulama yang ahli di setiap aspek kehidupan, baik ilmu-ilmu agama islam, maupun ilmu-ilmu terapan, dari anak-anak kaum muslimin.⁸⁹

Dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan islam berfokus pada penanaman keimanan dalam diri seseorang sehingga tercermin dalam kepribadiannya yang Islami. Tujuan lainnya adalah memunculkan tokoh-tokoh ahli di setiap bidang kehidupan. Hal ini berarti lembaga pendidikan islam memiliki tujuan mengembalikan kejayaan islam dimana dahulu banyak ilmuwan-ilmuwan dari kalangan muslim bermunculan dan berpengaruh dalam keilmuan dunia.

Tujuan dari perencanaan kurikulum Kuttab berdasar pada *atsar* dari Jundub bin Abdullah, yang mengatakan bahwa iman ditanamkan sebelum Al Quran, dengan mempelajari Al Quran, maka bertambah keimanan dalam diri seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaan tujuannya, Kuttab sudah selaras dengan tujuan pendidikan islam yakni penanaman iman agar dapat menumbuhkan rasa cinta kepada sang maha kuasa. Penanaman iman dilakukan melalui ayat-ayat Al Quran yang mana hal ini dapat membentuk adab santri agar dapat berperilaku baik dalam pergaulannya dengan sesama manusia. Hal ini menunjukkan bahwa iman tidak hanya sebatas materi yang diajarkan melalui ucapan, namun diyakini dengan hati dan dilaksanakan dengan perbuatan.⁹⁰

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam perencanaan kurikulum Kuttab guru harus merumuskan Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya. RKK memuat rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam satu kali pertemuan. Pada lembaga pendidikan lain biasanya disebut RPP.

RKK yang sudah dirancang oleh ustadz/ustadzah kemudian akan dirapatkan pada rapat pleno RKK. Rapat ini dipimpin oleh dewan syar'i. dewan syar'i inilah yang mempunyai wewenang mengesahkan RKK tersebut yang kemudian dapat

⁸⁹ Nurul Izzah & Triyo Supriyatno, "Implementasi Model Kurikulum Kuttab Dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri : Studi Kasus di lembaga pendidikan Kuttab Al Fatih Malang", *Muta'allim*, vol. 2, no. 1, (2023), hlm. 66-67.

⁹⁰ Izzah & Supriyatno, "Implementasi Model Kurikulum Kuttab Dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri : Studi Kasus di lembaga pendidikan Kuttab Al Fatih Malang".... hlm. 67.

diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar, ataukah harus diperbaiki. Yang menjadi pertimbangan dalam pengesahan RKK yakni kesesuaian isi dengan syariat Islam dan kesesuaian dengan usia peserta didik.⁹¹

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan tahap awal dalam implementasi kurikulum. Dalam perencanaan kurikulum iman dan Al Quran, dirumuskan tujuan kurikulum dan bagaimana rancangan pembelajaran yang akan diterapkan. Rancangan ini tertuang pada RKK (Rencana Kegiatan Kuttab) yang dibuat oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung dan sudah disetujui oleh dewan syar'i.

b. Implementasi Kurikulum Iman dan Al Quran

Kurikulum iman dan Al Quran dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Kepala Kuttab beserta koordinator kurikulum iman maupun Al Quran bertanggung jawab dalam pengawasan pelaksanaan kurikulum Kuttab. Tugas mereka antara lain melakukan koordinasi kegiatan dengan guru, melakukan bimbingan kepada guru terkait pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, dan melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan guna mencapai tujuan kurikulum yang telah dirumuskan. Pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas menjadi tanggung jawab masing-masing guru.⁹²

Dalam proses pembelajaran iman, guru atau ustadz di Kuttab menerapkan pembelajaran sesuai dengan RKK yang sudah dibuat dan disahkan oleh dewan syar'i. Pembelajaran iman menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode pembelajarannya berpedoman pada cara mengajar ala Rasulullah yang terdapat pada kitab Ar Rasul Al Mu'allim. Metode pembelajaran ala Rasulullah ini merupakan metode pendidikan islam yang telah diisyaratkan dalam Al Quran dan Hadits, diantaranya adalah metode ceramah, metode kisah, metode diskusi, tanya jawab, dialog, metode

⁹¹ Izzah & Supriyatno, "Implementasi Model Kurikulum Kuttab Dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri : Studi Kasus di lembaga pendidikan Kuttab Al Fatih Malang"...., hlm. 68.

⁹²Izzah & Supriyatno, "Implementasi Model Kurikulum Kuttab Dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri : Studi Kasus di lembaga pendidikan Kuttab Al Fatih Malang"...., hlm. 68.

perumpamaan, metode simbolisme verbal, serta metode reward and punishment (ganjaran dan hukuman).⁹³

Pembelajaran yang diselenggarakan di Kuttab mencoba mengintegrasikan antara ayat-ayat Al Quran dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya dalam pembelajaran tentang bilangan, seorang guru akan membacakan ayat-ayat Al Quran tentang bilangan, setelah itu barulah ia menyampaikan materi tentang bilangan. Ditambahkan pula penyampaian kisah yang memotivasi anak tentang penemuan angka oleh ilmuwan muslim yakni oleh Al Khawarizmi. Untuk menumbuhkan keimanan dalam diri siswa sebagaimana tujuan dari kurikulum ini, anak diajarkan tidak hanya mengenal bilangan/angka tetapi juga ditanamkan pemahaman bahwa Allah SWT yang telah menciptakan angka-angka tersebut hingga sampai saat ini dapat berguna untuk kehidupan manusia.⁹⁴

Di dalam pembelajaran iman, penyampaian materi didukung dengan modul yang telah disusun berdasarkan kitab-kitab ulama terdahulu dan sesuai dengan Al Quran dan Sunnah. Modul tersebut terdiri dari modul alam, modul manusia, modul tadabbur, dan modul sirah nabawiyah.

Dalam pembelajaran Al Quran, siswa/santri Kuttab diharuskan untuk mempelajari Al Quran dan menghafalkannya. Dimulai dari juz 30 dengan target hafalan yakni minimal 7 juz. Metode menghafal merupakan metode yang penting dalam pembelajaran di Kuttab karena sejarah mencatat, para ulama terdahulu terkenal akan kekuatan hafalannya dan menyimpan banyak ilmu di dalam kepala mereka.

Pembelajaran iman maupun Al Quran di Kuttab tidak memperkenankan penggunaan konsep belajar sambil bermain, atau bermain sambil belajar. Hal ini karena Kuttab Al Fatih memperhatikan adab dan keseriusan satri saat belajar. Menurutnya pembelajaran harus menggunakan adab, dan adab tidak dapat dicampur adukkan dengan bermain.⁹⁵

⁹³Izzah & Supriyatno, "Implementasi Model Kurikulum Kuttab Dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri: Studi Kasus di lembaga pendidikan Kuttab Al Fatih Malang"..., hlm. 71.

⁹⁴Novianti, *Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia...*, hlm. 52-53.

⁹⁵Aji Sofanudin, Rahmawati Prihastuty, Achmad Irwan Hamzani, Nur Khasanah, "Kuttab al-Fatih: New Phenomenon of Islamic Education Model in Indonesia"..., hlm. 1968.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian kurikulum di Kuttab Al Fatih berdasarkan pada hasil perencanaan kurikulum yakni yang tertuang dalam RKK. Guru sebisa mungkin melakukan pembelajaran sesuai dengan RKK yang telah disusunnya. Pembelajaran dilakukan dengan model klasikal dengan metode pembelajaran ala Rasulullah yang tertuang dalam kitab Ar Rasul Al Muallim. Dalam hal ini, guru ingin menerapkan metode pengajaran dari Rasul yang sudah terbukti dapat menghasilkan ilmuwan muslim pada zamannya.

c. Evaluasi Kurikulum Iman dan Al Quran

Secara umum, evaluasi kurikulum dilakukan untuk menilai kinerja dan keefektifan suatu kurikulum dijalankan. Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Busro dan Siskandar, mengemukakan jenis-jenis evaluasi kurikulum, yaitu sebagai berikut.

- a) Evaluasi Perencanaan dan Pengembangan. Evaluasi ini berkenaan dengan kelayakan suatu kurikulum diberlakukan, sehingga evaluasi ini dilakukan pada saat kurikulum disusun dan dikembangkan. Hasil dari evaluasi ini diperlukan dalam mendesain kurikulum.
- b) Evaluasi Monitoring. Evaluasi ini digunakan untuk menilai apakah kurikulum terlaksana sebagaimana mestinya dan sesuai dengan sasaran secara efektif.
- c) Evaluasi Dampak. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pemberlakuan kurikulum. Hal ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan kurikulum.
- d) Evaluasi Efisiensi-Ekonomis. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat efisiensi kurikulum. Dalam hal ini, dilakukan perbandingan antara kurikulum yang satu dengan yang lainnya terkait dengan jumlah biaya, waktu, dan tenaga yang diperlukan dalam pemberlakuan kurikulum.

- e) Evaluasi Program Komprehensif. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kurikulum secara keseluruhan, dimulai dari perencanaan, pengembangan, implementasi, dampak, tingkat keefektifan dan efisiensi.⁹⁶

Evaluasi kurikulum juga dilakukan untuk melihat perkembangan pemahaman peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Evaluasi ini berkaitan dengan hasil belajar santri. Pada Kuttab, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Tes digunakan untuk evaluasi formatif dan sumatif yaitu diadakan tes tertulis maupun lisan pada ujian tema, ujian hafalan juz tertentu, maupun ujian akhir semester. Sedangkan non tes dilakukan untuk mengevaluasi perubahan sikap peserta didik setiap harinya, kehadiran siswa dan mutabaah atau kemajuan hafalan siswa.⁹⁷ Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Refleksi Harian

Refleksi harian dilakukan setiap akhir pembelajaran. Seorang guru akan menuliskan evaluasi pembelajaran pada lembar refleksi. Lembar refleksi ini berisi catatan kondisi kelas, ringkasan kegiatan selama pembelajaran, materi yang belum tersampaikan, catatan perilaku santri yang meliputi penerapan adab santri selama pembelajaran di kelas dan bagaimana mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak.⁹⁸

Refleksi harian merupakan bentuk evaluasi pada Kuttab yang dilakukan secara berkala setiap harinya, sehingga guru dapat memantau progress setiap santri dari hari ke hari. Dengan refleksi harian ini guru juga dapat mengintrospeksi diri untuk dapat mengadakan perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran yang dilakukannya agar setiap harinya lebih baik lagi.

⁹⁶ Busro & Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 195.

⁹⁷ Putranto, "*Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab: Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang*"...

⁹⁸ Izzah & Supriyatno, "*Implementasi Model Kurikulum Kuttab Dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri : Studi Kasus di lembaga pendidikan Kuttab Al Fatih Malang*"..., hlm. 72.

2) Absensi Kehadiran

Absensi kehadiran merupakan salah satu perangkat pembelajaran untuk mengevaluasi kehadiran santri. Selain itu juga berfungsi sebagai buku catatan capaian hafalan santri di setiap harinya.⁹⁹

Keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dengan catatan absensi kehadiran ini. Dari absensi kehadiran ini dapat dilihat pula kedisiplinan dan kesungguhan santri dalam mengikuti pembelajaran di Kuttab.

3) Penilaian Tahfidz dan Tilawah

Penilaian ini merupakan bentuk evaluasi dari pembelajarn Al Quran di Kuttab. Adapun yang menjadi aspek penilaian selain banyaknya hafalan yang disetorkan, yakni aspek kelancaran, makhroj, dan penerapan ilmu tajwid seperti mad dan ghunnah.¹⁰⁰

4) Mutaba'ah

Mutaba'ah merupakan lembar penilaian dan pencapaian santri selama pembelajaran di Kuttab.¹⁰¹ Buku ini dapat dibawa pulang oleh santri sehingga sebagai bahan evaluasi bagi santri dan orang tuanya.¹⁰²

Progres belajar santri tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga orang tua/wali santri. Dengan adanya mutaba'ah ini, menjadi salahsatu laporan tertulis dari pihak Kuttab kepada orang tua, sehingga orangtua dapat melihat progress anak dan dapat melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan potensi anak agar dapat lebih baik lagi kedepannya.

⁹⁹ Firmansyah, Saepudin, & ..., "Implementasi Kurikulum Iman dan Al-Qur'an bagi Anak 5-12 Tahun di Kuttab Al-Fatih Cileunyi Bandung"..., hlm. 210-211.

¹⁰⁰ Putranto, "Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab: Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang"..., hlm. 78.

¹⁰¹ Firmansyah, Saepudin, & ..., "Implementasi Kurikulum Iman dan Al-Qur'an bagi Anak 5-12 Tahun di Kuttab Al-Fatih Cileunyi Bandung"..., hlm. 210-211.

¹⁰² Setyo Dwi Putranto, "Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab: Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang", *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hlm. 77.

5) Penilaian Adab

Penilaian adab dilakukan oleh guru terhadap adab yang ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari masing-masing siswa di Kuttab. Penilaian ini dapat diambil dari hasil rekapan refleksi harian.¹⁰³

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa salah satu aspek yang ada dalam refleksi harian adalah catatan perilaku santri yang meliputi penerapan adab santri selama pembelajaran di kelas dan bagaimana mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak. Maka hasil rekapan dari catatan harian tersebut bisa dijadikan referensi bagi guru dalam melakukan penilaian adab santri.

6) Penilaian Kitabah

Penilaian ini diambil mulai dari kelas qonuni 1, ketika siswa sudah diajarkan penulisan huruf berbahasa arab.¹⁰⁴ Penilaian kitabah ini diajarkan bagi kelas atas, karena merekalah yang sudah diberikan pembelajaran penulisan dalam Bahasa arab. Namun soal yang diberikan tentu menyesuaikan kemampuan siswa.

B. Penelitian Terkait

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rita Putri Anjani pada tahun 2018 menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum iman di Kuttab Al Fatih Purwokerto Utara sudah dilakukan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari baiknya pemahaman ustadz-ustadzah mengenai kurikulum iman, perencanaan kurikulum dan implementasi kurikulum.¹⁰⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan pada objek penelitian dan tempat penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni meneliti tentang penerapan kurikulum iman di Kuttab Al Fatih Purwokerto. Namun, pada skripsi karya Rita Putri Anjani ini hanya menjelaskan tentang kurikulum iman saja, tidak dengan kurikulum Al-Quran. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

¹⁰³ Firmansyah, Saepudin, & ..., "Implementasi Kurikulum Iman dan Al-Qur'an bagi Anak 5-12 Tahun di Kuttab Al-Fatih Cileunyi Bandung"..., hlm. 210-211.

¹⁰⁴ Putranto, "Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab: Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang"..., hlm. 78.

¹⁰⁵ Anjani, "The Implementation of Faith Curriculum in Kuttab Al-Fatih North Purwokerto Banyumas Regency", *Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2018, hlm. 99.

penulis, karna penulis akan melakukan penelitian mengenai kedua kurikulum yang ada di Kuttab Al Fatih yakni kurikulum iman dan kurikulum Al-Qur'an.

Kedua, Muhammad Iqbal Munif, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dalam penelitiannya menjelaskan tentang manajemen kurikulum di Kuttab Al Fatih Semarang dengan pokok bahasanya mengenai manajemen kurikulum. Dimana manajemen kurikulum mencakup beberapa tahapan yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, karna penulis hanya meneliti tentang pelaksanaan/implementasi kurikulum Kuttab Al Fatih. Dalam skripsi ini juga dijelaskan beberapa kendala dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di Kuttab Al Fatih Semarang yaitu dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal.¹⁰⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Umi Muzayanah pada tahun 2020, dapat ditarik kesimpulan bahwa di Kuttab Al Jazariy Surakarta menerapkan Pendidikan Al-Quran, pendidikan adab, dan pendidikan ilmu. Metode pembelajaran yang diterapkan di Kuttab Al Jazariy didominasi oleh metode halaqah untuk pembelajaran Al-Quran, sedangkan untuk pembelajaran ilmu agama dan ilmu umum menggunakan metode klasikal. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan dari segi objek penelitian karna dalam penelitian yang dilakukan oleh Umi Muzayanah tersebut meneliti tentang sistem pendidikan di Kuttab Al Jazary sedangkan penulis meneliti tentang kurikulum di Kuttab Al Fatih. Meskipun demikian, dalam artikel ini banyak membahas Kuttab secara umum serta membandingkan sistem pendidikan Kuttab Al Jazary dengan Kuttab yang lain termasuk Kuttab Al Fatih sehingga dapat memperkaya referensi dan pemahaman penulis untuk penelitian yang penulis lakukan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Muhammad Iqbal Munif, "Manajemen Kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang", *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2019, hlm. 90-91.

¹⁰⁷ Umi Muzayanah, "Sistem Pendidikan Kuttab Al Jazariy sebagai Representasi Pendidikan Islam Klasik", *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, vol. 18, no. 2, (2020), <http://jurnaledukasikemenag.org>, hlm. 201.

Keempat, penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Teguh Saputra, menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 5 Purwokerto pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah berjalan dengan baik. Penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 5 Purwokerto meliputi tiga langkah yakni langkah perencanaan, langkah pelaksanaan, dan langkah penilaian. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Saputra ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni sama-sama meneliti implementasi kurikulum. Namun, perbedaannya pada penelitian yang akan penulis teliti adalah implementasi kurikulum iman dan Al- Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto, sedangkan Teguh Saputra meneliti implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 5 Purwokerto.¹⁰⁸

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang ada. Letak perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya yaitu peneliti mencoba memaparkan proses implementasi kurikulum iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto dengan menekankan pada analisis tentang asas-asas kurikulum. Sehingga hasil penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat pula dijadikan gambaran dan masukan dalam pengembangan kurikulum di masa yang akan datang.

¹⁰⁸ Teguh Saputra, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Purwokerto Kabupaten Banyumas", (IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 98.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Dimana deskriptif-kualitatif dianggap peneliti sebagai jenis penelitian yang tepat untuk meneliti kondisi objek secara alami. Jenis penelitian ini juga tepat untuk menjabarkan, menggambarkan, menjelaskan dan secara rinci menjawab permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Jenis penelitian ini menghasilkan data yang akan dituangkan dalam bentuk kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kuttab Al Fatih Purwokerto, yang beralamat di Jalan Kenanga, Sumampir Kulon, Desa Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Alasan yang menjadikan peneliti memilih Kuttab Al Fatih Purwokerto sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut

1. Kuttab Al Fatih Purwokerto merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 2014, termasuk urutan ke-5 dalam pendirian Kuttab Al Fatih di Indonesia. Meskipun tergolong masih muda, namun keberadaan Kuttab Al Fatih Purwokerto sudah dikenal oleh masyarakat, bahkan hingga luar daerah Purwokerto. Hal ini dapat dilihat pada saat penerimaan peserta didik baru di setiap tahunnya, tidak jarang peserta didik baru berasal dari wilayah sekitar Purwokerto, seperti Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap, dan Kebumen.
2. Menurut hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan adanya perbedaan sikap dan prestasi siswa di Kuttab Al Fatih Purwokerto dengan siswa di lembaga pendidikan pada umumnya. Perbedaan yang menonjol ada pada akhlak siswa (santri) di Kuttab Al Fatih Purwokerto dan prestasi hafalan Al Quran pada santri Kuttab Al Fatih Purwokerto. Santri Kuttab Al Fatih memiliki sopan santun dan adab yang baik terhadap para guru/pengajar di sana, seperti pada saat bertemu guru

mereka menunduk dan memberi salam, ketika menyalami guru yang sedang duduk, mereka duduk di bawah (lebih rendah dari guru), dalam hal menghafal Al Quran, mereka memiliki semangat yang tinggi untuk menghafal Al Quran hingga mencapai target yang ditentukan sekolah.

3. Pada Kuttab Al Fatih Purwokerto belum ada yang meneliti lebih lanjut tentang penerapan kurikulum iman dan Al Quran. Pada tahun-tahun sebelumnya hanya ada yang meneliti tentang implementasi kurikulum iman saja.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu dua bulan, yaitu selama bulan September hingga Oktober 2023. Adapun penelitian yang dilakukan di Kuttab Al Fatih Purwokerto ini mencakup wawancara dengan Kepala Kuttab Al Fatih Purwokerto, Koordinator kurikulum iman dan Al Quran, serta guru iman dan guru Al Quran. Selain itu diadakan pula observasi pembelajaran iman dan pembelajaran Al Quran di kelas dan observasi kegiatan di luar kelas yang menunjang kurikulum iman dan Al Quran.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil kurikulum iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al Fatih Purwokerto sebagai objek penelitian. Sedangkan yang menjadi subjek pada penelitian ini yakni kepala sekolah, koordinator kurikulum iman, koordinator kurikulum Al Quran, guru mata pelajaran iman dan guru Al Quran. Kepala sekolah menjadi subjek penelitian ini karena kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab dalam memimpin pengembangan kurikulum, dimana kepala sekolah dengan tim kurikulum dan pengajar bekerjasama merancang dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebijakan pendidikan dan kebutuhan siswa. Kepala sekolah juga bertanggungjawab dalam mengkoordinasi dan memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Koordinator kurikulum iman dan koordinator kurikulum Al Quran dijadikan sebagai subjek penelitian ini karena koordinator kurikulum inilah yang bertanggung jawab terhadap kurikulum yang diberlakukan di Kuttab Al

Fatih, dimulai dari perencanaan, penerapan sampai dengan evaluasi kurikulum. Selanjutnya, guru dijadikan subjek penelitian karena guru sebagai pelaksana dari kurikulum yang berlaku, melalui proses belajar mengajar yang dilakukan di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Melalui metode pengumpulan data, akan diperoleh sejumlah data sebagai informasi dalam sebuah penelitian. Maka dari itu, penelitian menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yakni sebagai berikut.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dan dilakukan secara sistematis. Menurut Arikunto, observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian dengan menggunakan seluruh alat indra terhadap objek yang diteliti. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mengobservasi menggunakan alat indera terhadap objek penelitian atau peristiwa, baik berupa manusia, benda mati, atau alam.¹⁰⁹

Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung merupakan salah satu jenis observasi dimana pengamat berada langsung bersama objek yang diteliti. Sedangkan, observasi tidak langsung, pengamatan yang dilakukan tidak bersamaan dengan berlangsungnya peristiwa yang diamati.¹¹⁰ Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis observasi langsung, dimana peneliti terjun langsung mengamati penerapan kurikulum Iman dan Al-Qur'an yang dilaksanakan di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

Observasi dilakukan terhadap implementasi kurikulum di Kuttab Al Fatih Purwokerto. Dalam hal ini observasi yang dilakukan adalah observasi langsung terhadap pembelajaran iman dan Al Quran baik di kelas maupun di luar kelas. Untuk observasi kegiatan belajar mengajar di

¹⁰⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 84.

¹¹⁰ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.....*, hlm. 84.

kelas, peneliti mengobservasi 4 kelas, yaitu 2 kelas sebagai subjek observasi pembelajaran iman dan 2 kelas sebagai subjek observasi pembelajaran Al Quran. Pemilihan kelas ditentukan berdasarkan level Kuttab, yaitu level Kuttab awal (level rendah) dan level Kuttab Qonuni (level atas). Antara level bawah dengan level atas, terdapat sedikit perbedaan dalam segi pembelajaran yang diterapkan, sehingga peneliti memilih untuk menjadikan level bawah dan level atas tersebut sebagai subjek observasi. Sedangkan untuk pembelajaran di luar kelas, peneliti mengobservasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar kelas dengan mengikuti dan mengamati langsung kegiatan yang berlangsung.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salahsatu teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti. Wawancara dibagi menjadi dua yakni wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Perbedaan keduanya terletak pada ditentukan atau tidaknya pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber sebelum wawancara dilaksanakan. Wawancara berstruktur merupakan wawancara yang dilakukan oleh seseorang kepada narasumber dengan terlebih dahulu menyiapkan daftar dan jenis pertanyaan yang akan diajukan, termasuk juga sistematika atau urutan wawancara. Sedangkan wawancara tak berstruktur, pewawancara bebas bertanya, tanpa ada panduan atau daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Materi pertanyaan akan berkembang pada saat berlangsungnya wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara berstruktur. Peneliti menyusun daftar pertanyaan dan alur wawancara, sehingga peneliti dapat memastikan tidak ada yang terlewat sehingga tujuan atau informasi yang ingin diperoleh lebih jelas didapatkan.

Wawancara dilakukan dengan menanyakan berbagai pertanyaan yang terstruktur dan berkaitan dengan objek penelitian kepada pihak terkait, yang pada hal ini yaitu kepala sekolah, koordinator kurikulum iman, koordinator kurikulum Al Quran, dan guru mata pelajaran iman dan guru Al Quran di

Kuttab Al Fatih Purwokerto, guna memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan kepada Kepala Kuttab Al Fatih Purwokerto, koordinator kurikulum iman, koordinator kurikulum Al Quran, guru mata pelajaran iman dan guru Al Quran. Pertanyaan yang diberikan kepada Kepala Kuttab Al Fatih Purwokerto berkaitan dengan kebijakan yang diambil terkait dengan Kuttab dan kurikulum yang diberlakukan disana. Wakil Kepala Kuttab bagian kurikulum diberikan pertanyaan terkait bagaimana aturan atau rambu-rambu dalam pengimplementasian kurikulum di Kuttab Al Fatih Purwokerto, sedangkan guru sebagai pelaksana kurikulum diberikan pertanyaan terkait implementasi kurikulum dalam pembelajaran iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto. Pertanyaan yang diberikan berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diturunkan dari rumusan masalah penelitian ini. Pertanyaan mengenai perencanaan kurikulum, penerapan kurikulum, dan evaluasi kurikulum ditanyakan kepada Kepala Kuttab Al Fatih Purwokerto, koordinator kurikulum iman, koordinator kurikulum Al Quran, guru mata pelajaran iman dan guru Al Quran untuk memperoleh informasi, kemudian dilakukan triangulasi terhadap data yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu dokumen yang telah tersedia. Sebagai metode pengumpulan data, dokumen merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹¹¹

Metode dokumentasi ini berupa pengumpulan data-data tertulis yang dapat mendukung penelitian ini, serta menjadi sumber informasi tambahan guna memperkuat data-data yang diperoleh. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi dokumen yang memuat gambaran umum Kuttab Al

¹¹¹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.....*, hlm. 85.

Fatih Purwokerto, meliputi profil, sejarah, visi misi, daftar tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, struktur organisasi dan kesiswaan yang ada di Kuttab Al Fatih Purwokerto. Selain itu, dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran seperti program tahunan (prota), program semester (promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) serta pedoman pelaksanaan kurikulum iman dan kurikulum Al Quran, juga diperlukan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Tahap pertama dalam menganalisis data adalah pengumpulan data. Data dikumpulkan dari lapangan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian melakukan tahap selanjutnya, yaitu mereduksi data.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Tahap mereduksi data, berarti peneliti melakukan proses berfikir secara luas dan mendalam untuk merangkum dan memilih hal-hal penting dalam perolehan data.¹¹² Data-data yang telah diperoleh oleh penulis, dipilah dan difokuskan pada hal-hal yang sesuai dengan tema dan fokus penelitian, yakni mengenai pengimplementasian kurikulum iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

3. Data Display (Penyajian Data)

Data-data yang sebelumnya telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami guna mendapatkan kesimpulan. Sehingga peneliti dan pembaca akan lebih mudah dalam membaca hasil penelitian yang disajikan.

4. Verification

Verifikasi data merupakan tahap dalam menganalisis data dimana peneliti memeriksa ulang kebenaran atas data yang sudah diperoleh untuk melihat apakah data tersebut sudah valid atau belum. Untuk mengetahui

¹¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm 249.

validitas data, dapat dilakukan dengan berbagai cara, salahsatunya yakni melalui triangulasi.¹¹³

Triangulasi adalah validitas data yang menggunakan suatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada beberapa macam triangulasi, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber merupakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik wawancara untuk berbagai sumber, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru iman dan guru Al Quran.

Triangulasi teknik yakni menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda terhadap objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian terhadap implementasi kurikulum iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5. Conclusion (Penarikan Kesimpulan)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan harus sesuai dengan hasil data penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan dinilai harus mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang diangkat. Sehingga kesimpulan pada penelitian ini akan menjawab tentang implementasi kurikulum iman dan Al-Qur'an di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

¹¹³ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif:Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 88.

BAB IV

PENERAPAN KURIKULUM IMAN DAN AL QURAN PADA PEMBELAJARAN DI KUTTAB AL FATIH PURWOKERTO

A. Penyajian Data

1. Implementasi Kurikulum Iman di Kuttab Al Fatih Purwokerto

a) Perencanaan Kurikulum Iman di Kuttab Al Fatih Purwokerto

Perencanaan merupakan suatu langkah awal sebelum melakukan suatu hal. Perencanaan perlu dilakukan agar suatu program dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut tentu berlaku juga dalam pengimplementasian kurikulum. Suatu kurikulum yang akan dijalankan di suatu lembaga pendidikan, hendaknya dilakukan proses perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan dalam kurikulum meliputi penentuan tujuan kurikulum, isi/materi kurikulum, strategi/metode yang hendak dipakai, serta bagaimana evaluasi yang digunakan untuk melihat keefektifan kurikulum tersebut dijalankan.

Pada Kuttab Al Fatih Purwokerto, begitu pula pada Kuttab Al Fatih di cabang-cabang lainnya, perencanaan kurikulum dilakukan oleh pusat yakni Kuttab Al Fatih Depok. Sehingga cabang hanya melaksanakan apa yang sudah direncanakan oleh pusat. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh Koordinator Iman, Ustadz Dede Kiki Baihaqi, pada saat wawancara dengan peneliti,

“Secara garis besar kurikulum sudah dirancang oleh pusat, cabang hanya menjalankan, dan bisa jadi mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing cabang. Di pusat, perancangan dilakukan oleh tim khusus, salahsatunya dari para pendiri Kuttab itu sendiri”¹¹⁴

¹¹⁴ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadz Dede Kiki Baihaqi, pada tanggal 6 September 2023, pukul 10.00 WIB di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

Perencanaan yang dilakukan di Kuttab Al Fatih Depok, dilakukan oleh tim perancang yang salahsatunya terdiri dari para pendiri Kuttab Al Fatih, yakni Muhaimin Iqbal, Budi Ashari, dan Walid Ilham. Para pendiri lebih tahu arah pendidikan yang akan dituju melalui Kuttab Al Fatih ini dan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan kurikulum iman di Kuttab Al Fatih yaitu untuk menciptakan manusia yang beriman dan beradab, yang dapat menjadi pemimpin bagi generasinya. Maka dari itu, pada kurikulum iman ini, difokuskan pada pendidikan adab dan penanaman iman kepada peserta didik, khususnya terkait iman kepada Allah dan iman kepada hari akhir.

Perencanaan yang dilakukan oleh pusat meliputi penyusunan modul ajar siswa, penentuan jadwal waktu pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan dalam 1 tahun ajaran, yang mana hal ini tertuang dalam kalender pendidikan Kuttab Al Fatih. Kalender pendidikan disusun oleh tim pusat sebagai pedoman waktu pelaksanaan suatu kegiatan di Kuttab. Termasuk juga didalamnya memuat berapa waktu yang dibutuhkan untuk mengajarkan tema tertentu dalam suatu modul.

Kuttab Al Fatih Pusat telah membuat modul ajar sebagai bahan ajar santri Kuttab. Modul ini disusun dengan berdasar pada Al Quran dan Sunnah. Para pendiri Kuttab menyadari betul kehebatan Al Quran dengan segala macam ilmu yang ada didalamnya, menjadikan Al Quran sebagai sumber belajar utama dalam pendidikan di Kuttab Al Fatih. Ilmu yang ada dalam Al Quran diserap menjadi materi-materi yang disajikan di modul Kuttab Al Fatih, tidak hanya ilmu agama islam saja melainkan ilmu SAINS dan lain sebagainya.

Secara garis besar, modul yang digunakan di Kuttab Al Fatih terdiri dari 3 modul, yakni modul alam, modul manusia, dan modul tadabbur. Pembagian modul yang diajarkan pada santri di setiap jenjangnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Jenjang/Level	Modul yang Diajarkan
1.	Kuttab Awal 1	Modul Alam
2.	Kuttab Awal 2	
3.	Kuttab Awal 3	Modul Manusia

4.	Kuttab Qonuni 1	Modul Tadabbur
5.	Kuttab Qonuni 2	
6.	Kuttab Qonuni 3	
7.	Kuttab Qonuni 4	

Tabel 1 Pembagian Modul yang Diajarkan di Kuttab Al Fatih Purwokerto¹¹⁵
Penentuan modul yang diajarkan dengan jenjang yang dipilih tersebut tidak

sembarangan, melainkan merujuk pada tahapan pendidikan anak menurut Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Koordinator Kurikulum Iman, Ustadz Dede Kiki Baihaki.

“Modul alam diajarkan di Kuttab awal 1 & 2 yang mana setara dengan TK dan kelas 1. Di usia 5-7 tahun itu mereka diajarkan untuk mengamati alam semesta. Karna menurut urutan pendidikan islam, di usia mereka tidak diperkenankan untuk diberi materi yang sangat banyak dan kompleks. Dengan mengamati alam, mereka diajarkan untuk mengenal siapa rabbnya. Selain itu pada usia ini mereka ada di fase pengamat dan peniru ulung, akan sering mengikuti dan meniru apa yang dilakukan guru/orang tua.”¹¹⁶

Pada jenjang Kuttab awal 1 dan 2 dengan rata-rata santrinya yang berusia 5-7 tahun, diajarkan modul alam yang mana anak diajak untuk mengamati alam sekitar sebagai cara mereka mengenal Rabbnya. Pada usia ini, mereka cenderung gemar melakukan pengamatan dan penjelajahan terhadap lingkungan sekitarnya, serta baru mulai ada dorongan untuk belajar, maka sangat cocok untuk mereka dikenalkan belajar dengan model mengamati alam sekitar, bisa secara langsung ataupun dengan media gambar, dan tidak diperkenankan untuk belajar terlalu banyak materi.

“... Selanjutnya, pada Kuttab awal 3, logika berpikir mereka sudah mulai terasah. Mereka diajarkan modul manusia untuk mengenali di dalam diri mereka ada apa saja. Setelah mereka belajar tentang alam, mereka diajarkan untuk mensyukuri apa yang Allah berikan pada diri mereka, tentang organ dalam diri mereka dan fungsinya. Selanjutnya di level qonuni, sekitar 9-12 tahun, akal mereka sudah mulai berfungsi sehingga diajarkan untuk mentadabburi Al Quran. Pada modul ini, anak diajarkan untuk mentadabburi juz 30, karena dalam juz 30 berisi tentang hari akhir yang mana harus diyakini oleh setiap muslim. Dengan menanamkan keyakinan bahwa hari akhir itu pasti akan ada, menjadikan benteng bagi anak-anak untuk selalu berperilaku

¹¹⁵ Dokumen diperoleh dari Tata Usaha Kuttab Al Fatih Purwokerto pada hari Senin, 23 Oktober 2023

¹¹⁶ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadz Dede Kiki Baihaqi, pada tanggal 6 Oktober 2023, pukul 10.30 WIB di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

baik karna natinya akan diberi ganjaran oleh Allah atas semua perbuatan yang telah dilakukan. Selain itu juga karakteristik ayatnya yang pendek-pendek dan ada pengulangan, memiliki makna bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya dilakukan walaupun sedikit tapi istiqomah.”¹¹⁷

Pada jenjang selanjutnya, setelah santri diajarkan untuk mengenali alam semesta dan lingkungannya, mereka diajarkan untuk mengenali dirinya sendiri sebagai manusia melalui modul manusia. Pada usia 7-11 tahun, menurut teori kognitif dari Jean Piaget, anak memasuki fase operasional konkret dimana mereka sudah mulai menggunakan logika dalam proses berpikirnya dan pemecahan masalah. Maka dari itu, pada usia ini, setara dengan level Kuttab awal 3 dan berlanjut pada level Kuttab qonuni, anak diajarkan modul manusia dan modul tadabbur.

Pada modul tadabbur, santri diajarkan untuk mentadabburi Al Quran, khususnya juz 30. Pemilihan juz 30 sebagai materi belajar santri didasarkan pada karakteristik ayat dalam juz 30 yang cenderung pendek-pendek, banyak pengulangan, dan sebagian besar berisi tentang hari kiamat. Materi tentang hari kiamat ini sengaja dipilih guna menanamkan keimanan santri terhadap hari akhir. Dengan mengimani hari akhir, seseorang akan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu, karena merasa diawasi dan paham bahwa apa yang kita lakukan di dunia ini akan diberi ganjaran oleh Allah SWT di akhirat kelak. Maka dari itu, iman kepada hari akhir ini merupakan salah satu materi yang ditekankan pada kurikulum iman di Kuttab Al Fatih Purwokerto selain iman kepada Allah SWT.

Setiap modul diajarkan kepada santri Kuttab Al Fatih Purwokerto selama 4 kali dalam seminggu, yakni setiap hari senin-kamis. Sedangkan pada hari jumat tidak ada pembelajaran iman karena setiap jumat terdapat jadwal tersendiri yang berbeda dengan hari-hari lainnya. Dalam sebulan setidaknya ada 16 kali pertemuan untuk membahas suatu tema dalam modul-modul tersebut. Penentuan waktu yang dibutuhkan untuk mengajarkan satu tema tertentu telah diatur oleh pusat. Antara satu tema dengan tema yang lainnya memiliki bobot materi yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan waktu yang berbeda-beda disetiap tema. Berikut adalah

¹¹⁷ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadz Dede Kiki Baihaqi, pada tanggal 6 Oktober 2023, pukul 10.30 WIB di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

rencana pembelajaran untuk setiap tema dalam suatu modul dilihat dari kalender akademik yang sudah dirancang oleh Kuttab Al Fatih Pusat.

Modul	Kelas	Tema	Rencana Pembelajaran		
			Semester	Jumlah Pertemuan	
Modul Alam	Kuttab Awal 1 dan 2	Waktu	1	26 pertemuan	
		Unsur	1	22 pertemuan	
		Energi	1	10 pertemuan	
		Permukaan bumi	2	8 pertemuan	
		Makhluk hidup	2	11 pertemuan	
		Musim	2	3 pertemuan	
		Tata Surya	2	33 pertemuan	
Modul Manusia	Kuttab Awal 3	Fisik	1	43 pertemuan	
		Ruh	1	22 pertemuan	
		Sifat	2	31 pertemuan	
		Interaksi	2	50 pertemuan	
Modul Tadabbur	Kuttab Qonuni 1	Al Isti'adah	1	30 pertemuan	
		Basmalah	1	31 pertemuan	
		Al Fatihah	2	71 pertemuan	
	Kuttab Qonuni 2	An Naba (tema 1)	1	6 pertemuan	
		An Naba (tema 2)	1	18 pertemuan	
		An Naba (tema 3)	1	42 pertemuan	
		An Naziat (tema 1)	2	18 pertemuan	
		An Naziat (tema 2)	2	17 pertemuan	
		An Naziat (tema 3)	2	13 pertemuan	
		An Naziat (tema 4)	2	15 pertemuan	
		Kuttab Qonuni 3	Abasa (tema 1)	1	11 pertemuan
			Abasa (tema 2)	1	6 pertemuan
			Abasa (tema 3)	1	21 pertemuan
			Abasa (tema 4)	1	11 pertemuan
			Al Insyirah	2	10 pertemuan
			At Tin	2	8 pertemuan
			Al Alaq (tema 1)	2	7 pertemuan
	Al Alaq (tema 2)		2	2 pertemuan	
	Al Alaq (tema 3)		2	5 pertemuan	
	Al Qodr		2	29 pertemuan	
Kuttab Qonuni 4	Al Bayyinah	1	13 pertemuan		
	Al Zalzalah	1	13 pertemuan		
	Al Adiyat	1	43 pertemuan		

	An Nasr	2	8 pertemuan
	Al Lahab	2	15 pertemuan
	Al Ikhlas	2	10 pertemuan
	Al Falaq	2	6 pertemuan
	An Nas	2	12 pertemuan

Tabel 2 Perencanaan Pembelajaran Modul Kuttab Al Fatih Purwokerto¹¹⁸

Dikatakan oleh Ustadz Dede Kiki Baihaki bahwa rencana tersebut bisa saja berubah dalam proses pengimplementasiannya. Kadang kala suatu tema yang diajarkan dapat memakan waktu lebih lama dari rencana yang ditentukan. Namun sebisa mungkin guru menyesuaikan antara waktu yang dirancang pusat dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini, perlu adanya perencanaan dari tiap-tiap cabang agar apa yang ditentukan oleh pusat dapat direalisasikan dengan baik di setiap cabang. Untuk itu, di cabang Purwokerto sendiri, perencanaan dilakukan pada awal semester terkait penyesuaian waktu dengan materi yang akan diajarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Dede Kiki Baihaki kepada peneliti,

“Dari kalender pendidikan yang sudah ditentukan oleh pusat ini kemudian dilihat berapa waktu yang dibutuhkan untuk satu tema. Dalam rapat kerja di awal semester biasanya nanti dibagi tugas untuk pembuatan RKK nya dan menentukan materi apa yang akan diajarkan dengan menyesuaikan waktu yang ditentukan pusat. Jadi tidak harus sama persis dengan pusat, tapi bisa dimodifikasi lagi di cabang”¹¹⁹

Dari keterangan tersebut, dapat dilihat bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Kuttab Al Fatih Purwokerto dilakukan pada saat rapat kerja di awal semester. Perencanaan ini meliputi pembagian tugas pembuatan RKK bagi setiap guru yang akan mengajar. RKK atau Rencana Kegiatan Kuttab merupakan bentuk perencanaan tertulis dari setiap guru yang akan mengajar di kelas. Guru harus membuat RKK sebelum mengajar dan harus dirapat plenokan sebelum mengajar. RKK yang telah disetujui pada rapat pleno tersebutlah yang menjadi pedoman guru dalam mengajar di kelas. Perencanaan yang dilakukan oleh cabang Purwokerto dalam bentuk menyusun RKK dan rapat pleno RKK dilakukan setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari Jumat.

¹¹⁸ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadz Dede Kiki Baihaqi, pada tanggal 6 Oktober 2023, pukul 10.30 WIB di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

¹¹⁹ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadz Dede Kiki Baihaqi, pada tanggal 6 Oktober 2023, pukul 10.30 WIB di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

“Perencanaan dilakukan dengan membuat RKK (Rencana Kegiatan Kuttab) dan dirapat plenokan setiap hari jumat, dikawal oleh penanggung jawab syariah. Disitu membahas konten/isi materi yang akan diajarkan, tujuan iman, kosa kata/ayat yang ingin disampaikan, tujuan ilmu, dan target amal. Pemberian materi disesuaikan dengan tingkatan level/kemampuan santri. Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan dirapatkan juga.”¹²⁰

Senada dengan informasi yang diberikan oleh Ustadzah Dwi Aprianingsih, dijelaskan lebih lanjut oleh Ustadzah Nurul selaku guru iman Kuttab Awal 3 terkait proses pembuatan RKK,

“Setiap jumat diadakan rapat pleno untuk membahas RKK. Guru iman dan Al Quran pada level yang sama berkumpul jadi satu untuk membahas RKK yang sebelumnya sudah dibagi tugasnya. Ada guru yang menjadi penanggung jawab (PJ) RKK, PJ hadits, PJ tafsir, PJ kisah. Nanti yang jadi PJ RKK menyampaikan RKK yang sudah dibuatnya, lalu guru yang lain menambahkan. Misalnya dari PJ hadits menambahkan hadits jika ada hadits yang belum masuk. Dan PJ yang lain juga sama, sampai fiks dan disahkan RKK tersebut. Jika ada kebingungan terkait batasan-batasan penyampaian materi, atau metode apa yang baiknya dipakai nanti dikonsultasikan dulu dengan penanggung jawab syariah, karna beliau yang paham dan punya ilmunya. Satu kali rapat pleno itu bisa menghasilkan 1 RKK yang sudah disahkan dan dapat dilaksanakan, atau maksimal 4 RKK untuk pembelajaran pekan depan, hari senin sampai kamis. Jika besok ada kelas tapi RKK belum dirapatkan maka harus rapat pada hari itu juga, jadi memang betul-betul RKK yang sudah dirapatkan yang boleh dilaksanakan pembelajarannya”¹²¹

Dari pernyataan diatas, dapat terlihat bahwa proses perencanaan pembelajaran sangat penting bagi pembelajaran di Kuttab. Dalam hal ini, penyusunan RKK harus dilakukan guru sebelum pembelajaran dan harus dirapat plenokan sampai disahkan, sebelum akhirnya diberlakukan. Dalam penyusunan RKK juga dilakukan bersama-sama dengan guru lain, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. RKK memuat tujuan, baik tujuan iman maupun tujuan ilmu, kosa kata yang harus dikuasai santri atau ayat yang harus disampaikan dan dikaji, target amal yang harus dilakukan santri setelah ia mempelajari suatu ilmu tersebut, materi yang hendak diberikan, metode apa yang digunakan dan lain sebagainya.

¹²⁰ Wawancara dengan Guru Iman Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadzah Dwi Aprianingsih pada tanggal 15 September 2023, pukul 10.45 WIB di Kuttab Al Fatih Purwokerto

¹²¹ Wawancara dengan Guru Iman Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadzah Nurul Pratiwi, pada tanggal 26 September 2023, pukul 09.00 WIB, di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

b) Proses Implementasi Kurikulum Iman di Kuttab Al Fatih Purwokerto

Implementasi kurikulum ialah suatu proses penerapan konsep, gagasan, program, kebijakan, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lingkungan pendidikan sehingga diharapkan ada perubahan pada diri siswa. Konsep kurikulum iman yang sudah dirancang oleh pusat dan telah dikembangkan cabang melalui rapat kerja kemudian diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini guru sebagai pelaksana kurikulum bertanggung jawab dalam penerapan kurikulum pada proses belajar mengajar. Guru memastikan materi tersampaikan dengan baik, sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai.

Di Kuttab Al Fatih, pembelajaran sehari-hari dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran iman dan pembelajaran Al Quran, serta diawali dengan ikrar yang dibacakan oleh guru lalu diikuti oleh santri di setiap pagi. Ikrar termasuk dalam penerapan kurikulum iman dan dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran Al Quran. Ikrar dilakukan sebelum pembelajaran Al Quran sebagai bentuk penerapan kaidah “iman sebelum Al Quran”. Jadi dari ikrar yang diucapkan santri di pagi hari ini, diharapkan bertumbuhlah keimanan mereka, sehingga siap untuk melaksanakan pembelajaran Al Quran dan pembelajaran iman setelahnya.

Proses pembelajaran iman di Kuttab Al Fatih Purwokerto dilakukan selama 90 menit, yakni dari pukul 10.00-11.30. Adapun materi yang diajarkan merujuk pada modul yang sudah dirancang oleh pusat yaitu modul alam untuk kelas kuttab awal 1 dan 2, modul manusia untuk kelas kuttab awal 3, dan modul tadabbur untuk kelas kuttab qonuni 1-4. Selain mengajarkan materi iman sesuai modulnya, materi lain yang diajarkan adalah calistung (baca, tulis, hitung) dan murofakot (IPA dan IPS). Secara rinci, penyampaian materi dalam kurikulum iman dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Modul Alam

Modul alam diajarkan pada kelas Kuttab Awal 1 dan 2. Materi yang diajarkan sama yaitu mengacu pada RKK yang telah disusun oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Pembelajaran di mulai dengan guru

mengucapkan salam lalu muqaddimah. Dalam muqaddimah biasanya guru menanyakan kabar santri, menanyakan kegiatan yang telah dilakukan oleh santri di pagi hari, atau guru juga dapat bercerita dan memberikan motivasi kepada santri untuk memupuk keimanannya. Kemudian dilanjutkan dengan doa yang dibacakan bersama-sama. Selanjutnya kegiatan inti pembelajaran yaitu penyampaian materi.

Modul alam memiliki beberapa tema yang diajarkan selama 2 semester yaitu tema waktu, unsur, energi, permukaan bumi, makhluk hidup, musim, dan tata surya. Setiap tema diajarkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pada beberapa tema, guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan berbasis lingkungan, dimana siswa diajak untuk terjun ke lingkungan sekitar untuk mengamati apa saja yang ada di lingkungan dan dikaitkan dengan materi yang diajarkan. Misalnya pada tema makhluk hidup, santri dapat diajarkan tentang hewan atau tumbuhan dengan cara santri diajak untuk jalan-jalan ke sawah atau lingkungan sekitar dan mengamati sendiri makhluk hidup yang ada di sana.

Dalam pembelajaran modul alam yang diajarkan kepada santri Kuttab awal 1 dan 2 yang usianya rata-rata 5-7 tahun, dibutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar menarik minat anak dalam belajar. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di semua level Kuttab Al Fatih mengacu pada buku/kitab Ar Rasul Al Mu'allim yang isinya membahas 40 metode pembelajaran yang digunakan Rasulullah SAW. Menurut Ustadzah Nurul, dari beberapa metode yang ada pada kitab tersebut, guru pada level Kuttab awal banyak menggunakan metode berkisah, agar siswa tidak bosan.

“Biasanya anak suka dengan kisah/cerita, jadi menggunakan metode berkisah. Setelah selesai mendengarkan kisahnya, anak diminta untuk menceritakan ulang atau diberi pertanyaan terkait kisah yang baru saja dibacakan. Dengan melibatkan anak dalam pembelajaran ini, jadi mereka tidak merasa bosan/ngantuk.”¹²²

Meskipun dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi untuk diajarkan pada anak usia 5-12 tahun, namun di seluruh level Kuttab Al Fatih, guru tidak menggunakan metode belajar sambil bermain. Hal ini karena di Kuttab

¹²² Wawancara dengan Guru Iman Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadzah Nurul pada tanggal 26 September 2023, pukul 10.00 WIB di Kuttab Al Fatih Purwokerto

Al Fatih lebih menekankan pendidikan adab, dimana belajar harus dengan adab yang baik agar ilmu yang disampaikan oleh guru dapat terserap dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Dwi Apriyani,

“Diawal santri sudah ditanamkan mindset bahwa belajar tidak bermain-main, berdasarkan ayat Al Quran yang menjelaskan bahwa Nabi Yahya berkata “aku tidak diciptakan untuk bermain-main.” Santri juga diajarkan bahwa jika bermain-main maka ilmu akan susah masuk, ketika kita menjaga adab maka ilmu akan mudah masuk. Anak juga diajarkan visi besar Kuttab yakni mereka disiapkan untuk jadi pemimpin.”¹²³

Pembelajaran yang dilakukan tidak dengan bermain ini meskipun rentan membuat anak merasa bosan dan tidak fokus, namun dengan materi yang diberikan berkaitan dengan adab belajar, atau tentang kesungguhan dalam belajar yang ditandai dengan tidak bermain saat belajar, serta dialog-dialog keimanan lain yang ditanamkan oleh guru kepada santri menjadikan tertanam mindset pada santri dan mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan cukup kondusif.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran modul alam di Kuttab Al Fatih Purwokerto ditujukan untuk kelas Kuttab Awal 1 dan 2, dengan tema waktu, unsur, energi, permukaan bumi, makhluk hidup, musim, dan tata surya. Pembelajaran dapat dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas yaitu dengan mengajak anak mengamati lingkungan sekitar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran mengacu pada kitab Ar Rasul Al Mu'allim, salahsatunya yang sering dipakai adalah metode berkisah agar meminimalisir kebosanan pada santri.

2) Modul Manusia

Modul manusia merupakan modul yang diajarkan pada kelas Kuttab Awal 3. Modul ini terdiri dari beberapa tema yaitu tema fisik, ruh, sifat dan interaksi. Seperti pembelajaran iman pada umumnya, pembelajaran iman di kelas Kuttab Awal 3 juga dilakukan selama 90 menit, terhitung mulai dari setelah kudapan hingga dhuhur.

¹²³ Wawancara dengan Guru Iman Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadzah Dwi Aprianingsih, pada tanggal 15 September 2023, pukul 10.45 WIB, di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian muqaddimah yang berisi guru menanyakan kabar santri, menanyakan aktivitas yang sudah dilakukan di pagi hari sebelum berangkat ke sekolah, atau pertanyaan-pertanyaan lainnya yang juga ditujukan untuk membangun keimanan dalam diri santri. Muqaddimah juga dapat berupa penyampaian motivasi dan kisah inspiratif Nabi maupun sahabat yang dapat memberikan semangat dan energi positif kepada santri sebelum ia menerima materi iman. Kegiatan selanjutnya yakni berdoa dan penyampaian materi oleh guru.

Menurut wawancara dan observasi yang dilakukan di Kuttab Al Fatih Purwokerto, pembelajaran iman dengan menyampaikan modul manusia di level Kuttab awal 3 ini dilakukan dengan mengkaji ayat-ayat Al Quran yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Misalnya tema fisik dengan sub tema mulut, santri diajarkan untuk mentadabburi Q.S. Al Fajr : 15-16.

Metode yang dipakai dalam pembelajaran modul manusia berdasar pada kitab Ar Rasul Al Mu'allim dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran ini sesuai dengan hasil rapat pleno RKK yang sudah disetujui oleh sesama guru maupun koordinator kurikulum. Di Kuttab Awal 3, metode yang sering dipakai oleh guru adalah metode ceramah, selain itu juga metode berkisah digunakan oleh guru untuk mengatasi kebosanan pada santri.

“Metode yang sering digunakan yaitu ceramah, guru menuliskan materinya, kemudian dijelaskan kepada anak-anak, setelah itu baru mereka menuliskan materi yang ada di papan tulis. Agar tidak bosan biasanya anak kan suka dengan cerita/kisah, jadi menggunakan metode berkisah. Setelah kita menceritakan kisah nabi/sahabat, anak disuruh untuk menceritakan ulang atau diadakan tanya jawab tentang kisah tadi. Jadi dengan melibatkan anak-anak, membuat mereka tidak bosan.”

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran modul manusia diajarkan pada kelas Kuttab Awal 3, dengan tema yang ada didalamnya yaitu tema fisik, ruh, sifat dan interaksi. Pembelajaran dilakukan di ruang kelas dengan menggunakan metode ceramah, berkisah, tanya jawab dan lain sebagainya mengacu pada kitab Ar Rasul Al Mu'allim.

3) Modul Tadabbur

Modul tadabbur merupakan modul yang diajarkan pada santri Kuttab Al Fatih level Qonuni. Pada level ini, usia anak berkisar antara 9-12 tahun dimana

anak sudah bisa untuk berpikir kritis dan dapat diajarkan untuk mentadabburi ayat-ayat Al Quran. Modul ini berisi materi-materi keimanan yang berasal dari ayat-ayat Al Quran, khususnya pada juz 30.

Pada modul alam dan manusia, santri Kuttab Al Fatih diajarkan untuk mentadabburi Al Quran sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Berbeda dengan modul tadabbur ini. Pada modul tadabbur, santri diajarkan untuk mentadabburi Al Quran terutama juz 30, dan mengambil hikmah/pelajaran yang ada di setiap ayat-ayat Al Quran yang dipelajarinya. Selain itu, pembelajaran juga diawali dengan mengkaji kata-demi kata dalam satu ayat tersebut. Sehingga pembahasan dari satu ayat dilakukan dengan mendalam, yaitu mengkaji kata, menemukan arti dari ayat tersebut, dan makna yang terkandung didalamnya, serta amal apa yang dapat kita lakukan berkaitan dengan ayat tersebut.

Peneliti melihat pembelajaran di level/kelas Kuttab Qonuni lebih kondusif dan interaktif, ditandai dengan adab yang ditunjukkan ketika belajar serta kematangan berfikir anak-anak usia 12 tahun ini. Adab belajar sangat terlihat dan diamalkan oleh santri-santri level qonuni. Mereka duduk rapi dan mendengarkan dengan seksama penjelasan dari ustadzah. Kematangan berfikir pun terlihat dari tanya jawab yang dilakukan oleh ustadzah dengan santri di sana. Mereka dapat menjawab pertanyaan ustadzah terkait materi yang dijelaskan, serta dapat menyebutkan contoh-contoh penerapan materi tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan pada pembelajaran di level/kelas Kuttab Qonuni tidak jauh berbeda dengan pembelajaran di level rendah (Kuttab Awal). Pada level ini, guru juga menggunakan metode ceramah, namun dikombinasikan dengan tanya jawab dan diskusi, sehingga pembelajaran lebih hidup.

Setelah penyampaian materi, guru memberikan kesimpulan terkait ayat yang sudah dipelajari, mufrodat/kosa kata, dan poin-poin tadabbur dari kosa kata tersebut, serta amal apa yang bisa didapatkan siswa setelah mempelajari materi tersebut. Siswa juga diminta untuk membuat rencana amalan yang akan dikerjakannya sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Hal ini

menunjukkan bahwa pentingnya ilmu sebelum amal. Dimana setelah santri mengetahui ilmunya lalu diajak untuk mengamalkannya.¹²⁴

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran iman di level Kuttab Qonuni menggunakan modul tadabbur sebagai modul ajarnya. Modul ini berisi materi-materi keimanan yang berasal dari ayat-ayat Al Quran, khususnya pada juz 30. Modul ini diajarkan kepada santri dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan lain sebagainya.

4) Materi Baca Tulis Hitung (Calistung)

Pembelajaran iman tidak hanya terdiri dari materi iman yang tertuang dalam modul-modul iman, tetapi juga terdapat materi lain yang diajarkan yaitu materi Calistung (baca, tulis, hitung) dan murafakat (IPA dan IPS). Sebagaimana fungsi Kuttab pada zaman dahulu yaitu sebagai tempat mengajarkan baca tulis, Kuttab Al Fatih juga mengikuti Kuttab era klasik dengan mengajarkan juga kepada santrinya materi baca tulis dan berhitung. Meskipun demikian, porsi yang diberikan untuk pembelajaran calistung ini lebih sedikit daripada materi iman. Hal ini dikarenakan, Kuttab lebih fokus pada pencapaian tujuan kurikulum iman yaitu menanamkan iman kepada para santrinya.

Materi baca, tulis, dan berhitung tidak ubahnya seperti materi Bahasa Indonesia dan matematika yang diajarkan pada sekolah umum. Materi yang diajarkan juga disesuaikan dengan jenjang-jenjang pada sekolah umum, misalnya Kuttab awal 1 (kelas terendah di Kuttab) setara dengan TK, dan Kuttab Qonuni 4 (kelas tertinggi di Kuttab) setara dengan kelas 6 SD. Namun demikian, materi yang diajarkan hanya sebatas dasar-dasarnya saja, seperti membaca kalimat/paragraph, mengetahui arti atau makna yang terkandung di dalam suatu paragraph, dan lain sebagainya. Untuk materi berhitung juga terbatas pada materi-materi dasar seperti penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian, perpangkatan dan lain sebagainya yang dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Dede Kiki Baihaki, “Di Kuttab ini materi yang diajarkan tidak terlalu banyak, tidak seperti di sekolah umum. Target

¹²⁴ Observasi kelas Kuttab Qonuni 4 pada tanggal 19 September 2023 pukul 11.00 WIB.

di Kuttab itu mereka dapat memahami konsep dasar perhitungan, seperti perkalian, pembagian, pengurangan, penambahan, pecahan, dan lain sebagainya.”¹²⁵

Penyampaian materi iman dan calistung disampaikan secara terpisah. Jadi pada jam pembelajaran iman yang berlangsung 90 menit, guru membagi waktunya untuk menyampaikan materi iman dan materi calistung.

5) Murofakot

Murofakot merupakan materi tambahan yang diajarkan kepada santri Kuttab berdasarkan pada suatu ayat yang sedang dipelajari di modul iman. Bentuk dari materi murofakot adalah materi IPA maupun IPS. Materi ini bersifat tempelan dengan porsi yang sedikit, disampaikan terintegrasi dengan materi iman yang disampaikan. Misalnya sedang membahas tentang suatu ayat, lalu didalamnya terdapat materi seperti IPA/IPS yang dapat disampaikan juga kepada santri.

“Materi IPA/IPS itu sifatnya tidak wajib, hanya diajarkan jika ada dalam ayat/surat yang sedang diajarkan. Misalnya di Q.S. An Naba ayat 7 yang artinya “gunung sebagai pasak”, disini dapat diajarkan tentang gunung, material apa saja yang ada didalamnya, dan lain sebagainya. Begitu juga kalau di suatu ayat ada materi IPS misalnya tentang profesi atau tentang lainnya, maka diajarkan juga.”¹²⁶

Dapat disimpulkan bahwa materi yang utama dalam pembelajaran iman adalah materi iman yang berasal dari modul-modul yang sudah disusun oleh pusat, sedangkan materi tambahannya yaitu materi calistung dan materi murofakot.

Kurikulum tidak hanya sebatas mata pelajaran atau kegiatan yang berlangsung di dalam kelas saja melainkan seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan yang berlangsung di sekolah ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan siswa dan memaksimalkan pengalaman belajar yang didapatkan siswa.

¹²⁵ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadz Dede Kiki Baihaqi, pada tanggal 6 Oktober 2023, pukul 10.30 WIB di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

¹²⁶ Wawancara dengan Guru Iman Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadzah Nurul Pratiwi, pada tanggal 26 September 2023, pukul 09.00 WIB, di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

Menyadari akan pentingnya pembelajaran di luar kelas guna mengoptimalkan pengalaman belajar siswa dan ditujukan untuk pengembangan diri setiap siswa, maka kurikulum iman yang diterapkan di Kuttab Al Fatih memiliki beberapa program kurikulum yakni kemah, pra mabit, dan mabit yang diselenggarakan oleh masing-masing cabang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pusat.

Kegiatan kemah, pra mabit, dan mabit merupakan kegiatan yang ditujukan untuk santri Kuttab Al Fatih Purwokerto yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dalam diri santri dan mengajarkan pendidikan adab dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan kemah, santri diajak untuk bermalam di alam terbuka. Disana santri diharuskan membangun tenda sendiri, memasak sendiri, dan lain sebagainya. Diharapkan dari hal-hal tersebut dapat melatih kemandirian santri. Selain itu, dalam kemah tersebut juga berisi beberapa agenda yang harus diikuti santri. Dimana setiap agenda yang diselenggarakan guru/panitia, ditujukan untuk mencapai tujuan kurikulum yakni menanamkan keimanan dalam diri santri.

Seperti halnya kegiatan kemah, kegiatan pra mabit dan mabit juga diikuti oleh santri Kuttab Al Fatih Purwokerto untuk menumbuhkan sikap kemandirian santri dan mengajarkan adab dalam kehidupan sehari-hari, karna dalam kegiatan yang isinya bermalam di Kuttab ini nantinya akan dilihat adab santri yang biasa mereka tunjukkan di rumah, kemudian akan diajarkan bagaimana adab yang seharusnya ditampilkan atau adab yang masih buruk untuk diperbaiki menjadi lebih baik lagi.

c) Pengawasan Kurikulum Iman di Kuttab Al Fatih

Pengawasan kurikulum iman di Kuttab Al Fatih dilakukan oleh koordinator kurikulum, dan kepala Kuttab Al Fatih Purwokerto. Pengawasan dilakukan untuk mengontrol kurikulum yang berjalan. Dari proses pengawasan ini, dapat terlihat kendala-kendala yang dihadapi guru, kekurangan-kekurangan yang ada dalam suatu program, dan lain sebagainya, sehingga dapat dicari solusi dari permasalahan-permasalahan yang timbul tersebut yang kemudian bisa menjadikan penerapan kurikulum yang lebih baik lagi.

“Kita sebagai koordinator kurikulum, bersama dengan kepala Kuttab juga, secara rutin terjun langsung ke kelas-kelas untuk memantau dan mengawasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kita masuk dalam kelasnya dan mengikuti pembelajarannya.”¹²⁷ Penjelasan dari Ustadz Dede Kiki Baihaqi tersebut juga senada dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru iman, sebagai objek yang diawasi. Menurut Ustadzah Nurul dan Ustadzah Apri, setidaknya 2 kali dalam seminggu koordinator kurikulum iman rutin masuk ke kelas, dan ikut dalam pembelajaran dalam rangka melakukan fungsi pengawasan. Sese kali kepala Kuttab juga ikut dalam mengawasi ustadz dan ustadzah yang sedang melakukan pembelajaran di kelas.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengawasan kurikulum rutin dilakukan oleh Kepala Kuttab maupun Koordinator Kurikulum dengan cara pemantauan. Koordinator kurikulum dan kepala Kuttab memantau secara langsung proses pembelajaran yang terjadi di Kuttab. Hasil dari pengawasan tersebut kemudian didiskusikan dalam rapat mingguan, apabila terdapat hal-hal atau kendala-kendala yang ditemukan di lapangan dan membutuhkan pemecahan masalah lebih lanjut. Rapat mingguan rutin dilakukan oleh guru iman bersama dengan koordinator iman untuk membahas hal-hal penting, mengkaji suatu materi yang akan diajarkan pada santri, sekaligus juga sebagai forum diskusi dan evaluasi. Rapat ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu.

d) Evaluasi Kurikulum Iman di Kuttab Al Fatih Purwokerto

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam penerapan kurikulum. Evaluasi penting dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan kurikulum yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi juga dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pengembang kurikulum.

¹²⁷ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadz Dede Kiki Baihaqi pada tanggal 6 September 2023, pukul 10.00 WIB di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

Dalam kurikulum, evaluasi dapat dilakukan pada beberapa hal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dikutip oleh Busro dan Siskandar, menjelaskan jenis-jenis evaluasi kurikulum, yaitu

1) Evaluasi Perencanaan dan Pengembangan.

Evaluasi perencanaan dan pengembangan ini dilakukan pada saat kurikulum disusun dan dikembangkan, hal ini karena berkenaan dengan kelayakan suatu kurikulum diberlakukan. Pada kurikulum iman, evaluasi perencanaan dan pengembangan dilakukan sebelum kurikulum dijalankan. Lebih tepatnya dilakukan ketika rapat pleno RKK yang dilakukan oleh guru dan diawasi oleh koordinator kurikulum, kepala Kuttab dan PJ Syar'i.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sebelum pembelajaran dilakukan, terdapat RKK (Rencana Kegiatan Kuttab) yang harus disusun oleh guru dan dirapat plenokan untuk menentukan kelayakan RKK tersebut dijalankan atau tidak nantinya. Dalam rapat pleno tersebut, seorang guru yang sudah membuat RKK memaparkan hasil RKK buaatannya, kemudian guru lainnya mengevaluasi serta menambahkan hal-hal yang dirasa kurang atau belum masuk dalam RKK tersebut. Koordinator kurikulum, kepala Kuttab, bahkan PJ Syar'i ikut mengawasi jalannya rapat pleno RKK tersebut. Dalam hal ini, mereka juga berhak mengevaluasi hasil dari RKK yang telah disusun.

“RKK dirapat plenokan setiap hari jumat. Biasanya guru yang ada dalam satu level yang sama berkumpul dan membahas RKK tersebut. Jika ada kebingungan terkait batasan-batasan penyampaian materi, atau metode apa yang baiknya dipakai nanti dikonsultasikan dulu dengan penanggung jawab syariah, karna beliau yang paham dan punya ilmunya. Jadi semua harus atas dasar ilmu dan syariat, serta disetujui oleh PJ Syar'i”¹²⁸

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi perencanaan kurikulum iman dilakukan untuk melihat kelayakan RKK yang sudah disusun untuk kemudian dinyatakan layak/tidak dilakukan dalam pembelajaran. Yang menentukan kelayakan tersebut tentu orang yang lebih berilmu, dalam hal

¹²⁸ Wawancara dengan Guru Iman Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadzah Dwi Aprianingsih, pada tanggal 15 September 2023 pukul 10.45 WIB, di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

ini PJ Syar'i sebagai penasihat, serta atas sepengetahuan Kepala Kuttab dan Koordinator kurikulum iman.

2) Evaluasi Monitoring.

Monitoring merupakan salahsatu cara untuk memantau dan mengevaluasi kurikulum yang sedang dijalankan. Monitoring dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari monitoring ini dapat terlihat persoalan-persoalan yang muncul dalam implementasi kurikulum, sehingga dapat membantu menentukan langkah perbaikan yang harus ditempuh untuk kedepannya. Jadi evaluasi monitoring ini dapat digunakan untuk menilai pelaksanaan kurikulum apakah sudah terlaksana dengan semestinya dan sesuai dengan sasaran atau tidak.

Dalam implementasi kurikulum iman di Kuttab Al Fatih Purwokerto, evaluasi monitoring dilakukan oleh koordinator kurikulum iman, dan kepala Kuttab. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Dede Kiki Baihaqi, “kami para koordinator secara rutin terjun ke kelas-kelas, ikut dalam pembelajaran di kelas untuk memantau penerapan kurikulum, bagaimana guru mengajar, dan apakah ada kendala disana.”¹²⁹ Hal yang sama juga dikemukakan oleh guru iman, ustadzah Dwi Aprianingsih terkait evaluasi yang dilakukan oleh koordinator kurikulum iman. “Koordinator masuk ke kelas-kelas dan ikut dalam pembelajaran di kelas. Terkadang mereka juga menanyakan kendala di kelas secara langsung atau via whatsapp. Selain itu juga ada evaluasi bulanan”¹³⁰

Termasuk dalam evaluasi monitoring yakni rapat evaluasi yang dilakukan setiap bulan. Dalam rapat tersebut, membahas kendala-kendala yang dihadapi guru dan bersama-sama mencari solusi dari kendala tersebut. Dengan rapat evaluasi, koordinator kurikulum maupun kepala Kuttab dapat memonitoring pencapaian maupun persoalan-persoalan yang dialami oleh setiap guru.

¹²⁹ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadz Dede Kiki Baihaqi pada tanggal 6 September 2023, pukul 10.00 WIB di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

¹³⁰ Wawancara dengan Guru Iman Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadzah Dwi Aprianingsih, pada tanggal 15 September 2023, pukul 10.45 WIB, di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi monitoring yang dilakukan pada implementasi kurikulum iman di Kuttab Al Fatih Purwokerto dilakukan oleh koordinator kurikulum iman dan kepala Kuttab dengan cara memantau langsung pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Dengan monitoring ini, koordinator kurikulum dapat melihat bagaimana pembelajaran yang dilakukan, kendala-kendala yang mungkin terdapat saat pembelajaran, dan mengukur ketercapaian tujuan kurikulum.

3) Evaluasi Dampak.

Kurikulum yang diberlakukan dalam suatu lembaga pendidikan tentulah menginginkan dampak yang baik bagi peserta didiknya. Adanya evaluasi dampak ini dimaksudkan untuk menilai dampak yang timbul dari pemberlakuan kurikulum di suatu lembaga. Dalam hal ini, kurikulum iman dengan tujuan utama kurikulumnya yaitu untuk membenahi adab generasi saat ini, tentu menginginkan adanya perubahan adab dari santri-santri Kuttab akibat dari pemberlakuan kurikulum ini. Perubahan adab yang ditunjukkan oleh santri Kuttab dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka di Kuttab.

Menurut Ustadz Dede Kiki Baihaqi, “dampak dari kurikulum ini dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan santri, baik di sekolah maupun di rumah. Di rumah, santri bersikap baik bahkan dapat mengajak orang tua maupun keluarga untuk berbuat baik juga.”¹³¹ Pada observasi yang dilakukan oleh penulis, penulis juga melihat adanya adab baik yang ditunjukkan oleh santri, utamanya pada adab terhadap guru dan adab ketika mereka melakukan pembelajaran di kelas.

Adab baik yang ditunjukkan santri kepada guru terlihat pada saat santri bertemu dengan gurunya, baik ketika pagi hari maupun saat mereka bertemu dengan guru diluar jam belajarnya. Santri selalu menyalami guru dan menyapanya dengan salam, bahkan ketika guru duduk di kursi, santri menyalami guru dengan posisi yang lebih rendah yakni duduk di lantai. Selain

¹³¹ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadz Dede Kiki Baihaqi pada tanggal 6 September 2023, pukul 10.00 WIB di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

itu, ketika santri lewat di depan guru, mereka selalu mengucapkan permisi dan menunduk. Adab yang ditunjukkan santri pada saat pembelajaran adalah dengan duduk tertib, menyimak dengan seksama apa yang disampaikan guru, tidak berbicara atau bermain dengan teman, dan lain sebagainya.¹³²

Adab yang ditunjukkan santri di rumah juga dipantau oleh guru melalui lembar penugasan pada kegiatan BBO (Belajar Bersama Orang tua). BBO merupakan salahsatu program dari Kuttab Al Fatih sebagai bentuk keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Dalam islam, kewajiban mendidik anak merupakan kewajiban orang tua. Porsi orang tua dalam mendidik anak jauh lebih besar dibanding sekolah maupun lingkungan. Jadi diharapkan dari program BBO ini dapat menyadarkan kepada orang tua akan kewajibannya mendidik anak-anaknya.

BBO dibagikan kepada santri setiap 2 minggu sekali. Isinya terdiri atas materi yang sudah diajarkan selama 2 minggu, untuk kemudian diulas kembali bersama orang tua. Selain itu ada pula penugasan, dimana lebih menekankan pada adab-adab yang harus ditunjukkan santri dalam kehidupan sehari-hari di rumah sebagai dampak yang timbul dari pembelajaran yang sudah ia dapatkan di Kuttab. Penugasan dalam BBO tersebut nantinya diserahkan kepada guru bersama dengan catatan orang tua terkait adab anak dirumah, apakah sudah dilaksanakan semua atau belum, serta berisi pula kendala-kendala yang mungkin dialami anak pada saat belajarnya.

Selain dampak yang ditunjukkan dalam bentuk adab yang dicerminkan setiap santri, baik di Kuttab maupun di rumah. Dampak yang juga diharapkan muncul dari diberlakukannya kurikulum ini adalah keimanan yang tertanam kuat pada diri santri. Keimanan seseorang tentu tidak dapat dilihat dengan mata karena adanya dalam hati seseorang. Namun, dapat tercermin dari perilaku dan juga ucapannya. Untuk melihat ini, dalam Kuttab Al Fatih sering diadakan dialog iman antara guru dengan santri. Dialog iman merupakan percakapan santri dengan guru terkait berbagai hal, baik fenomena yang ada di sekitar maupun dalam pertanyaan-

¹³² Observasi kelas Kuttab Awal 3 pada tanggal 19 September 2023 pukul 07.00 WIB.

pertanyaan sederhana disetiap harinya. Bagi anak yang telah tertanam iman dalam dirinya, akan menyikapi suatu fenomena dalam hidupnya dari sudut pandang iman.

Dampak yang juga diharapkan muncul dalam santri Kuttab Al Fatih adalah pemahaman santri terhadap materi keimanan dan calistung yang sudah diajarkan oleh guru. Untuk menguji pemahamn tersebut, dibutuhkan alat evaluasi berupa tes. Secara rinci, evaluasi pembelajaran yang di lakukan di Kuttab Al Fatih adalah sebagai berikut

a) Lembar kerja

Lembar kerja merupakan bentuk evaluasi pembelajaran yang diberikan guru setelah selesai pembelajaran. Lembar kerja dibagikan untuk menguji pemahaman santri pada materi yang baru disampaikan oleh guru. Penugasan ini bisa diberikan untuk dikerjakan di rumah maupun di Kuttab.

b) Ujian tema

Ujian tema merupakan bentuk evaluasi dari guru kepada santri Kuttab Al Fatih Purwokerto untuk menilai pemahaman santri pada tema yang sudah diajarkan. Ujian tema diberikan setelah guru selesai menjelaskan satu tema dalam materi iman.

c) Ujian Akhir Semester

Ujian akhir semester merupakan bentuk evaluasi dari guru iman untuk melihat pemahaman materi yang sudah diajarkan pada santri Kuttab Al Fatih. Ujian akhir semester ini juga sebagai penentu anak naik/tidak ke level berikutnya.

2. Implementasi Kurikulum Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto

a) Perencanaan Kurikulum Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto

Perencanaan merupakan langkah awal dalam implementasi kurikulum. Perencanaan tidak dapat dipisahkan dalam proses implementasi, karna dengan perencanaan yang matang nantinya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam proses perencanaan, suatu kurikulum dirumuskan tujuan kurikulum, isi/materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan, serta evaluasi yang dipakai untuk menilai keefektifitasan kurikulum.

Pada kurikulum Al Quran yang dijalankan di Kuttab Al Fatih Purwokerto, perencanaan dilakukan di pusat yakni di Kuttab Al Fatih Depok, oleh tim khusus salahsatunya terdiri dari para pendiri Kuttab Al Fatih. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Egi Fauzi selaku koordinator kurikulum Al Quran, “Perencanaan dilakukan oleh pusat. Cabang hanya menjalankan dan mengembangkan sesuai situasi dan kondisi santri. Di pusat, perencanaan dilakukan oleh tim khusus yang salah satunya adalah para pendiri Kuttab Al Fatih.”¹³³

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, kurikulum di Kuttab Al Fatih baik kurikulum iman maupun kurikulum Al Quran, muncul atas dasar keresahan dan kegelisahan melihat generasi saat ini yang cenderung mengabaikan nilai moral/etika/adab dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran. Al Quran sudah banyak terlupakan dari kehidupan masyarakat saat ini, mereka lebih sibuk dengan hal-hal yang berbau dunia dan melalaikan akhirat. Hal ini yang seharusnya menjadi keprihatinan kita semua sebagai seorang muslim.

Menurut Ustadz Egi Fauzi selaku koordinator kurikulum Al Quran Kuttab Al Fatih, “Kurikulum Al Quran diberlakukan dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang dapat menjadi pemimpin generasi sekarang ini yang dibekali dengan keimanan dan kecintaan terhadap Al Quran. Al Quran menjadi titik awal sebelum mempelajari ilmu-ilmu lainnya.”¹³⁴

Jika pada kurikulum iman, guru wajib membuat RKK sebagai bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kurikulum Al Quran, guru tidak diwajibkan membuat RKK. Sebagai bentuk perencanaannya, guru hanya menentukan target-target hafalan yang harus dicapai santri pada hari itu, atau target bulanan capaian hafalan santri. Sebagaimana dikemukakan oleh guru Al Quran, “Dulu RKK juga disusun oleh Guru Al Quran sepekan sebelum pembelajaran. Tapi sekarang sudah tidak diwajibkan membuat RKK, hanya menentukan target-target capaian hafalan anak saja.”¹³⁵

¹³³ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Al Quran Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadz Egi Fauzi, pada 6 September 2023, pukul 11.00 WIB, di Kuttab Al Fatih Purwokerto

¹³⁴ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Al Quran Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadz Egi Fauzi, pada 6 September 2023, pukul 11.00 WIB, di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

¹³⁵ Wawancara dengan guru Al Quran Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadzah Fajriyanti, pada tanggal 15 September 2023, pukul 10.00 WIB di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

Target yang harus dicapai oleh santri dalam pembelajaran Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto adalah sebagai berikut

Level	Semester	Target
Kuttab Awal 1	1	Q.S. Al Fatihah - Al Lahab dan tilawah baghdadiyah hal 1-15
	2	Q.S. An Nasr-Q.S. Al Ma'un dan tilawah baghdadiyah hal 15-30
Kuttab Awal 2	1	Q.S. Al Quraisy - Q.S. Al Asr dan tilawah baghdadiyah hal 30-45
		Q.S. At Takatsur - Q.S. Az Zalzalah dan tilawah baghdadiyah hal 1-45
Kuttab Awal 3	1	Q.S. Al Bayyinah- Q.S. Al Buruj
	2	Q.S. Al Insyiqaq - Q.S. An Naba
Kuttab Qonuni 1	1	Q.S. Al Mursalat- Q.S. Al Jin
	2	Q.S. Nuh - Q.S. Al Mulk
Kuttab Qonuni 2	1	Q.S. At Tahrim - Q.S. Al Hasyr:16
	2	Q.S. Al Hasyr:17- Q.S Ar Rahman
Kuttab Qonuni 3	1	Q.S. Al Qomar - Q.S. Al Fath:18
	2	Q.S. Al Fath:19 - Q.S. Ad Dukhan
Kuttab Qonuni 4	1	Daurah Hamasyiyah
	2	Q.S. Az Zukhruf - Q.S. Az Zumar

Tabel 3 Target Capaian Hafalan Santri Kuttab Al Fatih Purwokerto¹³⁶

Terget tersebut di atas merupakan target yang ditentukan oleh pusat, cabang harus mengikuti aturan tersebut. Namun dalam hal ini, cabang dapat merumuskan terkait target capaian hafalan per hari atau per pekan, disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan santri di masing-masing cabang. Masing-masing guru dalam level tersebut dapat menentukan target setoran hafalan santri minimal 7 baris atau 1 halaman setiap harinya. Hal ini disebutkan oleh ustadzah fajriyanti, “target tersebut dari pusat, namun guru bisa menentukan sendiri target harian santri. Disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.”¹³⁷

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum Al Quran yang dilakukan di Kuttab Al Fatih Purwokerto dilakukan oleh tim khusus di Kuttab Al Fatih Pusat yakni di Depok, Jawa Barat. Sedangkan cabang hanya menjalankan dari pusat dan

¹³⁶ Wawancara dengan guru Al Quran Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadzah Fajriyanti, pada tanggal 15 September 2023, pukul 10.00 WIB di Kuttab Al Fatih Purwokerto..

¹³⁷ Wawancara dengan guru Al Quran Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadzah Fajriyanti, pada tanggal 15 September 2023, pukul 10.00 WIB di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

mengembangkan dibagian teknis saja. Selain itu, pada kurikulum Al Quran tidak diwajibkan bagi guru untuk membuat RKK, hanya saja mereka menentukan target capaian hafalan yang harus dicapai santri pada hari itu.

b) Proses Implementasi Kurikulum Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto

Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, gagasan, program, kebijakan, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lingkungan pendidikan sehingga diharapkan ada perubahan pada diri siswa. Kurikulum yang sebelumnya sudah direncanakan dengan matang kemudian diimplementasikan oleh guru. Implementasi kurikulum Al Quran di kelas berdasarkan pada pakem pembelajaran yang sudah dirancang oleh pusat, secara rinci dijelaskan sebagai berikut,

Pertama, pembukaan atau muqaddimah. Pada muqaddimah ini, guru mengucapkan salam, membaca hamdalah sebagai rasa syukur terhadap Allah SWT, membaca basmalah sebagaimana anjuran dalam Islam untuk memulai apapun dengan basmalah agar bertambah pahalanya, kemudian dilanjutkan dengan membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan berdoa bersama-sama.

Kedua, motivasi. Di awal pembelajaran guru memberikan motivasi kepada santri sebagai bentuk penguatan ruh atau esensi dari mempelajari Al Quran. Motivasi bisa berupa kisah inspiratif dari guru dalam mempelajari Al Quran, bisa juga berasal dari ayat-ayat Al Quran yang menarik dan berkesan bagi guru sehingga diharapkan menjadi inspirasi dan motivasi bagi santri. Motivasi juga dapat berasal dari kisah-kisah para nabi dan sahabat.

Ketiga, murojaah jama'i. Murojaah jama'i merupakan kegiatan mengulang hafalan bersama-sama. Mengulang hafalan merupakan suatu cara agar hafalan yang sudah disetorkan dapat selalu diingat oleh santri. Karena sejatinya, mempertahankan hafalan lebih sulit dibanding menambah hafalan itu sendiri. Murojaah dapat dilakukan dengan berbagai cara, bisa secara bersama-sama dalam satu kelas, atau bisa dilakukan secara berpasangan. Santri yang satu dengan yang lainnya saling memurojaah hafalannya dan mengoreksi satu

sama lain apabila terdapat kesalahan. Hal ini biasanya dilakukan untuk memperkuat hafalan yang akan disetorkan ke ustadz/ustadzah. Selain itu, murojaah juga dapat dilakukan secara mandiri.¹³⁸

Keempat, talaqqi jama'i. Talaqqi merupakan salahsatu metode dalam mempelajari Al Quran yakni dengan cara guru membacakan suatu ayat lalu siswa mendengarkan dan mengulangi apa yang diucapkan guru. Hal ini dapat memudahkan siswa untuk mempelajari Al Quran dengan baik dan benar dan sebagai bentuk peningkatan kualitas kefasihan bacaan anak, karna guru mencontohkan membaca dengan baik sesuai aturannya, dan siswa juga dapat dikoreksi langsung oleh guru jika ada kekeliruan dalam membaca Al Quran. Metode talaqqi digunakan juga sebagai metode menghafal Al Quran, karna dengan anak mendengarkan suatu ayat secara terus menerus dan berulang-ulang akan terekam di otak dan memudahkannya untuk menghafal ayat tersebut. Metode talaqqi ini cocok digunakan untuk anak yang gaya belajarnya dengan auditori atau menggunakan pendengaran sebagai penerima ilmu pengetahuan.

Kelima, setoran hafalan. Kurikulum Al Quran memiliki tujuan utama untuk mencetak generasi penghafal Al Quran, sehingga fokus utamanya ada pada tercapainya target hafalan siswa. Setiap siswa di Kuttab Al Fatih ditargetkan memiliki hafalan minimal 7 juz selama 7 tahun masa belajarnya di Kuttab. Untuk itu, guru dan santri memiliki rencana dan target hafalan di setiap harinya serta target secara keseluruhan dalam satu level tersebut. Penentuan target hafalan ini tentu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Bahkan, bagi siswa yang tidak mencapai target sampai pada tahun terakhir belajarnya (level Qonuni 4), akan ada kegiatan daurah Al Quran untuk memfokuskan anak mencapai target hafalannya.

Keenam, penutup. Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang sudah berlangsung, tentang adab yang sudah diperlihatkan santri maupun adab yang masih harus dibenahi. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah, istighfar, dan doa *kafaratul majlis*.

¹³⁸ Observasi pembelajaran Al Quran pada 19 September 2023, pukul 08.30 WIB, di Kelas Kuttab Qonuni 2.

Pada level Kuttab Awwal 1 hingga Kuttab Awwal 3, pembelajaran Al Quran hanya dilakukan selama 90 menit di pagi hari, setelah kegiatan ikrar. Namun bagi level Qonuni yakni Qonuni 1-4, pembelajran Al Quran dilakukan selama 2 kali, yakni pada pagi hari dan juga siang hari setelah ISOMA. Pembelajaran Al Quran yang ke-dua berisi lanjutan dari pembelajaran di pagi hari yang mungkin belum selesai. Misalnya karena jumlah santri yang banyak dalam satu kelasnya sehingga ada santri yang belum melakukan ziyadah atau setoran hafalan sehingga mereka menyetorkan hafalannya di siang hari. Selain itu, bagi santri yang sudah menyetorkan hafalannya, diminta untuk membaca atau menghafalkan hadits, atau murojaah Al Quran. Selanjutnya ketika semua santri sudah selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan kitabah atau menulis, yakni santri diajarkan cara menulis huruf hijaiyah maupun kata-kata dalam Bahasa Arab yang benar. Pembelajaran kitabah ini sesuai dengan modul kitabah yang menjadi sumber belajar siswa selain Al Quran.

Dari pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa selain hafalan Al Quran, pembelajaran Al Quran juga mengajarkan materi-materi lain seperti hadits, kitabah, dan lain sebagainya. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Fajriyanti,

“Selain menghafal Al Quran, ada materi lain yang diajarkan yakni materi yang berkaitan dengan Al Quran, motivasi belajar, matan tuhfatul athfal, matan jazariy (di level Qonuni). Di Kuttab awal lebih fokus pada penyampaian materi tentang adab, misalnya adab membawa Al Quran, adab mempelajari Al Quran dan pahalanya, dan lain sebagainya. Penyampaian materi bisa masuk di bagian motivasi atau bagian penutup. Bisa juga pada saat talaqqi untuk pembelajaran tentang hukum tajwid.”¹³⁹

Materi lain yang diajarkan merupakan materi yang berkaitan dengan Al Quran, dan diajarkan dengan porsi sedikit karena dalam hal ini kurikulum lebih menekankan pada hafalan santri. Untuk mengoptimalkan pengalaman belajar santri dan pencapaian tujuan kurikulum, terdapat pula beberapa program yang diberlakukan di Kuttab Al Fatih Purwokerto, diantaranya kegiatan parade tasmi' dan lomba Musabaqah Hifdzil Quran (MHQ).

¹³⁹ Wawancara dengan guru Al Quran Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadzah Fajriyanti, pada tanggal 15 September 2023, pukul 10.00 WIB di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

Parade tasmi' merupakan kegiatan yang diselenggarakan setiap semester dengan berisi penampilan dari santri Kuttab Al Fatih Purwokerto. Santri per level menampilkan beberapa ayat hasil hafalan mereka di depan santri, guru, dan para orang tua. Parade tasmi' ini menjadi kegiatan yang ditunggu-tunggu oleh para santri dan orang tua. Dari kegiatan ini dapat dilihat capaian hafalan santri, dan sebagai motivasi untuk santri lebih semangat lagi dalam menghafal Al Quran.

Lomba MHQ (Musabaqoh Hifdzil Quran) merupakan lomba internal yang diselenggarakan bagi santri Kuttab Al Fatih Purwokerto. Setiap santri diseleksi dan dites hafalannya oleh para guru dalam babak penyisihan. Kemudian santri yang lolos akan berlanjut ke babak final yang diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan parade tasmi'. Lomba MHQ ini bertujuan untuk membakar semangat santri dalam menghafal Al Quran agar kedepannya santri bertambah kecintaannya terhadap Al Quran dan bertambah pula semangatnya dalam menghafal Al Quran.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Al Quran di Kuttab Al Fatih yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas telah berjalan sesuai dengan pakem pembelajaran yang dibuat oleh pusat. Pakem tersebut yaitu pembukaan, motivasi, murojaah jama'i, talaqqi jama'i, ziyadah/setoran hafalan, dan penutup. Selain itu, terdapat pula program-program penunjang seperti parade tasmi' dan lomba MHQ bagi santri untuk lebih mengoptimalkan hafalannya.

c) Pengawasan Kurikulum Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto

Pengawasan kurikulum merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk memastikan kurikulum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Dengan pengawasan juga akan terlihat kendala-kendala yang dialami guru sebagai pelaksana kurikulum dan dapat dicari solusi atas kendala tersebut. Dalam kurikulum Al Quran, pengawasan dilakukan oleh koordinator kurikulum Al Quran bersama dengan kepala Kuttab.

“Pengawasan dilakukan oleh Kepala Kuttab dan Koordinator kurikulum secara bergantian/sudah terjadwal untuk memantau jalannya pembelajaran di

kelas dengan mendatangi bahkan ikut serta dalam pembelajaran di kelas.”¹⁴⁰ Penjelasan dari ustadz Egi Fauzi selaku koordinator kurikulum Al Quran tersebut juga selaras dengan keterangan yang diberikan oleh guru Al Quran, Ustadzah Fajriyanti dan Ustadzah Nafisah. Menurut mereka, pengawasan dilakukan oleh koordinator kurikulum Al Quran dan Kepala Kuttab dengan cara masuk dalam pembelajaran di kelas. Hasil dari pemantauan tersebut kemudian dibahas dalam rapat mingguan yang dihadiri oleh koordinator dan guru-guru Al Quran.

Pada rapat mingguan, dibahas hasil dari pengawasan yang sudah dilaksanakan oleh koordinator kurikulum Al Quran, selama 2 kali dalam seminggu. Hasil pengawasan biasanya tentang kendala-kendala yang didapati guru di kelas, lalu dicari solusi atas kendala-kendala tersebut pada rapat mingguan. Selain itu, rapat mingguan juga membahas tentang pembelajaran Al Quran yang akan diajarkan kepada santri, hal ini untuk menyatukan persepsi antara satu guru dengan guru lainnya. Guru juga diingatkan lagi tentang pakem pembelajaran Al Quran agar mereka dapat memperbaiki pembelajarannya supaya lebih baik lagi kedepannya dan sesuai dengan pakem pembelajaran tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan kurikulum di Kuttab Al Fatih Purwokerto dilakukan oleh koordinator kurikulum Al Quran dan kepala Kuttab terkait pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hasil dari pengawasan tersebut kemudian dibahas pada rapat mingguan, dan dicari solusi atas kendala-kendala yang ditemukan dalam proses pengawasan.

d) Evaluasi Kurikulum Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam penerapan kurikulum. Evaluasi penting dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan kurikulum yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi juga dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pengembang kurikulum.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Al Quran Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadz Egi Fauzi, pada 6 September 2023, pukul 11.00 WIB, di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

Menurut Oemar Hamalik dalam buku perencanaan dan pengembangan kurikulum karya Busro dan Siskandar, menjelaskan ada beberapa jenis evaluasi kurikulum. Dari yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik tersebut, beberapa jenis evaluasi kurikulum yang digunakan pada Kurikulum Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto yaitu

1) Evaluasi Monitoring.

Evaluasi ini digunakan untuk menilai apakah kurikulum terlaksana sebagaimana mestinya dan sesuai dengan sasaran secara efektif. Monitoring merupakan salahsatu cara untuk memantau dan mengevaluasi kurikulum yang sedang dijalankan. Monitoring dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari monitoring ini dapat terlihat persoalan-persoalan yang muncul dalam implementasi kurikulum, sehingga dapat membantu menentukan langkah perbaikan yang harus ditempuh untuk kedepannya.

Dalam implementasi kurikulum Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto, evaluasi monitoring dilakukan oleh koordinator kurikulum Al Quran dan Kepala Kuttab. Hal tersebut dijelaskan oleh Koordinator Kurikulum Al Quran, Ustadz Egi Fauzi sebagai berikut, “Pengawasan dilakukan oleh Kepala Kuttab dan Koordinator kurikulum secara bergantian/sudah terjadwal untuk memantau jalannya pembelajaran di kelas dengan mendatangi bahkan ikut serta dalam pembelajaran di kelas.”¹⁴¹ Monitoring ini dilakukan untuk memastikan pembelajaran Al Quran yang dilaksanakan oleh guru di kelas dilakukan dengan baik sesuai dengan aturan pusat, selain itu juga memantau perkembangan santri dalam hal hafalannya. Jika terdapat kendala-kendala pada santri terkait dengan menghafalkan Al Quran atau adab yang ditunjukkan ketika di majelis ilmu, juga dapat menjadi bahan evaluasi guru dan koordinator.

Hasil dari monitoring yang dilakukan oleh koordinator di kelas kemudian dibahas dalam rapat evaluasi yang diselenggarakan setiap hari

¹⁴¹ Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Al Quran Kuttab Al Fatih Purwokerto, Ustadz Egi Fauzi, pada 6 September 2023, pukul 11.00 WIB, di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

senin. Dalam rapat ini diadakan diskusi untuk memecahkan masalah-masalah dan kendala yang dialami guru. Kendala yang sering dialami guru erat kaitannya dengan bagaimana menyikapi santri dengan kondisi, latarbelakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah Fajriyanti,

“Kendalanya yaitu dalam menghadapi anak yang belum bisa mengendalikan diri (masih sering menangis), ini akan mempengaruhi kondisi kelas. Kendala lainnya juga pada santri yang belum bisa membaca Al Quran, sehingga harus dituntun. Kendala lainnya juga pada santri yang kurang fokus dengan pembelajaran, jadi harus sering-sering diingatkan.”

Hal senada juga dikemukakan oleh Ustadzah Nafisah selaku guru Al Quran pada level Qonuni 2. Beliau menjelaskan, “Kendalanya ada pada santri yang belum tergerak hatinya untuk menghafal Al Quran, jadi masih susah untuk diajarkan. Selain itu juga orang tua yang kurang support atau tidak bisa membersamai dalam proses menghafal juga menjadikan anak susah untuk menghafal.”

Dari kendala tersebut, guru menanggapi dengan sabar dan lebih telaten dalam menghadapi anak. Mereka menggunakan perlakuan yang khusus terhadap santri-santri yang memiliki kesusahan dalam menghafal. Selain itu, adapula program home visit untuk mengetahui lebih dalam keadaan santri dan kendala-kendala yang dihadapinya.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi monitoring yang dilakukan pada implementasi kurikulum iman di Kuttab Al Fatih Purwokerto dilakukan oleh koordinator kurikulum iman dan kepala Kuttab dengan cara memantau langsung pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Dengan monitoring ini, koordinator kurikulum dapat melihat bagaimana pembelajaran yang dilakukan, kendala-kendala yang mungkin terdapat saat pembelajaran, dan mengukur ketercapaian tujuan kurikulum.

2) Evaluasi Dampak.

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pemberlakuan kurikulum. Dampak yang ditimbulkan dari adanya suatu kurikulum tentu merupakan dampak yang baik dan bermanfaat bagi siswa

sebagai objek kurikulum. Dalam implementasi kurikulum di Kuttab Al Fatih, dampak yang diharapkan muncul pada santri adalah terbentuknya adab yang baik dalam diri santri dan kecintaannya terhadap Al Quran.

Adab yang diharapkan terbentuk dari implementasi kurikulum Al Quran ini berkaitan dengan adab-adab santri bersama dengan Al Quran. Bagaimana memegang Al Quran, membaca Al Quran, hingga menghafalkannya. Santri dibekali adab untuk bisa memuliakan Al Quran, karena Al Quran merupakan kitab suci umat islam yang berisi kalam-kalam Allah dan sangat mulia kedudukannya. Dengan memuliakannya, tentu diharapkan keberkahan akan mengalir dalam diri santri tersebut.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa evaluasi digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan kurikulum, maka dalam hal ini ketercapaian target hafalan yang sudah ditentukan sebelumnya juga akan terlihat dalam proses evaluasi ini. Untuk melihat capaian hafalan santri, terdapat buku mutaba'ah yang berisi informasi tentang capaian hafalan santri. Dari mutaba'ah ini dapat dipantau capaian hafalan santri di setiap harinya.

Santri ditargetkan untuk dapat menghafal 7 juz dalam kurun waktu 7 tahun masa belajarnya di Kuttab. Disetiap selesai menghafalkan 1 juz, akan ada ujian hafalan. Hafalan santri ditasmi'kan di depan guru dan santri lain serta dihadiri oleh orang tua santri. Santri yang mengikuti tasmi' ini tentu yang sudah lulus dalam setoran hafalan dengan guru. Selain itu juga sudah baik dari segi tilawahnya dan adab yang sudah menunjukkan hal yang baik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum di Kuttab Al Fatih Purwokerto dilakukan dengan monitoring oleh koordinator kurikulum Al Quran dan kepala Kuttab. Selain itu, evaluasi juga dapat dilihat dari dampak yang timbul akibat diberlakukannya kurikulum ini. Dalam hal ini, adab santri sebagai fokus utamanya serta ketercapaian target hafalan yang tentunya sudah diujikan.

B. Analisis dan Pembahasan

Kurikulum iman dan Al Quran yang diterapkan di Kuttab Al Fatih berpedoman pada kurikulum Kuttab yang diberlakukan pada zaman nabi maupun zaman sahabat dan setelahnya. Namun, sedikit banyak disesuaikan dengan keadaan sosial masyarakat Indonesia pada umumnya serta perkembangan zaman yang terjadi sekarang ini. Dalam mengembangkan suatu kurikulum, tentulah harus memperhatikan asas-asas yang menjadi landasan kurikulum. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution, asas kurikulum meliputi asas filosofis, asas psikologis, asas sosiologis, dan asas organisatoris.¹⁴² Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis kurikulum iman dan Al Quran dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori tentang asas kurikulum menurut Nasution yang sudah dijelaskan pada BAB II.

1. Asas Filosofis Kurikulum Iman dan Al Quran

Asas filosofis berkaitan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara. Filsafat Negara Republik Indonesia yaitu Pancasila, UUD 1945, dan Garis-Garis Besar Haluan Negara. Ketiganya dianggap sebagai pandangan hidup bangsa, sehingga prinsip-prinsip yang ada didalamnya hendaknya disampaikan kepada generasi muda melalui pendidikan dan pengajaran.¹⁴³

Tujuan kurikulum iman yaitu untuk menanamkan keimanan dan adab yang baik pada anak. Selain itu, Kuttab juga mempersiapkan santri-santrinya agar kelak bisa menjadi pemimpin umat, pemimpin orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Selaras dengan tujuan kurikulum iman, kurikulum Al Quran juga memiliki tujuan yaitu menciptakan manusia yang dapat menjadi pemimpin di generasi sekarang ini dengan dibekali oleh keimanan dan kecintaan terhadap Al Quran. Tujuan kurikulum iman dan Al Quran tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam UU Nomor 20 tahun 2003, yang mana menyatakan pendidikan memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat memiliki

¹⁴² S. Nasution, *Asas Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 11.

¹⁴³ Nasution, *Asas Asas Kurikulum*..., hlm. 29-30.

berbagai karakteristik salahsatunya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Dalam hal ini, Kuttab Al Fatih memperlihatkan keselarasannya dengan tujuan pendidikan nasional dalam hal mendidik manusia agar berakhlak mulia melalui pendidikan akhlak/adab yang sangat ditekankan dalam pembelajaran di Kuttab Al Fatih.

Pendidikan akhlak/adab sangat ditekankan dalam Kuttab Al Fatih Purwokerto sesuai dengan kaidah urutan pendidikan dalam islam yaitu adab sebelum ilmu, ilmu sebelum amal dan iman sebelum Al Quran. Kaidah ini yang kemudian menjadi prinsip pembelajaran iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto.

Pendidikan adab yang dijalankan di Kuttab Al Fatih selaras dengan Pancasila sila ke 2 yaitu “kemanusiaan yang adil dan beradab”. Dalam hal ini, kurikulum iman dan Al Quran yang dijalankan di Kuttab memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk menciptakan manusia yang beradab, memiliki adab yang baik dalam pergaulannya dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan.

Materi yang diajarkan pada kurikulum iman dan Al Quran berlandaskan pada Al Quran dan Hadits. Al Quran memiliki fungsi sebagai sumber ajaran agama islam, serta sebagai dasar petunjuk manusia dalam berfikir, berbuat, dan beramal.¹⁴⁴ Pada kurikulum iman, Al Quran dijadikan sebagai pedoman dan sumber utama pada materi yang diajarkan. Pada modul alam dan manusia, dijelaskan beberapa materi iman sesuai dengan tema. Dari tema tersebut diambillah ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan tema tersebut untuk kemudian dikaji kandungannya. Sedangkan pada modul tadabbur, penggunaan Al Quran sebagai sumber belajar utama terlihat dari materi yang diajarkan sesuai dengan surat atau ayat pada juz 30 yang dikaji agar santri dapat mengetahui kandungan dari surat /ayat tersebut. Pada kurikulum Al Quran, pembelajaran berfokus pada

¹⁴⁴ Eka Safliana, “Al-Qur’an Sebagai Pedoman Hidup Manusia”, *Jurnal Jihafas*, vol. 3, no. 2, (2020), hlm. 72.

mengajarkan anak membaca dan menghafal Al Quran. Hal ini menunjukkan Al Quran dijadikan sebagai landasan filosofis dari kurikulum iman dan Al Quran ini. Dengan berlandaskan pada ajaran-ajaran yang ada di dalam Al Quran ini, diharapkan dapat memperkuat keimanan santri dan kecintaannya terhadap Al Quran serta pada Allah SWT.

2. Asas Psikologi Kurikulum Iman dan Al Quran

Asas psikologis kurikulum merupakan asas yang berkaitan dengan psikologi perkembangan anak dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan anak diperlukan dalam penentuan isi/materi kurikulum, baik dari tingkat kesulitan, tingkat kedalaman materi, serta manfaat materi tersebut.¹⁴⁵

Materi yang diajarkan bagi santri di Kuttab Al Fatih Purwokerto meliputi materi iman yang berdasar pada modul alam, modul manusia, dan modul tadabbur, materi calistung, dan materi murofakot. Materi iman diajarkan berdasar pada modul yang sudah disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan berfikir serta aspek psikologi santri. Modul alam diajarkan pada santri level Kuttab awal 1 dan 2 dengan rata-rata usia mereka 5-7 tahun, Pada level ini, anak diajak untuk mengamati alam sekitar dan belajar tentang Rabb-nya melalui ciptaannya berupa alam semesta. Aspek perkembangan intelektual anak diawali dengan perkembangan kemampuan mengamati, melihat hubungan dan memecahkan masalah yang sederhana¹⁴⁶, maka dari itu pada level Kuttab awal 1 dan 2 anak diajarkan modul alam dengan kebanyakan menggunakan metode mengamati dalam pembelajarannya. Selanjutnya modul manusia diajarkan pada santri level Kuttab awal 3, dan modul tadabbur diajarkan pada santri level Kuttab qonuni 1-4. Pada fase ini, menurut Jean Peaget, anak ada pada fase operasional konkret dimana mereka sudah mulai menggunakan logika

¹⁴⁵ Ahmad Nur Kholik & Tasman Hamami, "Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum Abad 21", *As-Salam*, vol. 8, no. 1, (2019), hlm. 30.

¹⁴⁶ Ernawulan Syaodih, *Psikologi Perkembangan Anak*, hlm. 9.

dalam proses berpikirnya dan pemecahan masalah.¹⁴⁷ Untuk memaksimalkan perkembangan kognitif pada fase ini, hendaknya sekolah memperhatikan keterampilan dan aktivitas seperti menghitung, mengelompokkan bentuk dan sebagainya. Dalam hal ini, Kuttab Al Fatih juga mengajarkan materi calistung dan murofakat untuk membantu perkembangan kognitif pada fase ini.

3. Asas Sosiologis

Asas sosiologis adalah dasar dalam pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan penentuan hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan IPTEK.¹⁴⁸ Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa fenomena degradasi moral yang marak terlihat pada masyarakat sekarang menjadikan perlu adanya lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membenahi dan menyelamatkan moral bangsa dari pengaruh-pengaruh buruk budaya asing. Maka dari itu, pada Kuttab Al Fatih, melalui kurikulumnya berusaha untuk membenahi moral Masyarakat dengan menekankan pada pendidikan adab dan keimanan yang mendalam.

Adab menjadi salahsatu indikator penilaian dalam kurikulum iman maupun Al Quran. Adab yang dimaksud diantaranya adalah adab di majelis ilmu, adab bergaul dengan guru dan teman, adab dengan Al Quran dan lain sebagainya. Pentingnya mengajarkan adab ini berdasar pada urutan pembelajaran menurut Islam yaitu adab sebelum ilmu, ilmu sebelum amal, dan iman sebelum Al Quran.

4. Asas Organisatoris Kurikulum Iman dan Al Quran

Asas organisatoris kurikulum merupakan asas yang berkaitan dengan bentuk penyajian bahan pelajaran yang bagaimana yang akan diberlakukan, apakah dalam bentuk yang terpisah-pisah ataukah

¹⁴⁷ Halim Purnomo, "Psikologi Peserta Didik", *Yogyakarta: K-Media*, (2020), hlm. 44.

¹⁴⁸ Ahmad Dwi Nur Khalim, "Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum sebagai Persiapan Generasi yang Berbudaya Islam", *As Sibyan*, vol. 2, no. 1, (2019), hlm. 59.

terintegrasi/memiliki hubungan antar mata pelajaran yang diberikan.¹⁴⁹ Menurut bentuk penyajian materinya, kurikulum dapat dibedakan menjadi beberapa jenis/bentuk, yaitu 1) subject centered curriculum, dimana kurikulum disajikan dalam bentuk terpisah-pisah antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. 2) correlated curriculum, dimana mata pelajaran disampaikan dengan mengkorelasikan dengan mata pelajaran yang lainnya. 3) Integrated curriculum, dimana mata pelajaran disajikan dalam bentuk keseluruhan yang utuh.

Pada kurikulum iman, mata pelajaran disajikan dalam satu kesatuan utuh. Siswa mengkaji suatu ayat Al Quran yang didalamnya terdapat materi tentang keimanan, mufrakat (IPA/IPS) dan materi calistung. Maka dari itu, bentuk dari kurikulum iman ini adalah intergrated curriculum.

Sejalan dengan kurikulum iman, pada Kurikulum Al Quran penyampaian materi juga disampaikan terintegrasi dengan fokus pembelajaran Al Quran yaitu pelajaran tentang membaca dan menghafal Al Quran. Dalam pembelajaran Al Quran, terdapat tahap talaqqi jama'i, dimana guru membacakan suatu ayat dan siswa mengikutinya, dalam hal ini materi tentang makhorijul huruf serta ilmu tajwid diintegrasikan dalam pembelajaran. Sehingga santri dapat mengetahui bagaimana membaca dengan baik sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwidnya.

Dalam kaitannya dengan tahapan implementasi kurikulum, menurut Oemar Hamalik, tahap dalam implementasi kurikulum terdiri dari perencanaan, penerapan dan evaluasi.¹⁵⁰ Implementasi yang dilakukan pada kurikulum iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih dilakukan dengan tahapan demikian, yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi.

Tahap perencanaan dilakukan oleh Kuttab Al Fatih Pusat yaitu penyusunan kalender pendidikan dan program-program yang harus dijalankan oleh setiap cabang. Selain itu, perencanaan juga dilakukan di cabang berupa penyusunan RKK (Rencana Kegiatan Kuttab) dan rapat

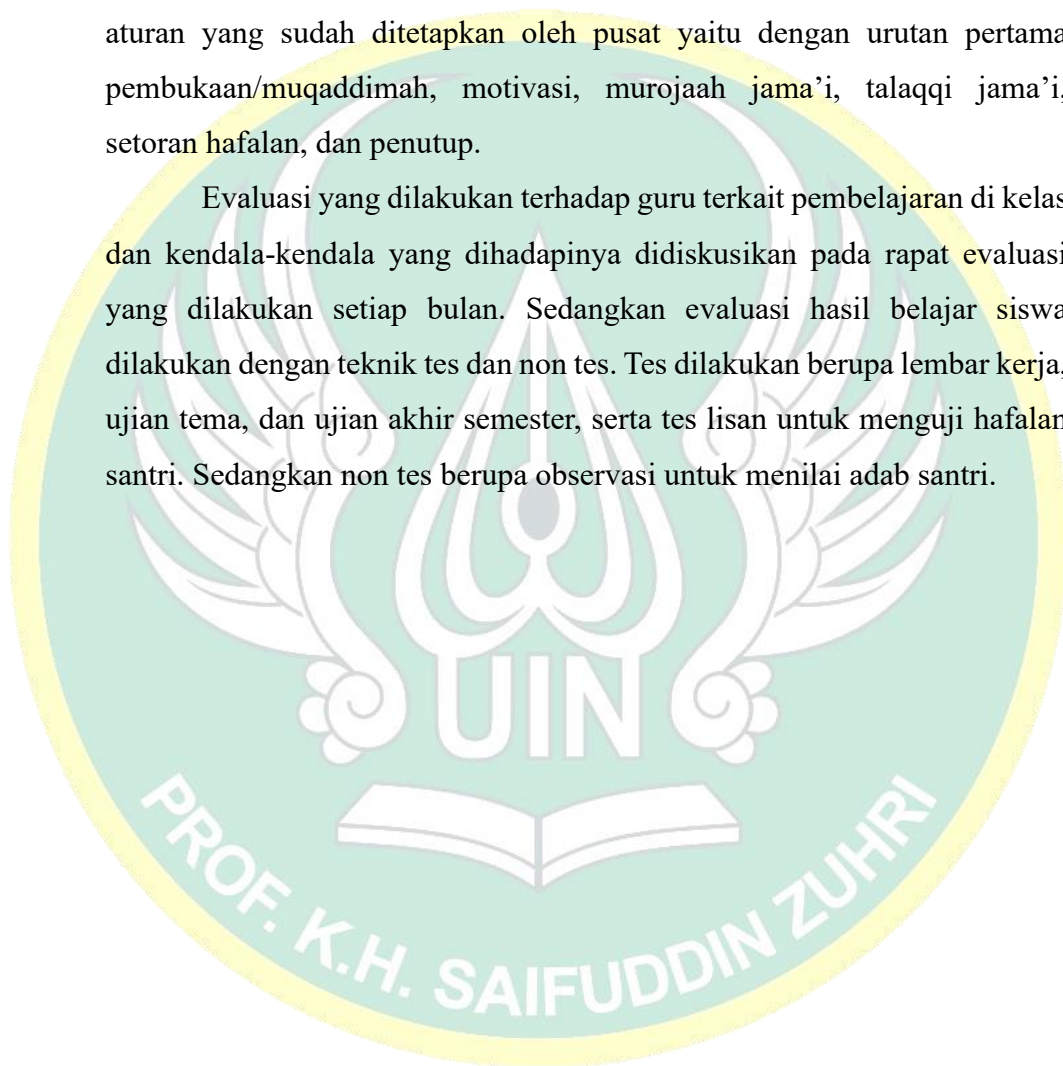
¹⁴⁹ S. Nasution, *Asas Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 14.

¹⁵⁰ Hamalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum...*

pleno RKK yang dilakukan setiap hari Jumat sebelum RKK dilaksanakan pada pembelajaran di kelas.

Tahap penerapan/implementasi pada kurikulum iman berdasarkan pada RKK yang sudah disusun dan disahkan pada rapat pleno. Pembelajaran dimulai dengan muqadimah/pembukaan, inti/penyampaian materi, dan penutup. Sedangkan pada kurikulum Al Quran, pembelajaran sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh pusat yaitu dengan urutan pertama pembukaan/muqaddimah, motivasi, murojaah jama'i, talaqqi jama'i, setoran hafalan, dan penutup.

Evaluasi yang dilakukan terhadap guru terkait pembelajaran di kelas dan kendala-kendala yang dihadapinya didiskusikan pada rapat evaluasi yang dilakukan setiap bulan. Sedangkan evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Tes dilakukan berupa lembar kerja, ujian tema, dan ujian akhir semester, serta tes lisan untuk menguji hafalan santri. Sedangkan non tes berupa observasi untuk menilai adab santri.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian serta analisis yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kurikulum iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto telah diterapkan dengan baik.

Implementasi kurikulum meliputi kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan selama 90 menit pada masing-masing mata pelajaran (iman dan Al Quran). Pembelajaran iman di kelas berdasar pada RKK yang sudah disusun sebelumnya, diawali dengan pembukaan/muqaddimah, lalu penyampaian materi, dan penutup. Sedangkan untuk pembelajaran Al Quran, pembelajaran berdasar pada pakem/aturan pusat yaitu pembukaan/muqadimah, motivasi, murojaah jama'i, talaqi jama'i, ziyadah/setoran hafalan, dan penutup. Implementasi kurikulum iman dan Al Quran di luar kelas meliputi diadakannya kegiatan-kegiatan yang menunjang penanaman iman dan akhlak serta penguatan hafalan Al Quran pada diri santri, yaitu kegiatan pra mabit, mabit, kemah, parade tasmi', dan lomba MHQ (Musabaqoh Hifdzil Quran).

Implementasi kurikulum dilakukan dengan baik dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya pada tahap perencanaan, sehingga dapat tercapai tujuan kurikulum yang diharapkan. Untuk menilai ketercapaian tujuan kurikulum, diadakan evaluasi pembelajaran bagi siswa meliputi evaluasi tes dan non tes. Tes berupa lembar kerja, ujian tema, dan ujian akhir semester yang dilakukan secara berkala. Sedangkan non tes dilakukan dengan observasi/pengamatan untuk melihat adab dari setiap santri. Adapula evaluasi hasil belajar santri pada kurikulum Al Quran dilakukan dengan tes lisan yakni menilai capaian hafalan santri serta kualitas hafalannya, termasuk didalamnya makhori'ul khuruf, ilmu tajwid dan lain sebagainya.

Dari analisis yang dilakukan penulis, kurikulum iman dan Al Quran merupakan kurikulum yang diimplementasikan di Kuttab Al Fatih Purwokerto

dengan berlandaskan pada ajaran-ajaran yang terdapat pada Al Quran, dengan demikian diharapkan dapat menguatkan keimanan santri dan kecintaannya terhadap Al Quran dengan menghafalkan, mengkaji, dan mengamalkan Al Quran.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyadari masih adanya keterbatasan yang menimbulkan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang dialami, diantaranya yaitu

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya sehingga menjadikan penelitian ini jauh dari kata sempurna.
2. Keterbatasan dalam pengumpulan data, sehingga menyebabkan kurang mendalamnya hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan pada literatur, sehingga masih terdapat kekurangan dalam hal teori penelitian maupun analisisnya.
4. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam penyelenggaraan penelitian ini, sehingga perlu pengujian validitas kembali di masa yang akan datang.

C. Saran

Penerapan kurikulum iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih sudah berjalan dengan baik, meskipun demikian peneliti memberikan beberapa saran penerapan kurikulum dapat lebih maksimal lagi, yaitu sebagai berikut

1. Demi ketercapaian tujuan kurikulum, penting bagi setiap warga sekolah untuk selalu menjaga koordinasi yang baik dalam penerapan kurikulum, meningkatkan kualitas, serta fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.
2. Diharapkan kepada koordinator kurikulum untuk dapat terus meningkatkan kualitas dan mengembangkan program-program yang kaitannya dengan ketercapaian tujuan kurikulum iman maupun Al Quran.
3. Bagi ustadz/ustadzah diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri dan lebih memaksimalkan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Nadia. 2020. "Strategi Guru dalam Menanamkan Aqidah pada Siswa Kuttab Al-Fatih Aceh". UIN Ar-Raniry Aceh.
- Ahid, Nur. 2014. "Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*. vol. 1, no. 1 [https://doi.org/10.15642/islamica.2006.1.1.12-29].
- Aji Sofanudin, Rahmawati Prihastuty, Achmad Irwan Hamzani, Nur Khasanah, A.M. Wibowo. 2022. "Kuttab al-Fatih: New Phenomenon of Islamic Education Model in Indonesia", *Journal of Positive School Psychology*. vol. 6, no. 3.
- Anjani, Rita Putri. 2018. "The Implementation of Faith Curriculum in Kuttab Al-Fatih North Purwokerto Banyumas Regency". IAIN Purwokerto.
- Ansyar, Mohamad. 2015. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bisri, Mohammad. 2020. "Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum", *Prosiding Nasional*. vol. 3.
- Busro, Muhammad & Siskandar. 217M. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Daylis, Dinda Sintia. 2019. "Manajemen Perencanaan Kurikulum Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan". UIN Raden Intan Lampung.
- Firmansyah, A.W., A. Saepudin, & ... 2021. "Implementasi Kurikulum Iman dan Al-Qur'an bagi Anak 5-12 Tahun di Kuttab Al-Fatih Cileunyi Bandung", *Prosiding Pendidikan*
<https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/30587>.
- _____. 2021. "Implementasi Kurikulum Iman dan Al-Qur'an bagi Anak 5-12 Tahun di Kuttab Al-Fatih Cileunyi Bandung", *Prosiding Pendidikan Agama Islam*. vol. 7, no. 2.
- Firmansyah, M. Feri. 2019. "Kurikulum Pendidikan Indonesia : Antara Adab dan Intelektual", *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*. vol. 8, no. 1 [https://doi.org/10.22219/progresiva.].
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. 2008. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamami, Tasman & Muh Rezky Ramadhan Syamsudin. 2023. “Asas Filosofis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. vol. 8, no. 2.
- Hasibuan, Lias. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Jakarta.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, & Hendro Widodo. 2020. “Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam”, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. vol. 10, no. 1 [https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720].
- Hidayat, Ahmad Wahyu. 2020. “Inovasi Kurikulum dalam Perspektif Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. vol. 2, no. 1 [https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i1.72].
- Ibda, Hamidulloh & Dian Marta Wijayanti. 2023. “Sejarah, Kurikulum, dan Pembelajaran Pada Kuttab : Kajian Literatur Sistematis Tahun 2013- 2023”, *ZAHRA: Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal*. vol. 4, no. 1.
- Ifendi, Mahfud. 2021. “Kuttab Dalam Lintasan Sejarah : Dari Masa Pembinaan Hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570 M-1258 M)”, *At-Ta’Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. vol. 13, no. 1 [https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.511].
- Iryani, Eva. 2017. “Al- Qur’an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani 1”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. vol. 17, no. 3.
- Izzah, Nurul & Triyo Supriyatno. 2023. “Implementasi Model Kurikulum Kuttab dalam Membangun Perilaku Ketauhidan Santri : Studi Kasus di lembaga pendidikan Kuttab Al Fatih Malang”, *Muta’allim*. vol. 2, no. 1.
- Khalim, Ahmad Dwi Nur. 2019. “Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum sebagai Persiapan Generasi yang Berbudaya Islam”, *As Sibyan*. vol. 2, no. 1.
- Kholik, Ahmad Nur & Tasman Hamami. 2019. “Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum Abad 21”, *As-Salam*. vol. 8, no. 1.
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif:Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: UB Press.

- Masykur, R. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. AURA.
- Muflihini, Hizbul, Farida Isroani, & Van Chien Nguyen. 2023. "Development of Prophetic Education Curriculum Management in Student Boarding Schools", *Lembaran Ilmu Kependidikan*. vol. 52, no. 1.
- Muflihini, M. Hizbul. 2015. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: CV. Gema Nusa.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhammad Yudo & Rahmad Salahuddin. 2020. "The Implementation of Curriculum at Kuttab Al-Fatih Surabaya", *International Journal on Integrated Education*. vol. 3, no. 3 [https://doi.org/10.31149/ijie.v3i3.425].
- Mulyasa, E. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munif, Muhammad Iqbal. 2019. "Manajemen Kurikulum di Kuttab Al-Fatih Semarang". UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Muspiroh, Novianti. 2019. "Kuttab sebagai Pendidikan Dasar Islam dan Peletak Dasar Literasi", *Tamaddun*. vol. 7, no. 1.
- Muzayanah, Umi. 2020. "Sistem Pendidikan Kuttab Al Jazariy sebagai Representasi Pendidikan Islam Klasik", *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. vol. 18, no. 2. <http://jurnaledukasikemenag.org>.
- N, Omeri. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Manajer Pendidikan*. vol. 9, no. manager pendidikan.
- Nasution, S. 2014. *Asas Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noegroho, Ipnu R. 2019. *Dasar Dasar Memahami Iman, Islam, dan Ihsan*. Yogyakarta: Mueeza. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=eGs-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA32&dq=iman+islam+dan+ihsan&ots=VQqSWVA6UL&sig=7rNBTPOxKERV8MYtMI94fO-xvI&redir_esc=y#v=onepage&q=iman islam dan ihsan&f=false.
- Novianti, Ida. 2017. *Reorientasi Model Pendidikan Islam Klasik di Indonesia*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Pristiwanti, Desi dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan konseling*. vol. 4.

- Purnomo, Halim. 2020. "Psikologi Peserta Didik", *Yogyakarta: K-Media*.
- Putranto, Setyo Dwi. 2016. "Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab: Studi Kasus di Kuttab Al-Fatih Malang", *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmani, Musfa dkk. 2020. "Mengenal Lembaga Pendidikan Dasar Kuttab Periode Klasik", *Al-Ulum*. vol. 1, no. 1.
- Safliana, Eka. 2020. "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia", *Jurnal Jihafas*. vol. 3, no. 2.
- Saputra, Teguh. 2018. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 Purwokerto Kabupaten Banyumas". IAIN Purwokerto.
- Setiyadi, Bradley, Irma Suryani, & Resty Framadita. 2022. "Landasan dan Asas Pengembangan Kurikulum", *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan*. vol. 09, no. 2.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati, Henni. 2021. "Komponen-komponen kurikulum dalam sistem pembelajaran", *Ash-Shahabah*. vol. 7.
- Syaodih, Ernawulan. *Psikologi Perkembangan Anak*.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Thahir, Muhammad. 2021. "Kajian Alquran Sebagai Sumber Hukum", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. vol. 6115.
- Yaman, Basyir dan Fades Br. Gultom. 2017. "Islamic Education System: Implementation of Curriculum Kuttab Al-Fatih Semarang", *World Academy of Science, Engineering and Technology International Journal of Educational and Pedagogical Sciences*. vol. 11, no. 12.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 2

Daftar Guru dan Karyawan Kuttab Al Fatih Purwokerto

Nama	Jabatan
Sarmidi Syarif Mustofa	Guru Quran Qonuni
Nurmiati	Guru Iman Kuttab Awal
Erna Widayati	Kepala TU
Nafisah Muthmainnah	Koor Kemuslimahan
Dwi Aprianingsih, S.E	Guru Iman Qonuni
Muhammad Bintoro Wibisono, S.Sos	Guru Quran Qonuni
Fajriyanti	Guru Quran Awal
Muhammad Rizal Pratama, S.Pd	Kepala KAF
Nurul Pratiwi, S.E	Guru Iman Awal
Mohammad Taufik Dwi R, S.E	Guru Quran Kuttab Qonuni
Mukaromah, S.Pd	Guru Iman Qonuni
Nafisah Sholihah	Guru Quran Qonuni
Warno, S.Pi	Guru Iman Qonuni
Anisa Alfaizah	Guru Iman Awal
Arifah Nur Mufidah	Guru Quran Qonuni
Dede Kiki Baehaki, S.Kel	Koord Iman
Fitri Nurhotimah, S.E	Guru Quran Awal
Egi Fauzi Mukharom	Koordinator Quran

Wasis Budi Leksono	Guru Olah Raga Ikhwan
Angga Dimas Setiawan, S.Pd	Guru Iman Qonuni
Triana Nur Lita Sari, A.Md.P	Guru Iman & Qur'an Awal
Else Nurmeliati, S.Ag	Guru Bantu
Muhlisoh, S.Sos	Guru Iman Qonuni
Fani Pramudia, S.Mat	Guru Bantu
Drian Nurdika, S.E	Guru Quran Awal
Tamsir	Kerumahtanggaan
Aolliya Fathorrochmah, S.Pd	Guru Olahraga Akhwat
Ichsan Awaludin, A.Md.T	Guru Quran Qonuni
Kurniawan Agung Santosa, S.T	Guru Iman Awal
Taupiq Hidayat, S.Pd.I	Guru Iman Qonuni
Aisyah Al Mujahidah, S.Pi	Guru Iman Qonuni
Rahmah Nur Indah Rahayu, S.Ak	Guru Iman Awal
Rina Aminah, S.Pd.	Guru Quran Qonuni
Laely Nurrokhmah, S.Pd	Guru Quran Awal
Wahyu Saputra	Kerumahtanggaan
Mahmud Salim, Lc , M.Pd	Penanggungjawab Syariah
Epri Riyadi	Guru Iman Qonuni
Indinaura Shafa Septiana	Guru Bantu
Ari Yuanti Rahayu, S.E	Tata Usaha

Reni Salimah, S.Pd	Guru Iman Quran Awal
Ratna Yulianti	Guru Quran Awal
Kultsum Umul Mardliyyah	Guru Quran Qonuni



Lampiran 3

Daftar Peserta Didik Kuttab Al Fatih Purwokerto

No	Nama Lengkap	Kelas
1	Abdul Malik Ibrahim	KA 1B
2	Abdullah Ibnu Jatie	KA 1B
3	Abdurrahman Bin Arief	KA 1B
4	Farah Kabsya Shofa	KA 1B
5	Fawwaz Aisy Eldani Rahmat	KA 1B
6	Ja'far Abdurrahman	KA 1B
7	Khanza Rafani	KA 1B
8	Muhammad Qeis Muhiburrahman	KA 1B
9	Muhammad Yusuf Sulaiman	KA 1B
10	Syifa Nur Shabrina	KA 1B
11	Tasnim Hamid Alfaruq	KA 1B
12	Utsman Abdurrahman Wibisono	KA 1B
13	Cinta Aysha Khaliqa Dzahin	KA 1A
14	Faeyza Labib Arkali	KA 1A
15	Fatimah Azzahra	KA 1A
16	Hanif Nabil Al Fariq	KA 1A
17	Khaulah Nuroo Ainayya Shafiyah	KA 1A
18	Kireina Syamilah Fathimah	KA 1A
19	Maryam Ay Nayara Qurani	KA 1A
20	Maryam Tsabitah Abdullah Ritonga	KA 1A
21	Mufia Farzana Ilmi	KA 1A
22	Muhammad Ghazi Al Biruni	KA 1A
23	Muhammad Mirza Ukail Bachtiar	KA 1A
24	Uwais Shalahuddin	KA 1A
25	Arfan Arzaquna Dhiyaulhaq	KA 2A
26	Artanabil Dienussyafiqal Alanin	KA 2A
27	Atqiya Keisha Zahra	KA 2A

28	Fadel Zayn Saad	KA 2A
29	Haidar Hazmi Al Haq	KA 2A
30	Hakim Muhiburohman	KA 2A
31	Husna Maryam Hidayat	KA 2A
32	Lazuardy Eiji Eldani Rahmat	KA 2A
33	Mahrus Nur Amny	KA 2A
34	Muhammad Azzam Amrullah	KA 2A
35	Muhammad Fariz Al Khairi	KA 2A
36	Xochitl Zyva Hazlianda Srikuncara	KA 2A
37	Ahnaf Al Adzani Ibnu Lesmono	KA 2B
38	Ar Rabih Reddick Sa'dan Zigouta	KA 2B
39	Bilfahmi Syauqi Amr Fillah Elhar	KA 2B
40	Fata Mumtaz Ghoni Shofa	KA 2B
41	Ghazi Ahmad Musyaffa	KA 2B
42	Hazrina Aufa Hafсах	KA 2B
43	Khadijah Almahira	KA 2B
44	Maryam	KA 2B
45	Muhammad Al Husain	KA 2B
46	Muhammad Latif	KA 2B
47	Usamah Imtiyaz Qurrota'ain	KA 2B
48	Lathiifa Dzakiyah Sholihah Ahmad	KA 2B
49	Adiba Ashma Dzakiya	KA 3A
50	Ahmed Ibrahim Dzaka Silvian	KA 3A
51	Mas'ud Arsalan Zanki	KA 3A
52	Mu'adz Muhammad Idris	KA 3A
53	Muhammad Hafizh Abdurrahman	KA 3A
54	Muhammad Silmi Hofmann Kariim	KA 3A
55	Muhammad Zufar Alfaruq	KA 3A
56	Sarah Annisa Dzikrina	KA 3A
57	Uwais Nur Robah	KA 3A
58	Yusuf Al Fath Romadhona	KA 3A

59	Abdullah Abbas Gunawan	KA 3B
60	Aisyah Shakila Humairoh	KA 3B
61	Al Birru Revolusio Darian Zigouta	KA 3B
62	Fakhruddin Tsaqib Al Fatih	KA 3B
63	Hanif Abdurrohman	KA 3B
64	Ismail Rayyan Karim	KA 3B
65	Muhammad Zaydan Faidannadhif	KA 3B
66	Nafisah Azka Salsabila	KA 3B
67	Syaqib Al Faruq Putra Dikfa	KA 3B
68	Utsman Zahid	KA 3B
69	Al Fatih Thoriq Munir Muhammad	KA 3C
70	Alifah Sakhi	KA 3C
71	Labibah Aisyah Shafwatunnisa	KA 3C
72	Lail Atha Karim Ismayadi	KA 3C
73	Madiba Fathan Mulia Al Afkari	KA 3C
74	Muhammad Azka Naufal	KA 3C
75	Muhammad Umar Khalid Al Fatih	KA 3C
76	Sa'id 'Abdullah	KA 3C
77	Sholahuddin Firdaus Annur	KA 3C
78	Usman Al Faqih	KA 3C
79	Bilal Rahmat Abdullah Ritonga	KQ 1A
80	Haydar Azfar Khalfani	KQ 1A
81	Kenichi Afnan Faruq	KQ 1A
82	Khalid Ilmi Alkautsar	KQ 1A
83	Khilan Izzanilhaq Riefant	KQ 1A
84	Mustaghfir Ashar	KQ 1A
85	Sakha Muhammad Faiq	KQ 1A
86	Abdullah Saif Shalahuddin	KQ 1A
87	Abid Dzaki Al Fatih	KQ 1A
88	Ahmad Zaid Al Farizi	KQ 1A
89	Bilhaqqi Khairo Halive El har	KQ 1A

90	Muhammad Al Hasan	KQ 1A
91	Muhammad Sholahuddin H Asy-Syaddad	KQ 1A
92	Naufal Arka Al Ghazzawi	KQ 1A
93	Yazid Syarif Atqo	KQ 1A
94	Abdurrahman Zidny Al Kautsar	KQ 1A
95	Azhad Putra Jatie	KQ 1A
96	Hammam Ariq Ulwan	KQ 1A
97	Haza Abdullah Mumtaz	KQ 1A
98	Muhammad Fachri Wahyu Alfarizi	KQ 1A
99	Muhammad Qowwi	KQ 1A
100	Salman Tsaqib Al Farisi	KQ 1A
101	Umar Jafar Rasyid	KQ 1A
102	Hanina Fatih Khaerunnisa	KQ 1B
103	Rahel Maryama el Zahra	KQ 1B
104	Aghitsa Atha Al Ismayadi	KQ 1B
105	Garini Abidah Widati	KQ 1B
106	Hasna Syamila Salim	KQ 1B
107	Humaira Zulaikha	KQ 1B
108	Azka Az-Zahra Kusuma	KQ 1B
109	Dzakkiyah Alya Mukhbita	KQ 1B
110	Kalila Rifda Palupi	KQ 1B
111	Aisyah Faiha Azzahra	KQ 1B
112	Hafshah Humaira	KQ 1B
113	Abdurrahman Habibi Annur	KQ 2A
114	Ahmad Zaim As-Syafi'i	KQ 2A
115	Ahza Najwan Islami Bhamakerti	KQ 2A
116	Fatih Naufal Dliya Shofa	KQ 2A
117	Khalifi Ahza Saputro	KQ 2A
118	Muhammad Abdurrahman Al-Fatih	KQ 2A
119	Rakha Rayyan Mahdiya	KQ 2A

120	Hamzah Baihaqi	KQ 2A
121	Hasan Salim Moerjadi	KQ 2A
122	Iyas Adz Dzaki	KQ 2A
123	M Kahlan Ilman Muzayyan	KQ 2A
124	Muhammad Abyan Faqih Febriyanto	KQ 2A
125	Sabqie Hamzah Azib Purnomo	KQ 2A
126	Yusuf Adinata	KQ 2A
127	Zubair Rofiqul Hanif	KQ 2A
128	Aisyah Rahma Farida	KQ 2B
129	Amira Rumaysa	KQ 2B
130	Amira Wardatul Aini Sakhi	KQ 2B
131	Asiyah Ismatul Maola	KQ 2B
132	Asiyah Siti Fathimah	KQ 2B
133	Auliya Husna Fathonah	KQ 2B
134	Basyasya Taqya Marwah	KQ 2B
135	Basyasya Taqya Shafa	KQ 2B
136	Faiza Latifani Mufidah	KQ 2B
137	Fateema Nur Hasya	KQ 2B
138	Kaisa Iftina Izzatunnisa	KQ 2B
139	Nazanin Azra Azeeza Bachtiar	KQ 2B
140	Nusaibah Taqiya Qurrota 'Ain	KQ 2B
141	Rumaisha 'Ilma Syakira	KQ 2B
142	Tsabita Zulfa Khoirunnisa	KQ 2B
143	Xochitl Almira Shoffia Srikuncara	KQ 2B
144	Dzakira Aftani Jannatu Sauqiyah	KQ 2B
145	Abdullah Hardiyanto	KQ 3A
146	Abdurrohman Madhan	KQ 3A
147	Akhtar Qolbi Aryasatya	KQ 3A
148	Alkhalifi Naail Ahnaf Zahraan	KQ 3A
149	Arkaan Nizar Firdaus	KQ 3A

150	Athallah Mirza Ukail	KQ 3A
151	Dhobith Fadl Isykarima Fillah	KQ 3A
152	Faishal Faras Abdillah	KQ 3A
153	Fawwaz Nur Mubarak	KQ 3A
154	Harits Abdullah Musa'id	KQ 3A
155	Illiyyun Richi Yanronandika	KQ 3A
156	Lais Fikran Al Fatih	KQ 3A
157	Mohammad Fattah Al Mubarak	KQ 3A
158	Muhammad Ammar Quthbie	KQ 3A
159	Muhammad Ilyas	KQ 3A
160	Muhammad Isa Zakaria	KQ 3A
161	Muhammad Khaerul Azzam Purnomo	KQ 3A
162	Muhammad Shalahuddin Umar	KQ 3A
163	Muhammad Syamil Al Fatih	KQ 3A
164	Nadil Ulum Annafis	KQ 3A
165	Rangga Khaizuran Adwan	KQ 3A
166	Umar Al Faruq	KQ 3A
167	Umar Zahid	KQ 3A
168	Muhammad Shafiy Abdurrazaq	KQ 3A
169	Aisyah Khammada Islamadina	KQ 3B
170	Alesha Puti Kirana Azzahra	KQ 3B
171	Jihan Naeema Anindya Yudhistira	KQ 3B
172	Nusaibah Taqiya Qurrota 'Ain	KQ 3B
173	Safirotn Najiyah	KQ 3B
174	Salsabila Nurii Aisyah	KQ 3B
175	Tsaqifa Zaida	KQ 3B
176	Abdul Aziz Fahmi Arrouf	KQ 4A
177	Abdul Hadi Barokat	KQ 4A
178	Abhiemanyu Putra Arya Yudhistira	KQ 4A
179	Ataya Farhan Ahmad	KQ 4A
180	Avicenna Pramudya Zulfan	KQ 4A

181	Ayyash Muhammad Affandi	KQ 4A
182	Bilfaqih Reh Alteza Ahmad	KQ 4A
183	Faqih Abdunnafi Annawawi	KQ 4A
184	Ghunara Arfan Fayyadh Iskandar	KQ 4A
185	Hafiz Arya Manggala	KQ 4A
186	Jawza Abiyya Putra Dikfa	KQ 4A
187	Muhammad Ayyash Alfatih	KQ 4A
188	Muhammad Fakhri Hasan	KQ 4A
189	Muhammad Isa Dzulqornain	KQ 4A
190	Muhammad Jundana Al-Fatin	KQ 4A
191	Aida Nur Husnia	KQ 4B
192	Anisykur Nabila Ghasa	KQ 4B
193	Asma' 'Aliyah	KQ 4B
194	Atha Dwi Elsa Ismayadi	KQ 4B
195	Hasuna Nur Rafiqah	KQ 4B
196	Kanaya Khanza	KQ 4B
197	Maryam Fatiah Hanan	KQ 4B
198	Nasywa Qoni'ah Attaqiyyah	KQ 4B
199	Qiana Fatillah Azzahra	KQ 4B
200	Qonitatul Kayyisah	KQ 4B
201	Taqiyya Zahwa Syahadah Asysyarifah	KQ 4B
202	Uzmaiza Ramadhani Fajri	KQ 4B
203	Yumna Ghaniyyah Dzakiyya	KQ 4B
204	Yumna Nakia Khoirunnisa	KQ 4B

Lampiran 4

Sarana dan Prasarana Kuttab Al Fatih Purwokerto

No	Nama	Jumlah
1	Gedung 1	1
2	Gedung 2	1
3	Aula Al-Fatih	1
4	Motor	2
5	Lemari Buku	9
6	Meja Santri	204
7	Rak Buku	3
8	Kursi	5
9	Komputer	2
10	Printer	3
11	Meja kursi tamu	2 set
12	Papan Tulis	16
13	Karpet Lantai	30
14	Rak Dapur	1
15	Kompor	1
16	Perengkapan Kebersihan	3 set
17	Alat Tulis	15 set



Lampiran 5

Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Kuttab Al Fatih Purwokerto

Pedoman Wawancara

A. Informasi Responden

Nama : Ustadz M. Rizal Pratama
 Jabatan : Kepala Kuttab Al Fatih Purwokerto
 Tanggal Wawancara : 25 September 2023
 Lokasi Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan

Pokok Pokok	Bulir Pertanyaan	Jawaban
Berdirinya Kuttab Al Fatih Purwokerto	Sejak kapan berdirinya kuttab al fatih purwokerto ini?	Bulan Juli tahun 2019
Penerapan Kurikulum	Apakah dari awal sudah menerapkan kurikulum iman & al quran?	Iya, dari dulu sampai sekarang sama. Adapun yang berubah / berkembang adalah materi - materinya, lebih mendalam, modul serta metodologi yang semakin berkembang. Tapi untuk kurikulumnya masih sama yaitu iman dan Al-Quran
Dasar/Landasan	Apa yang menjadi landasan diberlakukannya kurikulum iman?	Hadits dari Jundub bin Abdillah, "dulu kita bersama nabi saat muda, kami belajar iman sebelum Quran, lalu kami belajar Al-Quran dan bertambahlah keimanan kami." Quran turun di 2 fase yaitu fase mekah dan madinah. Dan pondasi pendidikan islam itu hadir saat fase mekah dan muatan pelajaran ketika fase mekah itu tentang penguatan keimanan, iman kepada Allah dan iman kepada hari akhir.
Tujuan	Apa tujuan kurikulum iman dan Al Quran ?	ingin berkontribusi untuk umat ini / negara ini untuk membangun generasi yang bertakwa. Seperti pada kuttab di zaman dulu yang melahirkan banyak ilmuwan - ilmuwan.
	Apa yang melatarbelakangi perumusan tujuan tersebut?	Kegelisahan atas moral generasi muda yang buruk, pendidikan yang ditjukan hanya untuk agar bisa beterja nantinya (hal-hal duniawi)

Penerapan Kurikulum	Bagaimana penerapan kurikulum iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto?	Pembelajaran di kuttab Al-Fatih terdiri dari 2 kurikulum / pembelajaran yaitu Pembelajaran iman dan Al-Quran. Jadi satu kelas ada 2 guru. Di pembelajaran iman ada materi iman, callistung dan murofatot (IPA/IPS). Idealnya 1 kelas 1 guru tapi karena ada guru yang ahli di Al-Quran tapi tidak begitu mumpuni di ilmu-ilmu umum, atau sebaliknya jadi dibuatlah 1 kelas 2 guru. Bahkan jika menyusuk ke kuttab di zaman dahulu, 1 kuttab 1 guru.
Kendala	Dalam penerapan kurikulum tersebut, apakah ada kendala/tantangan yang dihadapi?	Tantangan terbesar ada di guru/SDM. Kemampuannya masih terbatas, misalnya di kuttab santinya harus hafal 7 juz, tapi guru-gurunya masih ada yang belum hafal seperti itu. Jadi tantangannya upgrading guru, bagaimana kemampuannya bisa sama dengan muridnya.
	Bagaimana bapak dan tim mengatasi kendala/tantangan tersebut?	Penyiapan guru. Ada beberapa metode untuk penyiapan guru di kuttab Al-Fatih. Dulu namanya PGA (Pelatihan Guru Al-Fatih) selama 6 bulan sebelum mengajar ada training. Setiap akhir pekan selama 4 bulan untuk materi tentang kuttab dan 2 bulan daurah Al-Quran. Lalu sekarang diganti jadi AIM (Akademi 'Idatul Mudarrisin'). Jateng dan DIY di Semarang. Programnya ini selama 2 tahun mutim. Jadi penyiapan gurunya lebih matang. Dari AIM ini diharapkan guru yang makin lebih kompeten.
Peran orang tua	Bagaimana bapak melihat peran orang tua dalam mendukung implementasi kurikulum iman dan Al Quran?	Peran orang tua sangat besar. Prosentase pendidikan itu 60% oleh orang tua, 20% oleh guru/sekolah dan 20% lingkungan. Jadi kita selalu mengingatkan ke orang tua bahwa tanggung jawab pendidikan itu oleh orang tua. Kami di kuttab hampir membantu. Kami bisa mengecet adab / capaian hafalan santri tetapi bisa turun bisa jadi karena orang tuanya. Ada edjian untuk orang tua setiap bulan.

Pengawasan/evaluasi	Bagaimana bapak memastikan bahwa kurikulum iman dan Al Quran ini dijalankan sesuai dengan tujuan yang diinginkan?	<ul style="list-style-type: none"> - Ada evaluasi bulanan - Forum diskusi kurikulum Al Quran di hari senin - Kajian modul setiap selasa dan Rabu untuk guru kurikulum iman - Koordinator memantau ke kelas-kelas
	Adakah langkah-langkah pengawasan atau evaluasi tertentu yang dilakukan bapak dan tim?	<ul style="list-style-type: none"> - Muhasabah diri sendiri (pengawasan/evaluasi dalam diri atasan / tim / diri / Guru). Ada buku refleksi harian, yang digunakan untuk mencatat kekurangan diri sendiri pada setiap harinya. - Melihat dampak / adab yang diperlihatkan santri. Dengan dialog iman - Mengevaluasi guru.
	Apakah ada pengawasan yang dilakukan oleh pusat?	<ul style="list-style-type: none"> - Ada forum diskusi dengan PJ wilayah setiap minggu. Ada laporan ke PJ wilayah terkait pencapaian cabang / kendala-kendala. - Setiap 7 tahun sekali ada supervisi dari pusat, semacam akreditasi. Misalnya terkait capaian hafalan targetnya kan 7 Juz, jika dirasa mampu dalam supervisi itu nanti target diturunkan ke 10 Juz. Ditilai kesiapan guru, siswa dll.
	Menurut bapak, bagaimana sejauh ini kurikulum iman dan Al Quran diimplementasikan oleh guru?	Menurut saya, terlaksana dengan maksimal karena walau dengan keterbatasan ilmu, kemampuan dan kesediaan, yang kita dapat andalkan hanya kesungguhan, ketekunan kita dan Hasil-hasil dari yang apa kita usahakan ini sudah mulai terlihat.
Pengembangan Kurikulum	Kurikulum sudah dirancang oleh pusat, apakah cabang diberi wewenang untuk melakukan	Cabang bisa melakukan pengembangan.

	pengembangan kurikulum iman?	
	Apa saja yang dilakukan Kuttab Al-Fatih Purwokerto dalam hal pengembangan kurikulum?	Pengembangan kurikulum yang pernah dilakukan di Kuttab Al-Fatih Purwokerto Program sanadisi untuk guru Al-Quran.
	Bagaimana bapak melibatkan guru dan staf dalam proses pengembangan dan penyempurnaan kurikulum iman?	- Pengembangan dan penyempurnaan kurikulum dilakukan di awal semester, diadakan rapat untuk membahas itu.
	Apakah ada pertemuan rutin guru atau mekanisme lainnya untuk pembahasan pengembangan kurikulum ini?	- Di rapat kerja awal semester
Dampak	Apa dampak yang bapak lihat dari implementasi kurikulum iman dan Al Quran pada pemahaman siswa tentang agama dan Al Quran maupun pada sikap yang ditunjukkan	Dapat terlihat dari amal yang ada bagi pada santri. Dapat terlihat juga ketika dilakukan dialog iman.

sehari-hari? Bisakah
bapak memberikan
contoh konkretnya?

Purwokerto, 25 September 2023

Responden



Rizal Pratama

2. Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Al Quran

Pedoman Wawancara

A. Informasi Responden

Nama : Egi Fauzi
 Jabatan : Wakil Kepala Kuttab Al Fatih Purwokerto Bagian Kurikulum Al Quran
 Tanggal Wawancara : Rabu, 6 September 2023
 Lokasi Wawancara : Kuttab Al Fath Purwokerto

B. Daftar Pertanyaan

Pokok Pertanyaan	Bulir Pertanyaan	Jawaban
Struktur umum	Bagaimana struktur umum kurikulum Al Quran?	Kurikulum Al-Quran diberlakukan di Kuttab untuk semua jenjang/level. Untuk Kuttab Awal pembelajaran dilakukan 1 selang jam di pagi hari, tapi untuk level @onuni ditambah pada siang hari juga setelah shalat dhuhur. Setiap level memiliki target jumlah hafalan masing-masing yaitu Juz 30 untuk Kuttab awal dan Juz 23-24 untuk @onuni. Selain hafalan, juga diajarkan membaca surah @onuni.
Komponen	Apakah ada komponen khusus yang diutamakan dalam kurikulum Al Quran ini?	Yang diutamakan adalah kualitas hafalan, dibanding dengan kuantitas. Jadi walaupun anak sudah menyetorkan hafalannya 1 Juz lalu diteles dan belum lancar mata diulang lagi.
Perancangan	Bagaimana proses perancangan kurikulum Al Quran?	Perancangan dilakukan oleh pusat. Cabang hanya menjalankan dan mengembangkan sesuai situasi dan kondisi santri.
	Siapa saja yang terlibat dalam perancangan kurikulum Al Quran?	Di pusat, perancangan dilakukan oleh tim khusus yang salahsatunya adalah para pendiri Kuttab Al-Fatih.
Dasar	Atas dasar apa kurikulum Al Quran ini diberlakukan?	Atas dasar keresahan dan kegelisahan melihat generasi saat ini yang cenderung mengabaikan nilai moral/etik/ adab dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran

Tujuan	Apa tujuan kurikulum Al Quran?	Menciptakan manusia yang dapat menjadi pemimpin di generasi sekarang ini yang dibekali dengan keimanan dan kecintaan terhadap Al-Quran. Al-Quran menjadi titik awal sebelum mempelajari ilmu lainnya.
Penerapan Kurikulum	Bagaimana penerapan kurikulum Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto?	Pembelajaran Al-Quran dilakukan pada jam pertama, setelah istirahat, dengan durasi 1 jam setengah. Urutan pembelajaran: 1) Mugodimah 2) Motivasi 3) Murojaah jamai 4) Talaghi jamai 5) Ziyadah 6) Penutup dan doa
Pembelajaran	Selain hafalan Al Quran yang menjadi pokok pembelajaran di kurikulum ini, adakah materi lain yang diajarkan?	Tilawah, tafhidz, Kitabah. Untuk level gonuni ada materi kitabah atau menulis arab, dengan tujuan agar santri dapat menguasai inla, khat naskh dan khat riq'ah. Kegiatan lain diluar pembelajaran: tasmii' setiap hari jumat, parade tasmii', Mabrit, Lomba MHA.
Peran Orang Tua	Bagaimana bapak melihat peran orang tua dalam mendukung implementasi kurikulum Al Quran?	Orang tua sangat berperan dalam menyemangati dan menambah hafalan anak. Karena di kuttab anak-anak tinggal menyertakan hafalannya saja, proses menghafalnya di rumah dengan dibantu orang tua. Untuk itu ada kajian tahsin dan daurah baghdadiyah untuk orang tua agar bacaan mereka sesuai dengan kaidah yang benar dan akan benar jika diajarkan kepada anak.
Kendala	Dalam penerapan kurikulum tersebut, apakah ada kendala/tantangan yang dihadapi?	Setiap anak memiliki kemampuan masing-masing dalam menghafal Al-Quran. Kendala waktu, kurangnya waktu untuk mengajarkan Al-Quran atau pembelajaran adalah, jika ada anak yang belum benar adabnya / hafalannya sehingga untuk perbaikan itu butuh waktu yang lama.
	Bagaimana bapak dan tim mengatasi kendala/tantangan tersebut?	Guru lain ikut membantu menerima hafalan. Dirapatkan pada rapat mingguan / bulanan.
Koordinasi dengan Guru	Bagaimana proses pengkoordinasian antara waka kurikulum dengan guru sebagai pelaksana kurikulum?	Diadakan rapat seminggu sekali, untuk menyampaikan informasi penting, evaluasi, mengingatkan paten pembelajaran Al-Quran, memperbaiki bacaan / hafalan guru dlb. Ada juga pertemuan bulanan.

7

	Quran diimplementasikan oleh guru?	Guru juga memiliki tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi untuk keberhasilan santri menghafalkan al-Quran sesuai dengan target yang ditentukan.
Pengembangan Kurikulum	Kurikulum sudah dirancang oleh pusat, apakah cabang diberi wewenang untuk melakukan pengembangan kurikulum Al Quran?	Ada. Dari pusat telah menentukan patem pembelajaran Al-Quran yakni mugodimah, motivasi, murgah jama'i, tataji jama'i, ziyadah/setoran hafalan dan penutup. Cabang dapat melakukan pengembangan dalam bagan motivasi yang diberikan guru.
	Apa saja yang dilakukan Kuttab Al Fatih Purwokerto dalam hal pengembangan kurikulum Al Quran?	Mengembangkan pada materi / motivasi yang diberikan ke santri.
	Bagaimana bapak berkolaborasi dengan kepala sekolah, guru dan staf dalam proses pengembangan dan penyempurnaan kurikulum Al Quran?	
	Apakah ada pertemuan rutin guru atau mekanisme lainnya untuk pembahasan pengembangan kurikulum ini?	Ada pertemuan mingguan dan pertemuan bulanan.
Dampak	Apa dampak yang bapak lihat dari implementasi kurikulum Al Quran pada pemahaman siswa tentang agama dan Al	Dengan mempelajari Al-Quran dan menghafalkannya berdampak juga pada adab yang diperlihatkan anak. Adab baik ini yang juga dapat menarik orang tua untuk dapat berbuat baik juga.

Quran maupun pada sikap
yang ditunjukkan sehari-hari?
Bisakah bapak memberikan
contoh konkretnya?

Purwokerto,

Responden



.....
Eg: Fauri M.....

3. Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Iman

Pedoman Wawancara

A. Informasi Responden

Nama : Dede Kiti Baihaki
 Jabatan : Wakil Kepala Kuttab Al-Fatih Purwokerto Bagian Kurikulum Iman
 Tanggal Wawancara : Rabu, 6 September 2023
 Lokasi Wawancara : Kuttab Al-Fatih Purwokerto

B. Daftar Pertanyaan

Pokok Pertanyaan	Bulir Pertanyaan	Jawaban
Struktur umum	Bagaimana struktur umum kurikulum iman?	Kurikulum iman diberlakukan untuk seluruh level (kelas) di kuttab Al-Fatih. level kuttab awal 1 dan 2 diajarkan materi iman berdasarkan pada modul alam. Level kuttab awal 3 diajarkan modul manusia. Level Bonuni (1-4) diajarkan modul tadabur. Selain itu juga ada materi calistung dan murofagot (IPA & IPS)
Komponen	Apakah ada komponen khusus yang diutamakan dalam kurikulum iman ini?	Yang diutamakan adalah pendidikan akhlak/adab. Sebagaimana tujuan dari kuttab ini adalah menanamkan keimanan dan adab yang baik pada anak.
Perancangan	Bagaimana proses perancangan kurikulum iman?	Secara garis besar kurikulum sudah dirancang oleh pusat, cabang hanya menjalankan, dan bisa jadi mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing cabang. Pembelajaran untuk 1 pekan, didiskusikan dan dirapatkan oleh guru, koordinator kurikulum dan kepala kuttab pada rapat pleno setiap bulan sekali.
	Siapa saja yang terlibat dalam perancangan kurikulum iman?	Di Pusat, perancangan dilakukan oleh tim perancang / pendiri kuttab. Di Cabang, kurikulum diajarkan/dikembangkan oleh koordinator kurikulum, kepala kuttab dan penanggung jawab syariah.
Dasar	Atas dasar apa kurikulum iman ini diberlakukan?	Atas dasar keresahan melihat pergaulan remaja saat ini yang mengabaikan nilai moral/etika/adab
Tujuan	Apa tujuan kurikulum iman?	Menanamkan keimanan dan adab yang

		baik pada anak. Mencetak generasi yang bukan hanya beriman dan bertakwa, tetapi dapat menjadi pemimpin bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa tersebut
Penerapan Kurikulum	Bagaimana penerapan kurikulum iman di Kuttab Al Fatih Purwokerto?	Pembelajaran dilakukan senin - Jumat selama 1 Jam 30 menit. Diawali dengan pagi hari ada Iktar (doa, hadits, bahasa arab dll) ditraktir oleh guru dan diikuti siswa. KBM senin - Kamis dilakukan setelah istirahat sampai pulang. Untuk hari Jumat pembelajaran dilakukan secara kolektif (dikumpulkan semua level kelas) ada kegiatan berkisah, tasmir, Ar-Rauhan, pembelajaran sholat.
Pembelajaran	Selain pembelajaran di kelas, apakah ada kegiatan lain seperti ekstrakurikuler, diskusi dan kegiatan lain yang harus diikuti siswa untuk mendukung tercapainya tujuan kurikulum ini?	Kegiatan lain diluar KBM di kelas : 1. Pra Mabrit → untuk level kuttab awal 1 & 2 2. Kemah → untuk level kuttab awal 3 sampai level kuttab danunir 4 Dilakukan setahun 2 kali (Smt 1 & 2) 3. Parada tasmir 4. Petan ukhuwah (classmeeting) 5. mabit
Peran Orang Tua	Bagaimana bapak melihat peran orang tua dalam mendukung implementasi kurikulum iman?	Orang tua dilibatkan dalam pembelajaran. Orang tua tidak hanya 'menitipkan' anaknya ke kuttab tapi mereka juga harus belajar. Ada kegiatan yang wajib diikuti orang tua, misalnya kajian bulanan, kajian ayah / ibu. Dibuat juga grup persatuan keluarga/orang tua santri untuk koordinasi dan menyetaraskan visi misi kuttab dengan orang tua.
Kendala	Dalam penerapan kurikulum tersebut, apakah ada kendala/tantangan yang dihadapi?	Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran berkaitan dengan penerapan konsep / rencana yang kadang tidak sesuai dengan realita / situan sehingga harus diadakan pengkondisian ulang, perbaikan dan evaluasi.
	Bagaimana bapak dan tim mengatasi kendala/tantangan tersebut?	Kendala yang ada dibahas dan dicari solusi bersama dalam forum evaluasi seb yang diadakan setiap bulan.
Koordinasi dengan Guru	Bagaimana proses pengkoordinasian antara waka kurikulum dengan guru	Waka kurikulum dan guru mengadakan kajian modul untuk membekali membekali guru sebelum melakukan pembelajaran. Selain itu juga digunakan untuk evaluasi guru dalam proses KBM


	sebagai pelaksana kurikulum?	Kajian modul dilakukan 1 minggu 2 kali. Diakhir bulan juga ada rapat untuk evaluasi kurikulum. Koordinasi juga dilakukan via grup WA.
	Bagaimana bapak mendukung pengembangan profesional guru dalam mengajar kurikulum iman? Apakah ada pelatihan atau kegiatan pengembangan lainnya?	Pelatihan guru dilakukan sebelum menjadi guru setiap satu minggu ^{setiap satu hari} . Pelatihan ini terkait kurikulum kuttub dan pembelajaran yang harus diketahui guru. Ada daurah Quran juga selama 40 hari.
	Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa guru mengajarkan kurikulum iman sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan?	Dilakukan pengawasan terhadap guru dengan terjun langsung dan melihat di kelas bagaimana guru mengajar.
Pengawasan/ Evaluasi Kurikulum	Bagaimana proses pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum ini dilakukan?	Waka kurikulum dan kepala kuttub melakukan pengawasan dengan cara terjun langsung ke kelas-kelas untuk melihat proses KEM.
	Bagaimana bapak mengevaluasi efektifitas kurikulum ini?	Diadakan rapat setiap 1 bulan sekali.
	Apakah ada alat atau indikator evaluasi yang digunakan?	Ada. Misalnya tentang kedisiplinan dll. Ada raport juga untuk guru dan disitu tertera indikator-indikator evaluasi guru.

	Menurut bapak, bagaimana sejauh ini kurikulum iman diimplementasikan oleh guru?	Sudah baik dan terus berupaya untuk meningkatkan keefektifan penerapan kurikulum ini. Guru dibekali ilmu parenting nabawiyah dan ditanamkan sikap berpijak yang mengacu pada Al-Quran, hadits.
Pengembangan Kurikulum	Kurikulum sudah dirancang oleh pusat, apakah cabang diberi wewenang untuk melakukan pengembangan kurikulum iman?	Iya. Walaupun pusat yang merancang tapi cabang bisa mengembangkan yang faktanya dengan tetap. Contoh pada saat covid, dan pusat telah merumuskan kerangka kurikulumnya lalu cabang merumuskan bagaimana penerapannya sesuai situ di lapangan. Jadi ada yang sudah paten dan pusat, ada yang bisa dikembangkan masing-masing cabang, sesuai situasi dan kondisi.
	Apa saja yang dilakukan Kuttab Al Fatih Purwokerto dalam hal pengembangan kurikulum iman?	Pengembangan dilakukan untuk hal-hal yang sifatnya teknis di lapangan. Disesuaikan dengan keadaan masing-masing cabang.
	Bagaimana bapak berkolaborasi dengan kepala sekolah, guru dan staf dalam proses pengembangan dan penyempurnaan kurikulum iman?	Setiap kendala / hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran / kurikulum dikordinasikan / dikonsultasikan kepada penanggung jawab syariah (PJ syari), PJ syari ini kedudukannya yang paling tinggi di kuttab. Mereka yang punya background ilmu syari dengan gelar min. LC. Jadi setiap kegiatan yang akan dilakukan harus dikordinasikan dengan PJ syari.
	Apakah ada pertemuan rutin guru atau mekanisme lainnya untuk pembahasan pengembangan kurikulum ini?	Pertemuan / rapat dilakukan 1 minggu sekali untuk para pengembang kurikulum (waka kurikulum, kepala kuttab dan PJ syari). Sedangkan antara waka kurikulum dan guru dilakukan 1 minggu 2 kali.

Dampak	Apa dampak yang bapak lihat dari implementasi kurikulum iman pada pemahaman siswa tentang agama maupun pada sikap yang ditunjukkan sehari-hari? Bisakah bapak memberikan contoh konkretnya?	Dampak dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan santri maupun dari dialog iman yang dilakukan oleh guru dan santri. Dalam dialog iman terkadang anak menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan sudut pandang agama / keimanan, bertukar pikiran terhadap Allah dan takdir yang menimpanya. Sikap yang baik juga diperhatikan anak di rumah sehingga dapat mengajari orang tua maupun keluarga untuk berbuat baik juga.
--------	---	---

Purwokerto, 6 September 2023

Responden


 Dede Lili B.

4. Wawancara dengan Guru Al Quran level Kuttab Qonuni

Pedoman Wawancara

A. Informasi Responden

Nama : Nafisah Sholihah
 Jabatan : Guru Al Quran Kuttab Al Fatih Purwokerto (Qonuni 2)
 Tanggal Wawancara : 15 September 2023
 Lokasi Wawancara : Kuttab Al Fatih Purwokerto

B. Daftar Pertanyaan

Pokok Pokok	Bulir Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	Bagaimana proses perencanaan kurikulum dilakukan?	Perencanaan target hafalan yang harus dihafalkan santri. Dibuat target hafalan santri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Menyiapkan materi, menyiapkan santri terkait ruhnya/esensi dan mempelajari dan menghafalkan Al-Quran agar mereka lebih siap.
	Menurut referensi yang saya baca, guru harus menyusun RKK atau Rencana Kegiatan Kuttab sebelum pembelajaran dilakukan. Apakah dalam pembelajaran Al Quran juga membutuhkan RKK? Jika iya, bagaimana proses penyusunan tersebut?	Tidak ada RKK
Penerapan	Bagaimana proses penerapan kurikulum Al Quran ini?	Target/tujuan. Siswa dapat menghafal Al-Quran dan baik bacaannya. Pembelajaran diawali dengan mugodimah, lalu motivasi, murojaah jami (murojaah secara bersama-sama), talaghi jama'i, menyetorkan hafalan secara individu kepada ustadzah lalu terakhir penutup, bisa diselipkan motivasi/evaluasi tentang apa yang didapat hari ini, ada adab yang harus diperbaiki, dll.

	Menurut referensi yang saya baca, dalam pembelajaran Al Quran ini siswa dituntut untuk mencapai target hafalan sebanyak 7 juz dalam waktu 7 tahun masa belajar di Kuttab Al Fatih. Bagaimana pembagiannya?	Di level kuttab awal 1-3 lebih ditekankan tentang cara membaca yang baik jadi tidak banyak target hafalan yang harus dicapai, hanya 1 Juz (Juz 30). Qonuni 1 hafalan Juz 29 Qonuni 2 hafalan Juz 28 - Q.S. Ar-Rahman. (Juz 27) Qonuni 3 hafalan sampai ad-dhukhon / Al Jaziyah. Qonuni 4 hafalan 7 Juz (Juz 30-34) Jadi tidak ditarget 1 tahun 1 Juz.
Materi	Selain menghafalkan ayat ayat Al Quran, adakah materi lain yang disampaikan dalam kurikulum ini?	- Tilawah - Kitabah / menulis bahasa Arab - menulis huruf arab sesuai dengan kaidah yang benar. Ini untuk semua level dengan target masing-masing.
	Jika ada, bagaimana proses penyampaian materi tersebut?	Diintegrasikan, misalnya pada talagi jama'i diajarkan juga tentang hukum tajwid pada ayat yang sedang ditalagi tersebut. Terkadang juga ada waktu tersendiri untuk menyampaikan materi, seperti pada kitabah.
Metode/Strategi	Apa metode yang digunakan guru dalam mengajarkan siswa menghafal Al Quran?	- Talaghi : dibacakan, diulang-ulang oleh gurunya. Ini biasanya untuk level kuttab awal. Jika di level qonuni, metode talaghi ini untuk memperbaiki hafalan atau untuk perlakuan khusus bagi anak yang kesusahan menghafal misalnya karna dia mengalami speech delay. Di kuttab, metode yang digunakan tidak terpatu pada 1 metode, menyesuaikan siswa.
	Apa strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesusahan siswa dalam menghafalkan Al Quran?	- Dilihat penyebab kesusahan menghafalnya dengan melalui dialog iman. Jika karna belum tergerak hatinya maka harus diojak dialog iman yang faithnya dengan penerapannya menghafal Al-Quran. Jika karna kemampuan menghafalkan Al-Qurannya kurang maka harus didampingi

	Bagaimana proses guru menerima setoran hafalan dari siswa?	Menyetorkan hafalan secara individu satu persatu menghadap ke guru. Idealnya ketika bertadapan dengan guru tidak ada pembatas seperti meja / lainnya sesuai dengan kisah Nabi dengan malaikat jibril ketika ditanya apa itu iman, Islam dan Ihsan. Tapi di Kuttab ini masih dibatasi meja.
	Apa metode yang digunakan guru dalam murojaah hafalan siswa?	<ul style="list-style-type: none"> - Murojaah jama'i - Murojaah individu / berpasangan dengan teman - Murojaah dengan ustadzah (untuk persiapan ujian)
	Adakah strategi guru dalam mempertajam daya ingat siswa terhadap hafalannya agar tidak mudah lupa?	Tidak ada strategi khusus, tapi tetap diajarkan, dibiasakan pasti lama kelamaan akan tumbuh kemampuan menghafal yang lebih baik.
Media dan Sumber Belajar	Adakah media yang digunakan dalam pembelajaran Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto?	<ul style="list-style-type: none"> - Al Quran - Papan tulis - Mutababah - Modul untuk kitabah
Evaluasi	Bagaimana evaluasi dilakukan?	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada hari itu dibahas di akhir pembelajaran dengan anak-anak, terkait capaian/ adab yang harus diperbaiki dll. - Evaluasi capaian hafalan sahari ada rekap setiap bulan.
	Kapan evaluasi tersebut dilakukan?	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap hari di kelas - Setiap bulan.

	Apa saja indikator yang dinilai dalam proses evaluasi ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Capaian target hafalan - Kualitas tilawah - Bagaimana proses menghafal Al-Qurannya baik di sekolah / rumah. - Adab → ada pengaruh / tidak dalam ketelahirannya
	Bagaimana standar kelulusan yang diberlakukan di kurikulum ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Mencapai target 7 Juz, tilawah - Adab: di rumah, di sekolah, tentang kemandirian, tanggungjawab, adab bersama Al-Quran
Kendala	Adakah kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum iman ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Santri yang belum tergerak hatinya untuk menghafal jadi masih susah untuk dipromosikan. - Orang tua yang tidak support sepenuhnya atau tidak bisa memberrama dalam proses menghafal
	Bagaimana guru mengatasi kendala tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> - Diadakan komunikasi dengan orang tua, ada home visit di 3 bulan pertama di setiap jenjang untuk mengetahui kendala ortu di rumah dsb.
Pengembangan Kurikulum	Apakah guru memiliki kerjasama dengan guru lain dalam pembelajaran kurikulum Al Quran?	<p>Ada, terkait situasi cara menghadapi anak / kendala-kendala lainnya.</p> <p>Dengan guru kelas / guru iman juga ada kerjasama, biasanya guru iman membantu menerima hafalan.</p>
	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kurikulum	Sudah cukup baik, dengan melihat hasil dari orang-orang yang berperan dalam kurikulum ini

	Al Quran yang sudah/sedang dilaksanakan di Kuttab Al Fatih Purwokerto saat ini?	
	Apakah ada saran perubahan yang bapak/ibu usulkan terkait kurikulum Al Quran ini untuk pengembangan kurikulum ini di masa yang akan datang?	Harus ditingkatkan lagi penanaman ruh menghafal Al-Quran. Bahwa idealam menghafal, santri tidak sekedar diberi tau / diperintah untuk menghafal tapi diajak dialog agar muncul kesadaran tentang menghafal tersebut. Dan setiap guru harus paham akan hal tersebut.
Peran Orang Tua	Bagaimana bapak/ibu melihat peran orang tua dalam mendukung implementasi kurikulum iman maupun dalam pembelajaran?	Peran orang tua sangat besar, apalagi menghafal di rumah, orang tua bisa membantu murojaah hafalan, memantau perkembangan hafalan anak.
Pengawasan	Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Kuttab atau koordinator kurikulum terhadap pembelajaran yang dilakukan guru?	Ada pertemuan ! pekan sekali untuk membahas kendala di setiap kelas lalu bisa didiskusikan dengan guru lain / Koordinator Kurikulum juga.

Purwokerto, 15 September 2023

Responden



HAFISAH SHOLIHAH

5. Wawancara dengan Guru Al Quran Level Kuttab Awal

Pedoman Wawancara

A. Informasi Responden

Nama : Fajriyanti
 Jabatan : Guru Al Quran Kuttab Al Fatih Purwokerto (Kuttab awal 3)
 Tanggal Wawancara : 15 September 2023
 Lokasi Wawancara : Kuttab Al-Fatih Purwokerto

B. Daftar Pertanyaan

Pokok Pokok	Bulir Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	Bagaimana proses perencanaan kurikulum dilakukan?	Diadakan rapat guru iman setiap pekan untuk membahas hal apa yang akan diajarkan ke santri dan untuk menyamakan persepsi dan visi.
	Menurut referensi yang saya baca, guru harus menyusun RKK atau Rencana Kegiatan Kuttab sebelum pembelajaran dilakukan. Apakah dalam pembelajaran Al Quran juga membutuhkan RKK? Jika iya, bagaimana proses penyusunan tersebut?	Dulu, RKK disusun juga oleh guru Al-Quran sepekan sebelum pembelajaran, tapi sekarang sudah tidak diwajibkan membuat RKK.
Penerapan	Bagaimana proses penerapan kurikulum Al Quran ini?	Pembelajaran Al-Quran dilakukan dengan tahap-tahap : 1. Pembukaan → salam, pujiyan terhadap Allah SWT, sholawat, doa 2. Motivasi (7-10 menit) 3. Murojaah jam'iyah → mengulang hafalan secara bersama-sama 4. Talaghi jam'iyah → talaghi bersama-sama 5. Talaghi fardhiyah → talaghi mandiri ketika anak akan menyetorkan hafalannya 6. Setoran hafalan

		c. Penutup → doa bersama dan evaluasi
	Menurut referensi yang saya baca, dalam pembelajaran Al Quran ini siswa dituntut untuk mencapai target hafalan sebanyak 7 juz dalam waktu 7 tahun masa belajar di Kuttab Al Fatih. Bagaimana pembagiannya?	<ul style="list-style-type: none"> - Kuttab awal 1 : Semester 1 belajar tentang bacaan dan belum banyak menghafal. Hafalannya hanya sampai Al-ikhlas. Semester 2 hafalan sampai Al-Maun - Kuttab awal 2 : Al-Qurasy - Al-Zalzalah - Kuttab awal 3 : Al-bayyinah - Al-bunij di semester 1 dan semester 2 sampai An-Naba (Juz 30). - Quruni 1 Juz 29 - Quruni 2 - 4 Juz 28 - 24 - Jika di Quruni 3 masih belum mencapai target, santri harus ikut daurah di awal Quruni 4 (selama 1 bulan)
Materi	Selain menghafalkan ayat ayat Al Quran, adakah materi lain yang disampaikan dalam kurikulum ini?	Materi yang berkaitan dengan Al-Quran, motivasi belajar, mata kuliah Athfal dan mata Jazariy (di level Quruni), Kuttab awal fokus ke adab, misalnya adab membawa Al-Quran, adab mempelajari Al-Quran, pahalanya.
	Jika ada, bagaimana proses penyampaian materi tersebut?	Penyampaian materi dibagian motivasi atau bagian penutup. Sebelum ditutup ada evaluasi untuk membahas apa yang kurang dll.
Metode/Strategi	Apa metode yang digunakan guru dalam mengajarkan siswa menghafal Al Quran?	Metode talagi. Baik talagi jama'i maupun talagi fardhiyah (secara bersama-sama atau sendiri-sendiri). Talagi ini untuk membenarkan bacaan santri untuk hafalan yang akan disetorkan. Santri ditalagi untuk hafalan yang akan disetorkan besok hari atau jika sudah hafal, santri boleh menambah hafalan / ditalagi oleh orang tua dirumah.
	Apa strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesusahan siswa dalam menghafalkan Al Quran?	Diberi motivasi, ditanya kenapa/ada hal apa yang mengganggu sehingga tidak konsentrasi. Lalu bertemu dengan orang tua untuk mengkomunikasikan tentang ini. Selain itu, meminta jam tambahan setelah pulang sekolah untuk mentalagi anaknya.

	Bagaimana proses guru menerima setoran hafalan dari siswa?	Hafalan disetorkan satu-satu oleh santri ke guru
	Apa metode yang digunakan guru dalam murojaah hafalan siswa?	Murojaah jamdi / bersama-sama, dan murojaah dengan teman (berpasangan).
	Adakah startegi guru dalam mempertajam daya ingat siswa terhadap hafalannya agar tidak mudah lupa?	Menyarankan kepada santri untuk meminta pertolongan kepada Allah, banyak istighfar, berikhtiar untuk berlama-lama dengan Al-Quran, mengulang hafalan, disetorkan langsung kepada Allah swt saat sholat, atau dengan mendengarkan Al-Quran.
Media dan Sumber Belajar	Adakah media yang digunakan dalam pembelajaran Al Quran di Kuttub Al Fatih Purwokerto?	- Alat peraga. Baghdadadiyah diperbesar dan dipasang di depan kelas untuk dibaca bersama-sama.
Evaluasi	Bagaimana evaluasi dilakukan?	-Diadakan dialog membahas bagaimana hari ini, evaluasi tentang adab santri hari ini. -Ujian Quran, menguji hafalan yg didapat santri selama 1 semester.
	Kapan evaluasi tersebut dilakukan?	-Sebelum penutupan majlis -Setiap akhir semester

	Apa saja indikator yang dinilai dalam proses evaluasi ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Adab - Capaian hafalan - Tilawah
	Bagaimana standar kelulusan yang diberlakukan di kurikulum ini?	Standar kelulusan untuk naik level, harus bagus dari kelas Quran dan imannya. Jika salah satu nilainya kurang maka harus didiskusikan terlebih dahulu untuk bisa diputuskan anak ini naik level / tidak. Untuk Kuttub awal naik ke Kuttub Quran harus selesai juz 30 dan harus ditamimi.
Kendala	Adakah kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum iman ini?	Menghadapi anak yang belum bisa mengendalikan diri, masih sering menangis, ini akan mempengaruhi kondisi kelas. Santri yang masih belum bisa membaca Al-Quran, santri kurang fokus dengan pembelajaran.
	Bagaimana guru mengatasi kendala tersebut?	Didekati, diberi perlakuan khusus, diajak diskusi, menunjukkan perhatian kepadanya / tidak dibiarkan.
Pengembangan Kurikulum	Apakah guru memiliki kerjasama dengan guru lain dalam pembelajaran kurikulum Al Quran?	Ada kerjasama antar guru terutama dalam hal diskusi / sharing cara menghadapi santri / kendala-kendala lain di kelas.
	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kurikulum	Kurikulum ini merupakan kurikulum yang mengikuti tuntunan Rasulullah dan diajarkan kepada sahabat ketika beliau masih hidup. Saya sangat setuju sekali dengan adanya.

	Al Quran yang sudah/sedang dilaksanakan di Kuttab Al Fatih Purwokerto saat ini?	kurikulum ini sama dalam kurikulum ini mengedepankan Al-Quran dan adab.
	Apakah ada saran perubahan yang bapak/ibu usulkan terkait kurikulum Al Quran ini untuk pengembangan kurikulum ini di masa yang akan datang?	Belum ada.
Peran Orang Tua	Bagaimana bapak/ibu melihat peran orang tua dalam mendukung implementasi kurikulum iman maupun dalam pembelajaran?	Orang tua sangat antusias, semangat dalam penerapan kurikulum ini sehingga dalam kerjasama yang dilakukan dengan orang tua berjalan dengan baik.
Pengawasan	Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Kuttab atau koordinator kurikulum terhadap pembelajaran yang dilakukan guru?	Dari Kepala Kuttab / Koordinator Kurikulum 1 pekan sekali terjun ke kelas-kelas untuk melihat pembelajaran Al-Quran.

Purwokerto, 15 September 2023

Responden



6. Wawancara dengan Guru Iman Level Kuttab Awal

Pedoman Wawancara

A. Informasi Responden

Nama : Ustadzah Nurul Pratiwi
 Jabatan : Guru Iman Kuttab Al Fatih Purwokerto (Kuttab Awal 3C)
 Tanggal Wawancara : 26 September 2023
 Lokasi Wawancara : Kuttab Al Fatih Purwokerto

B. Daftar Pertanyaan

Pokok Pokok	Bulir Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	Bagaimana proses perencanaan kurikulum dilakukan?	<p>Perencanaan yaitu dengan membuat RKK. RKK ini harus dirapat penokan oleh semua guru di level yang sama. Dilakukan setiap 1 minggu sekali, biasanya di akhir hari Jumat.</p> <p>Semua guru terlibat dalam rapat pleno RKK, walaupun yang dibuat hanya RKK iman.</p> <p>Fungsi rapat pleno ini agar pembelajaran yang akan disampaikan sudah matang dan tau batasan-batasan yang disampaikan sesuai dengan jenjang.</p>
	Menurut referensi yang saya baca, guru harus menyusun RKK atau Rencana Kegiatan Kuttab sebelum pembelajaran dilakukan? Bagaimana proses penyusunan tersebut?	<p>RKK disusun oleh guru iman sesuai dengan pembagian tugas, adapula guru lain yang menjadi Penanggung Jawab (PJ) hadits, PJ tafsir, PJ Fiqah. Jadi nanti ada yang memaparkan RKK yang sudah dibuat lalu masing-masing PJ bisa menambahkan jika ada yang kurang. Pleno diikuti oleh guru, kadang juga ada PJ Syari'ah yang mengawal. Jadi jika ada kebingungan, dikonsultasikan ke PJ Syari'ah.</p> <p>RKK yang akan diajarkan harus diplenokan 1 kali pleno biasanya menghasilkan 4 RKK yang disahkan.</p>
Mata pelajaran	Apa saja mata pelajaran yang diajarkan pada kurikulum iman?	<ul style="list-style-type: none"> - Materi Tafsir dari ayat yang diajarkan - Mater tadabbur - Callistung (bahasa Indonesia dan matematika) - IPA & IPS (jika ada di ayat tersebut tidak wajib).

	Bagaimana mata pelajaran tersebut disajikan? Apakah secara terpisah atau terintegrasi?	Terintegrasi. Jadi dari suatu ayat dilihat tafsirannya, kalo di ayat itu ada materi IPA / IPS maka diajarkan juga.
Waktu	Berapa lama waktu pembelajaran setiap mata pelajaran?	Pembelajaran iman selama 90 menit
	Bagaimana alokasi waktu untuk setiap pembelajaran agar tetap efektif?	10.00 - 10.15 Pembukaan / motivasi 10.15 - 11.00 Materi iman (tafsir, hadits, kisah) 11.00 - 11.30 Calistung
Metode/Strategi	Metode apa yang dipakai dalam pembelajaran iman?	Metode berasal dari kitab Ar-Rasul Al-Mu'allim. Ada 40 metode. Ada diskusi, ceramah, bertisah. Yang sering itu kita nulis, diterangkan, dan santrinya ikut menulis materinya.
	Menurut referensi yang saya baca, di Kuttab Al-Fatih tidak menerapkan belajar sambil bermain. Lalu bagaimana strategi yang guru lakukan untuk mengatasi kebosanan siswa?	Ditekankan bahwa belajar di itu ada adabnya. Kita beritahu adab di dalam majelis ilmu. Lalu biasanya anak suka dengan cerita, kisah, jadi menggunakan metode bertisah. Setelah selesai mendengarkan kisah, anak disuruh menceritakan ulang / tanya jawab lainnya tentang kisah itu, sehingga anak dilibatkan dalam pembelajaran itu membuat anak tidak bosan / mengantuk.

	<p>Menurut referensi yang saya baca, pembelajaran di Kuttab pada masa dahulu lebih berpusat pada guru, apakah di Kuttab Al Fatih Purwokerto sekarang ini masih menggunakan strategi tersebut atau sudah menggunakan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa?</p>	<p>Guru jadi sumber ilmu, dalam pembelajaran guru yang aktif menjelaskan tapi anak juga diajak untuk berpendapat, diskusi dan lain sebagainya.</p>
	<p>Apakah metode/strategi pembelajaran yang dilakukan sudah ditentukan oleh pusat? Ataukah guru dibebaskan menggunakan metode/strategi tertentu?</p>	<p>Metode /strategi yang digunakan dalam pembelajaran itu hasil dari rapat pleno RKF jadi sudah ditentukan pada saat pleno.</p>
Media dan Sumber Belajar	<p>Dalam pembelajaran, adakah media yang digunakan?</p>	<p>Gambar, stik eskrim untuk alat berhitung, print table dll (yang sederhana).</p>
	<p>Dari mana sajakah sumber belajar siswa?</p>	<p>Kitab tafsir, ensiklopedia tentang (tafsir ibnu katsir) manusia dalam Al-Quran, hadits arba'in dll, kitab-kitab ulama. Ada juga kadang dai website yang sah/sudah jelas kebenarannya.</p>
	<p>Apakah guru menggunakan internet juga sebagai sumber belajar siswa?</p>	<p>Iya. menggunakan website yang sah.</p>
	<p>Bagaimana upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai</p>	<p>Kita memanfaatkan media untuk kebaikan. Misal pada saat pandemi kemarin, pembelajaran dengan zoom. Jadi tidak meninggalkan teknologi, tapi</p>

	dengan perkembangan IPTEK?	dengan porsi yang sedikit.
Evaluasi	Bagaimana evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan?	Dengan soal, tanya jawab di kelas, PBO (belajar bersama orangtua) di dalamnya ada penugasan/penerapan adab yang sudah diajarkan di terapkan / tidak di rumah, memantau perilaku santri juga untuk evaluasi adab. ada ujian tema dan UAS
	Kapan dilakukan evaluasi tersebut?	Sesuai kalender pendidikan.
	Apa saja indikator yang dinilai dalam proses evaluasi ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Adab (dalam majelis ilmu, adab dengan guru) - Kemampuan baca tulis - Kemampuan berhitung - Pemahaman iman (dan materi tafsir & fiqah) Bentuk soal pilihan ganda, esai, uraian
	Bagaimana standar kelulusan yang diberlakukan di kurikulum ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Adab yang sudah baik. Adab di dalam kelas (sudah tenang & baik dalam mengikuti pembelajaran). Adab dengan guru (tadlim ke guru) - Pemahaman iman - kemampuan calistung
Kendala	Adakah kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum iman ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Menghadapi adab santri yang naik turun - kerjasama dengan orangtua, misalnya ada anak yang kurang dampingan orang tuanya nanti berpengaruh juga pada anaknya di kuttub.

	Bagaimana guru mengatasi kendala tersebut?	<p>Jika adabnya kurang baik maka pembelajaran di hentikan dan fokus pada perbaikan adab.</p> <p>Menjalin komunikasi dengan orangtua</p>
Pengembangan Kurikulum	Apakah guru memiliki kerjasama dengan guru lain dalam pembelajaran kurikulum iman?	Ada, terkait dengan materi. Misalnya sebelum berganti tema ada pembiasaan tema, disitu biasanya ada Fotosal, sabungan dari 3A, 3B, 3C. Atau ada kegiatan yang bareng-bareng itu butuh kerjasama.
	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kurikulum iman yang sudah/sedang dilaksanakan di Kuttab Al Fatih Purwokerto saat ini?	Menurut saya sudah baik
	Apakah ada saran perubahan yang bapak/ibu usulkan terkait kurikulum iman ini untuk pengembangan kurikulum ini di masa yang akan datang?	Sarannya untuk gurunya perlu selalu ada pendampingan dari ahli ilmu biar tidak melewati batas /kurang.
Peran Orang Tua	Bagaimana bapak/ibu melihat peran orang tua dalam mendukung implementasi kurikulum iman maupun dalam pembelajaran?	Orang tua berperan sangat besar dalam pembelajaran kepada anak.

	Menurut referensi yang saya baca, ada kegiatan Belajar Bersama Orangtua (BBO), bagaimana pelaksanaannya di Kuttab Al Fatih Purwokerto?	BBO dibagikan 2 minggu sekali, didalamnya ada ringkasan materi yang sudah diajarkan dan penugasan terkait adab yang sudah diajarkan di Kuttab. Diadaptasikan di rumah. Nanti orangtua yang mengawasi, mendampingi, mengingatkan. Setelah 1 minggu, BBO itu dikumpulkan dan ada catatan dari orangtua, apakah semua sudah dilakukan/ belum / ada kendala dll.
Pengawasan	Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Kuttab atau koordinator kurikulum terhadap pembelajaran yang dilakukan guru?	Koordinator (man ikut dalam pembelajaran dan memantau.

Purwokerto, 26 September 2023

Responden



Nurul Pratiwi

7. Wawancara dengan Guru Iman Level Kuttab Qonuni

Pedoman Wawancara

A. Informasi Responden

Nama : Dwi Aprianingsih
 Jabatan : Guru Iman Kuttab Al Fatih Purwokerto (Qonuni 4)
 Tanggal Wawancara : 15 September 2023
 Lokasi Wawancara : Kuttab Al-Fatih Purwokerto

B. Daftar Pertanyaan

Pokok Pokok	Bulir Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan	Bagaimana proses perencanaan kurikulum dilakukan?	Perencanaan dilakukan dengan membuat RKK (Rencana Kegiatan Kuttab) dan dirapatkan/rapat pleno setiap hari Jumat, dikawal oleh penanggung jawab syariah. Disitu membahas fonten/isi materi yang akan diajarkan, tujuan (tujuan iman, kosa kata/ayat yang ingin disampaikan, tujuan ilmu dan target amal). Pemberian materi disesuaikan dengan tingkatan level/kemampuan santri. Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan dirapatkan juga.
	Menurut referensi yang saya baca, guru harus menyusun RKK atau Rencana Kegiatan Kuttab sebelum pembelajaran dilakukan? Bagaimana proses penyusunan tersebut?	RKK disusun setiap minggu. Guru membuat 5 RKK untuk dipresentasikan di rapat pleno. Guru lain mendengarkan dan memberi masukan. Dalam penyusunan RKK guru bisa bekerja sama dengan guru lain yang mengajar pada level yang sama / modul yang sama.
Mata pelajaran	Apa saja mata pelajaran yang diajarkan pada kurikulum iman?	Pembelajaran iman dan calistung (yang utama). Ada materi IPA dan IPS (biasa disebut murofat) yang bersifat tempelan. Jadi misal sedang belajar Adran surat tertentu ada pembelajaran IPA/IPS yang dikaitkan/diturunkan dari ayat tersebut.

	Bagaimana mata pelajaran tersebut disajikan? Apakah secara terpisah atau terintegrasi?	Pembelajaran iman dan calistung terpisah. Namun pada pembelajaran iman diselingkan atau dikaitkan dengan materi IPA/IPS.
Waktu	Berapa lama waktu pembelajaran setiap mata pelajaran?	Pembelajaran dilakukan selama 1 jam setengah / 90 menit.
	Bagaimana alokasi waktu untuk setiap pembelajaran agar tetap efektif?	65 menit untuk pembelajaran iman sisanya setitar 25 menit untuk calistung.
Metode/Strategi	Metode apa yang dipakai dalam pembelajaran iman?	Metode pembelajaran merujuk pada kitab Ar-Rasul Al-Muallim. Penggunaan metode di setiap materi disesuaikan dan sudah dibahas / dikonsultasikan pada rapat pleno.
	Menurut referensi yang saya baca, di Kuttab Al Fatih tidak menerapkan belajar sambil bermain. Lalu bagaimana strategi yang guru lakukan untuk mengatasi kebosanan siswa?	Diawal santri ditanamkan mindset bahwa belajar tidak dengan bermain, berdasar pada ayat Al-Quran yang menjelaskan bahwa Nabi Yahya berkata "Aku tidak diciptakan untuk bermain-main". Santri juga diajarkan bahwa jika kita bermain-main ilmu akan susah masuk, ketika kita menjaga adab maka ilmu akan masuk. Anas juga diberi tahu visi besar Kuttab bahwa mereka disiapkan untuk menjadi pemimpin.

	Menurut referensi yang saya baca, pembelajaran di Kuttab pada masa dahulu lebih berpusat pada guru, apakah di Kuttab Al Fatih Purwokerto sekarang ini masih menggunakan strategi tersebut atau sudah menggunakan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa?	Pembelajaran terpusat pada guru sebagai sumber ilmu. Tapi bisa juga anak diminta untuk menyampaikan pendapat dll.
	Apakah metode/strategi pembelajaran yang dilakukan sudah ditentukan oleh pusat? Ataukah guru dibebaskan menggunakan metode/strategi tertentu?	Pusat mengarahkan tentang konsepnya, cabang menentukan metode mana yang pas untuk anak dll dikonsultasikan kepada PJ Syar'1 sebagai penanggung jawab wilayah.
Media dan Sumber Belajar	Dalam pembelajaran, adakah media yang digunakan?	Untuk anak level kuttab awal yang belajar modul alam, menggunakan media alam/ yang ada disetifar
	Dari mana sajakah sumber belajar siswa?	Sumber ilmu itu Al-Quran. Yang dipegang kita itu ada modul, Al-Quran, kitab-kitab.
	Apakah guru menggunakan internet juga sebagai sumber belajar siswa?	Tidak
	Bagaimana upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai	Kami yakin dengan tahapan, barangsiapa yang belajar Al-Quran di usia belakanya, Allah akan cukupkan/bentkan kecerdasan disegala bidang. Jadi itu butan setarung waktu nya dipelajari, ada masanya anak belajar IPTEK

	dengan perkembangan IPTEK?	untuk sekarang lebih ditekankan pada pondasi manya terlebih dahulu.
Evaluasi	Bagaimana evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan?	<ul style="list-style-type: none"> - Kajian dengan tanya jawab - ada ujian tema, setelah 1 tema selesai - ada UAS
	Kapan dilakukan evaluasi tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> - Ujian tema setelah tema itu disampaikan - UAS setiap akhir semester.
	Apa saja indikator yang dinilai dalam proses evaluasi ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Adab (yang sangat ditekankan) -
	Bagaimana standar kelulusan yang diberlakukan di kurikulum ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Hafalan 7 Juz - kemandirian / adab -
Kendala	Adakah kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum iman ini?	<ul style="list-style-type: none"> - Kendala untuk saya sendiri berkaitan dengan bahasa arab, keterbatasan saya dalam memahami kitab / rujukan dari bahasa arab. - Kendala bagi menghadapi siswa yang berbeda-beda sifatnya karna berasal dari berbagai background keluarga.

	Bagaimana guru mengatasi kendala tersebut?	- Berdiskusi dengan guru lain untuk mengatasi kendala-kendala yang ada.
Pengembangan Kurikulum	Apakah guru memiliki kerjasama dengan guru lain dalam pembelajaran kurikulum iman?	- Ada karena dalam 1 kelas terdiri dari 2 guru jadi kalau ada masalah / kendala di kelas itu bisa didiskusikan dengan guru partnernya.
	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kurikulum iman yang sudah/sedang dilaksanakan di Kuttab Al Fatih Purwokerto saat ini?	- Kurikulum ini masih terus mengalami perbaikan dan penyesuaian hingga bisa seperti kuttab zaman dulu. Kualitas juga pasti harus ditingkatkan lagi.
	Apakah ada saran perubahan yang bapak/ibu usulkan terkait kurikulum iman ini untuk pengembangan kurikulum ini di masa yang akan datang?	- Saya yakin tim di pusat itu sudah merencanakan yang terbaik, tinggal kita ini yang harus memantaskan diri, harus lebih banyak belajar lagi.
Peran Orang Tua	Bagaimana bapak/ibu melihat peran orang tua dalam mendukung implementasi kurikulum iman maupun dalam pembelajaran?	- Orang tua yang paham akan konsep kuttab jadi bukan yang hanya ikut-ikutan menyetorkan anaknya di kuttab, dia akan mendukung penuh dan enak untuk diajak kerjasama. - Orang tua punya porsi 60% dalam mendidik anak. Jadi apa yang diajarkan orang tua akan berefek ke anaknya.

	Menurut referensi yang saya baca, ada kegiatan Belajar Bersama Orangtua (BBO), bagaimana pelaksanaannya di Kuttab Al Fatih Purwokerto?	2 minggu sekali, anak diberi ringkasan materi yang sudah diajarkan selama 2 minggu dan diberi penugasan. Jadi nanti orangtua belajar dengan anaknya dan materi materi tersebut. Lalu nanti penugasan tersebut dikumpulkan lagi ke guru.
Pengawasan	Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Kuttab atau koordinator kurikulum terhadap pembelajaran yang dilakukan guru?	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinator masuk ke kelas-kelas. - Ditanya secara langsung / via wa terkait kendala di kelas - Ada evaluasi bulanan

Purwokerto, 15 September 2023
Responden



Drs. Apnaningsih, S.Pd., M.Pd.

Lembar Observasi

A. Data Responden

Mata Pelajaran : Iman
Kelas : Kuttab Qonuni 4B
Tanggal Observasi : Selasa, 19 September 2023
Waktu Observasi : Pukul 10.00- 11.30

B. Aspek Observasi

No	Pokok Pokok	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi
1.	Penyampaian materi	Bagaimana materi disampaikan	Materi yang disampaikan adalah Q.S. Al Adiyat:3. Sebelum disampaikan materi inti, guru membuka pembelajaran dengan salam, muqaddimah, motivasi, doa bersama, kemudian mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi yang sebelumnya dibahas yaitu Q.S. Al Adiyat:1-2. Penyampaian materi dilakukan dengan ceramah, dijelaskan makna dari ayat yang sedang dikaji dan dikaitkan dengan keadaan yang terjadi di Masyarakat. Di akhir, santri didikte tentang poin-poin tadabbur yang dapat diambil dari ayat tersebut beserta kosa kata yang terdapat di ayat tersebut
2.	Metode	Metode yang digunakan dalam pembelajaran	Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan kisah.

3.	Strategi	Pembelajaran yang dilakukan apakah menggunakan pembelajaran aktif/terpusat pada siswa ataukah terpusat pada guru	Pada pembelajaran iman di kelas Kuttab Qonuni 4B ini sebagian besar terpusat pada guru. Guru lebih dominan dalam pembelajaran (menjelaskan materi), namun sesekali guru juga melakukan interaksi dan melibatkan santri dalam pembelajaran seperti diadakan tanya jawab, dan meminta santri untuk mengemukakan pendapat tentang suatu hal.
4.	Strategi	Strategi guru dalam membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa agar pembelajaran lebih efektif	Selama pembelajaran santri duduk dengan ta'dzim, mendengarkan perkataan guru, dan konsentrasi. Sesekali guru melemparkan pertanyaan pada santri, atau candaan serta mengaitkan materi yang sedang dibahas dengan kisah nabi/sahabat pada zaman dahulu atau dikaitkan dengan fenomena yang terjadi sekarang ini. Sehingga santri tidak merasa bosan dan pembelajaran lebih aktif dan efektif.
5.	Interaksi Guru dengan Murid	Bagaimana guru berinteraksi dengan siswa (proses tanya jawab, pemberian arahan dan dukungan)	Interaksi antara guru dengan santri terjalin dengan baik. guru bertanya kepada siswa tentang materi yang sudah/akan dikaji, atau tentang amalan apa yang didapat dan akan dilakukan setelah mempelajari

			materi ini. Guru juga memastikan dengan bertanya apakah santri sudah paham/belum dengan materi yang sudah dijelaskan.
6.	Interaksi Guru dengan Murid	Bagaimana siswa merespon materi yang diajarkan guru (antusias, bingung dll)	Santri mendengarkan dengan ta'dzim apa yang disampaikan oleh guru, menjawab pertanyaan dari guru dengan antusias. Santri menunjukkan adab yang baik ketika belajar dan ketika bertemu dengan guru maupun dengan peneliti.
7.	Sumber belajar	Dari mana saja sumber belajar yang digunakan guru	Dari modul tadabbur yang mana berasal dari Al Quran dan hadits. Materi dalam modul tersebut kemudian dituangkan dalam RKK. Sehingga ketika mengajar, guru membawa RKK sebagai pedoman penyampaian materinya.
8.	Sumber belajar	Bagaimana sumber-sumber tersebut mendukung pemahaman siswa	Tidak ada keraguan terhadap Al Quran sebagai sumber ilmu yang diajarkan kepada santri Kuttub. Sehingga pemahaman terhadap materi-materi yang diajarkan dapat terbentuk dengan baik.
9.	Media	Media yang dipakai guru dalam pembelajaran	Guru tidak menggunakan media digital, seperti laptop, LCD proyektor, HP/internet. Guru hanya menggunakan papan tulis dan spidol sebagai media pembelajarannya.

10.	Pemahaman siswa	Bagaimana guru memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan	Guru menanyakan kepada santri terkait materi yang sudah dipelajari, meminta santri untuk menyebutkan amalan yang didapat dan harus dilakukan setelah mempelajari ayat tersebut, meminta santri berpendapat akan suatu problematika yang diberikan, dan pada akhir pembelajaran santri diberi tugas.
11.	Evaluasi	Bagaimana evaluasi dilakukan	Melalui tanya jawab yang dilakukan di akhir pembelajaran dan tugas individu yang harus dikerjakan santri di rumah.
12.	Pengawasan	Bagaimana pengawasan dilakukan	Pada saat peneliti mengobservasi, guru sedang tidak mendapat jadwal pengawasan dari koordinator kurikulum. Sehingga tidak ada pengawasan dari koordinator kurikulum atau dari kepala Kuttab pada saat pembelajaran berlangsung. Namun, ada guru Al Quran yang berada pada kelas yang sama, ikut dalam pembelajaran sekaligus mengawasi.



Lembar Observasi

A. Data Responden

Mata Pelajaran : Iman
Kelas : Kuttab Awal 3C
Tanggal Observasi : Selasa, 19 September 2023
Waktu Observasi : Pukul 10.00- 11.30

B. Aspek Observasi

No	Pokok Pokok	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi
1.	Penyampaian materi	Bagaimana materi disampaikan	Materi yang disampaikan adalah Q.S. Al Fajr:15-16. Namun sebelum menyampaikan materi, terdapat muqaddimah, guru menanyakan kabar, bertanya tentang amal yang sudah dilakukan di pagi hari, dan mengulas kembali materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya yaitu Q.S. Al-Muthaffifin:13. Materi yang diajarkan termasuk pada tema fisik dengan sub tema organ luar/mulut. Diawali dengan membaca bersama-sama Q.S. Al Fajr:15-16 beserta artinya, lalu guru menjelaskan kandungan dari surat tersebut. Setelah itu, santri diminta untuk menulis materi yang sudah dijelaskan tadi.
2.	Metode	Metode yang digunakan dalam pembelajaran	Metode ceramah, kisah, tanya jawab.

3.	Strategi	Pembelajaran yang dilakukan apakah menggunakan pembelajaran aktif/terpusat pada siswa ataukah terpusat pada guru	Pembelajaran lebih dominan berpusat pada guru. Namun, siswa juga sesekali dilibatkan dalam proses pembelajaran, seperti adanya tanya jawab/diminta untuk menyampaikan pendapatnya dan lain sebagainya.
4.	Strategi	Strategi guru dalam membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa agar pembelajaran lebih efektif	Ketika ada anak yang mengantuk, atau berbicara dengan temannya, guru menegur dan memintanya untuk wudhu. Setelahnya, santri berangsur mulai kembali fokus. Guru juga menyampaikan kisah sahabat nabi di awal pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar santri.
5.	Interaksi Guru dengan Murid	Bagaimana guru berinteraksi dengan siswa (proses tanya jawab, pemberian arahan dan dukungan)	Guru berinteraksi dengan baik, ada tanya jawab sebagai apresepsi sebelum mulai penyampaian materi. Guru juga menegur dengan baik siswa yang mengantuk atau berbicara sendiri.
6.	Interaksi Guru dengan Murid	Bagaimana siswa merespon materi yang diajarkan guru (antusias, bingung dll)	Anak-anak cukup antusias dengan materi yang diajarkan, namun ada beberapa yang berbicara sendiri dan mengantuk. Ketika ditegur oleh guru, mereka mencoba untuk fokus lagi.
7.	Sumber belajar	Dari mana saja sumber belajar yang digunakan guru	Sumber belajar dari modul manusia yang sudah dituangkan dalam RKK. Selain itu, pada mapel calistung,

			guru juga menggunakan modul untuk latihan membacanya.
8.	Sumber belajar	Bagaimana sumber-sumber tersebut mendukung pemahaman siswa	Pemahaman siswa terhadap tema tertentu, pada hal ini tema tentang mulut yang diajarkan sesuai modul. Tema tentang mulut sendiri ada pada Q.S. Al Fajr:15-16 dan Q.S. Al Muthaffifin:13.
9.	Media	Media yang dipakai guru dalam pembelajaran	Media yang digunakan adalah papn tulis, spidol, buku bacaan untuk latihan membaca.
10.	Pemahaman siswa	Bagaimana guru memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang sudah diajarkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.
11.	Evaluasi	Bagaimana evaluasi dilakukan	Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.
12.	Pengawasan	Bagaimana pengawasan dilakukan	Pada saat peneliti melakukan observasi, guru sedang tidak mendapat jadwal pengawasan dari koordinator kurikulum. Sehingga tidak ada pengawasan dari koordinator kurikulum atau dari kepala Kuttab pada saat pembelajaran berlangsung. Namun, ada guru Al Quran yang berada pada kelas yang sama, ikut dalam pembelajaran sekaligus mengawasi.

Lembar Observasi

A. Data Responden

Mata Pelajaran : Al Quran
Kelas : Kuttab Awal 3B
Tanggal Observasi : Selasa, 19 September 2023
Waktu Observasi : Pukul 07.30-08.30

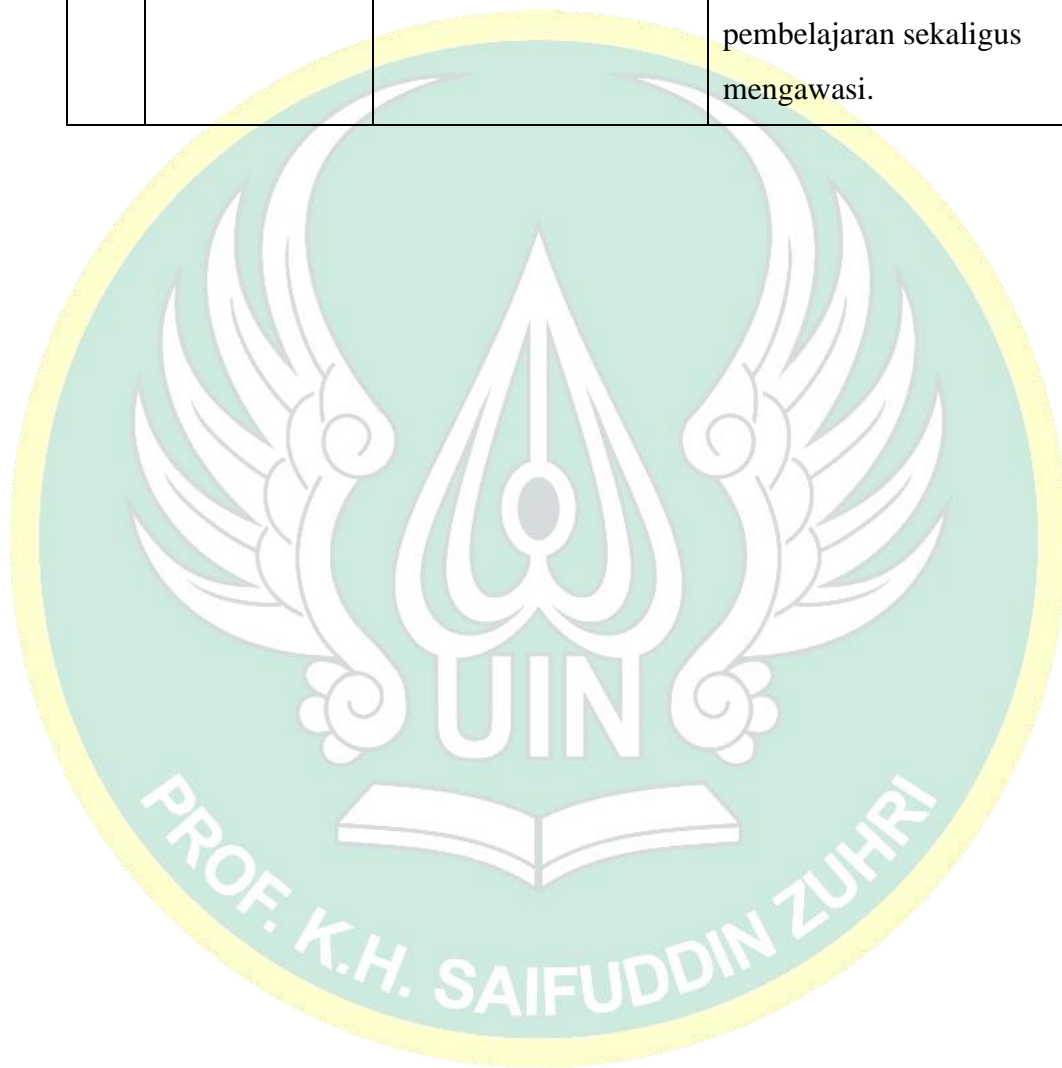
B. Aspek Observasi

No	Pokok Pokok	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi
1.	Penyampaian materi	Bagaimana materi disampaikan	Materi yang disampaikan yaitu tentang huruf hams berdasar pada modul latihan baghdadiyah (turutannya). Disampaikan dengan metode ceramah. Sebelumnya, guru memotivasi santri dengan memberikan kisah Usaid bin Khudair, dan menjelaskan hikmah yang dapat dipetik dari kisah tersebut.
2.	Metode	Metode yang digunakan dalam pembelajaran	Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, kisah, dan tanya jawab. Sedangkan untuk meningkatkan hafalan, menggunakan metode murojaah dan talaqqi

			yang dilakukan bersama-sama.
3.	Strategi	Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan hafalan siswa	Untuk meningkatkan hafalan siswa, guru melakukan murojaah terhadap surat yang sudah pernah dihafal santri, serta melakukan talaqqi terhadap ayat-ayat yang harus dihafal santri. Pada saat peneliti melakukan observasi, ayat yang ditalaqqi adalah Q.S. Asy-Syam:14-15.
4.	Strategi	Strategi guru dalam membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa agar pembelajaran lebih efektif	Agar tidak bosan, guru menyampaikan kisah teladan sahabat nabi kepada para santri.
5.	Interaksi Guru dengan Murid	Bagaimana guru berinteraksi dengan siswa (proses tanya jawab, pemberian arahan dan dukungan)	Interaksi antara guru dengan santri terjalin dengan baik, Guru melakukan tanya jawab kepada santri tentang aktifitas apa yang sudah dikerjakan di pagi hari, menanyakan kabar, menegur santri yang

			sedang main tangan sendiri/sedang tidak berkonsentrasi.
6.	Media	Media yang dipakai guru dalam pembelajaran	Guru hanya menggunakan papan tulis dan spidol selama pembelajaran, tidak menggunakan media digital.
7.	Setoran hafalan	Bagaimana guru menerima setoran hafalan	Setoran hafalan dilakukan satu per satu. Santri maju menghadap guru untuk menyetorkan hafalannya.
8.	Murojaah	Metode yang digunakan untuk murojaah hafalan siswa	Murojaah jama'i atau murojaah bersama-sama.
9.	Evaluasi	Bagaimana evaluasi dilakukan	Pada saat setoran hafalan, santri dievaluasi tentang bacaannya, bagaimana tajwidnya dan lain sebagainya.
10.	Pengawasan	Bagaimana pengawasan dilakukan	Pengawasan dilakukan oleh koordinator kurikulum Al Quran, namun pada saat saya melakukan observasi, bukan jadwalnya koordinator melakukan pengawasan dikelas

			<p>tersebut. Jadi tidak ada pengawasan dari koordinator pada saat itu. Namun, ada guru iman yang berada pada kelas yang sama, ikut dalam pembelajaran sekaligus mengawasi.</p>
--	--	--	--



Lembar Observasi

A. Data Responden

Mata Pelajaran : Al Quran
Kelas : Kuttab Qonuni 3B
Tanggal Observasi : Selasa, 19 September 2023
Waktu Observasi : Pukul 07.30-08.30 dan 12.45-13.45

B. Aspek Observasi

No	Pokok Pokok	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi
1.	Penyampaian materi	Bagaimana materi disampaikan	Pada pembelajaran di pagi hari lebih berfokus pada hafalan santri, Pada pembelajaran di siang hari, beberapa santri yang sudah setoran hafalan diminta untuk menghafalkan mutun hadits, lalu dilanjutkan penyampaian materi kitabah, santri diminta untuk menuliskan contoh tulisan huruf ba, ta, tsa yang terdapat diawal, tengah dan akhir kalimat.
2.	Metode	Metode yang digunakan dalam pembelajaran	Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah.
3.	Strategi	Strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan hafalan siswa	Pada level qonuni, santri sudah lebih mandiri dalam menghafalkan Al Quran. Selain murojaah jama'i

			<p>dan talaqqi jama'i yang dilakukan diawal pembelajaran, mereka juga melakukan murojaah secara mandiri untuk mempersiapkan hafalannya sebelum disetorkan.</p> <p>Mereka juga bisa melakukan murojaah dengan teman dan saling mengoreksi hafalan satu sama lain.</p>
4.	Strategi	Strategi guru dalam membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa agar pembelajaran lebih efektif	Jika ada yang bermain-main, tidak memegang Al Quran (untuk murojaah/menghafal Al Quran) guru menegur/mengingatkan agar santri dapat memanfaatkan waktu dengan baik untuk bersama-sama dengan Al Quran.
5.	Interaksi Guru dengan Murid	Bagaimana guru berinteraksi dengan siswa (proses tanya jawab, pemberian arahan dan dukungan)	Interaksi antara guru dengan santri terjalin dengan baik, Ketika ada yang kesusahan menghafal atau lupa hafalan ketika proses setoran maka dibantu oleh guru setelah

			sebelumnya didiamkan. Guru juga memberikan motivasi dan semangat kepada santri ketika ada yang kesusahan pada saat proses menghafal/pada proses setoran hafalannya.
6.	Media	Media yang dipakai guru dalam pembelajaran	Guru hanya menggunakan papan tulis dan spidol selama pembelajaran, tidak menggunakan media digital.
7.	Setoran hafalan	Bagaimana guru menerima setoran hafalan	Setoran hafalan dilakukan satu per satu. Santri maju menghadap guru untuk menyetorkan hafalannya. Setelah setoran hafalan, dilanjt dengan tilawah/membaca Al Quran lalu guru menyimak dan membenakan jika ada bacaan yang tidak sesuai.
8.	Murojaah	Metode yang digunakan untuk murojaah hafalan siswa	Murojaah jama'i dan murojaah dengan teman secara berpasangan.
9.	Evaluasi	Bagaimana evaluasi dilakukan	Pada saat setoran hafalan, santri dievaluasi tentang bacaannya, bagaimana tajwidnya dan lain

			sebagainya, di akhir pembelajaran juga guru memberikan evaluasi tentang proses belajar mengajar pada hari tersebut.
10.	Pengawasan	Bagaimana pengawasan dilakukan	Pengawasan dilakukan oleh koordinator kurikulum Al Quran, namun pada saat saya melakukan observasi, bukan jadwalnya koordinator melakukan pengawasan dikelas tersebut. Jadi tidak ada pengawasan dari koordinator pada saat itu. Namun, ada guru lain yang berada pada kelas yang sama, ikut dalam pembelajaran sekaligus mengawasi.

Lampiran 6

Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-3969/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Kuttab Al Fatih Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Laelatul Fajriati
2. NIM : 1917402331
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Prodi : PAI
5. Tahun akademik : 2022/2023

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kurikulum dan metode/strategi pembelajaran
2. Tempat/Lokasi : Kuttab Al Fatih Purwokerto
3. Tanggal obsevasi : 22 September 2022 s.d. 28 September 2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.



Purwokerto, 21 September 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 7

Surat Keterangan Melakukan Observasi Pendahuluan



Jalan Kenanga 10 No. 01 RT 04 RW 02
Kel. Sumampir Kec. Purwokerto Utara
Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah

Telp: 0281-623391 HP: 0813-2535-7209
Email: purwokerto@kuttabalfatih.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 014 / K / KAF-PWT / I / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sa`di Maulana, B.Sh.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Kuttab Al-Fatih Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Laelatul Fajriati
NIM : 1917402331
Semester : VIII
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
Jurusan/Prodi : PAI
Tahun Akademik : 2022/2023

Telah melaksanakan Observasi pendahuluan dengan judul : Implementasi Kurikulum Iman dan Kurikulum Al Qur'an di Kuttab Al-Fatih Purwokerto.

Demikian surat Keterangan ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 06 Januari 2023

Kepala Kuttab Al-Fatih Purwokerto

Ahmad Sa`di Maulana, B.Sh
NIP. 703005100440

Lampiran 8

Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3985/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023

29 Agustus 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala Kuttab Al Fatih Purwokerto
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Laelatul Fajriati |
| 2. NIM | : 1917402331 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Kalisari RT 04/03 Cilongok Banyumas |
| 6. Judul | : Implementasi Kurikulum Iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-------------------------------|
| 1. Objek | : Kurikulum iman dan Al Quran |
| 2. Tempat / Lokasi | : Kuttab Al Fatih Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 30-08-2023 s/d 30-10-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Ketua Yayasan

Lampiran 9

Surat Keterangan Melakukan Riset Individu



Jalan Kenanga 10 No. 01 RT 04 RW 02
Kel. Sumampir Kec. Purwokerto Utara
Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah

Telp: 0281-623391 HP: 0813-2535-7209
Email: purwokerto@kuttabalfatih.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005 / K / KAF-PWT / XII / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizal Pratama, S.Pd
Jabatan : Kepala Kuttab
Unit Kerja : Kuttab Al-Fatih Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Laelatul Fajriati
NIM : 1917402331
Semester : VIII
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
Jurusan/Prodi : PAI
Tahun Akademik : 2022/2023

Telah melaksanakan Observasi dengan judul : Implementasi Kurikulum Iman dan Kurikulum Al Qur'an di Kuttab Al-Fatih Purwokerto.

Demikian surat Keterangan ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Desember 2023
Kepala Kuttab Al-Fatih Purwokerto



Muhammad Rizal Pratama, S.Pd
NIP. 703005100432

Lampiran 10

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Kepala Kuttab Al Fatih Purwokerto



Wawancara dengan Koordinator Kurikulum Iman dan Al Quran



Wawancara dengan Guru Iman Kuttab Awal



Wawancara dengan Guru Iman Kuttab Qonuni



Wawancara dengan Guru Al Quran Kuttab Awal



Wawancara dengan Guru Al Quran Kuttab Qonuni

Lampiran 11

Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan Penyambutan



Kegiatan Ikrar



Pembelajaran Al Quran Level Kuttab Awal



Pembelajaran Al Quran Level Kuttab Qonuni



Pembelajaran Iman Level Kuttab Awal



Pembelajaran Iman Level Kuttab Qonuni



Kegiatan Ziyadah/Setoran Hafalan



Kegiatan Murojaah Mandiri



Kegiatan Kudapan



Kegiatan Kemah



Lampiran 12

Rencana Kegiatan Kuttab



Jalan Kenanga 10 No. 01 RT 04 RW 02
Kel. Sumampir Kec. Purwokerto Utara
Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah

Telp: 0281-623391 HP: 0821-2353-2204
Email: purwokerto@kuttabalfatih.com

Rencana Kegiatan Kuttab

Kelas : Kuttab Awal 3B
Hari/Tanggal : Selasa, 26 September 2023 | 11 Rabiul Awal 1445 H
Tema : Fisik
Subtema : Organ luar : Mulut

Target		
Iman	al-Quran	Ilmu
Iman kepada Allah dan hari akhir.	<p>فَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَتَعَمَّهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَن وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيَقُولُ رَبِّيَ أَهْنَن</p> <p>"Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya lalu dia dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, maka dia akan berkata: 'Tuhanku telah memuliakanku'. Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rezekinya maka dia berkata: 'Tuhanku menghinakanku' "</p> <p>/Surah al-Fajr ayat 15 & 16</p>	Ukuran kemuliaan bukanlah harta

Kegiatan :

a. Pembuka

- Santri bersama Ustadz/ah membaca dan menghafal ayat tersebut di atas beserta terjemahnya.
- Santri menyimak penjelasan tentang tafsir dari ayat tersebut.

b. Inti

- Santri menyimak penjelasan tentang ukuran kemuliaan seseorang di sisi Allah adalah ketaqwaannya, bukan banyaknya harta
- Santri menyimak penjelasan tentang pentingnya berhusnudzon kepada Allah

c. Calistung

- Bahasa Indonesia : Membaca kisah atau suatu paragraf

d. Penutup



Jalan Kenanga 10 No. 01 RT 04 RW 02
Kel. Sumampir Kec. Purwokerto Utara
Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah

Telp: 0281-623391 HP: 0821-2353-2204
Email: purwokerto@kuttabalfatih.com

- Santri bersama Ustadz/ah mereview kembali ayat yang telah dipelajari tadi.
- Santri bersama Ustadz/ah membaca hamdalah, istighfar dan doa penutup majelis.

Media : Teks hadits dan kisah, modul manusia, papan tulis dan spidol.

Murofaqot: -

Target amal: Tidak sombong, ridho terhadap takdir dari Allah/qonaah, husnudzon kepada Allah.

Lampiran point 2

Dari Jabir Radhiyallahu anhu dia berkata, Aku mendengar Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam tiga hari sebelum wafat bersabda:

لَا يَمُوتُنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ بِاللهِ الظَّنَّ (رواه مسلم، رقم

Janganlah salah satu di antara kalian meninggal dunia kecuali dia berprasangka baik kepada Allah.”
[HR. Muslim, 2877]

Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu dia berkata, Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda,

يَقُولُ اللهُ تَعَالَى : أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأْ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشَيْءٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذَرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذَرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذَرَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرُونََةَ (رواه البخاري، رقم 7405 ومسلم ، رقم 2675)

“Allah Ta’ala berfirman, ‘Aku tergantung persangkaan hamba kepadaKu. Aku bersamanya kalau dia mengingat-Ku. Kalau dia mengingatku pada dirinya, maka Aku mengingatnya pada diriKu. Kalau dia mengingatKu di keramaian, maka Aku akan mengingatnya di keramaian yang lebih baik dari mereka. Kalau dia mendekat sejengkal, maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta. Kalau dia mendekat kepada diri-Ku sehasta, maka Aku akan mendekatinya sedepa. Kalau dia mendatangi-Ku dengan berjalan, maka Aku akan mendatangnya dengan berlari” [HR bukhari, no. 7405 dan Muslim, no. 2675]

Dapat diperhatikan dalam hadits ini, hubungan yang sangat jelas sekali antara husnuzhan dengan amal. Yaitu mengiringinya dengan mengajak untuk mengingat-Nya Azza Wa Jalla dan mendekat kepada-Nya dengan ketaatan. Siapa yang berprasangka baik kepada Tuhannya Ta’ala semestinya akan mendorongnya berbuat ihsan dalam beramal.

Hasan Al-Bashri rahimahullah berkata: “Sesungguhnya seorang mukmin ketika berbaik sangka kepada Tuhannya, maka dia akan memperbaiki amalnya. Sementara orang buruk, dia berprasangka buruk kepada Tuhannya, sehingga dia melakukan amal keburukan.” [HR Ahmad, dalam Al-Zuhd hal. 402]

Ibnu Qayim rahimahullah berkata: “Siapa yang dengan sungguh-sungguh memperhatikan, akan mengetahui bahwa husnuzhan kepada Allah adalah memperbaiki amal itu sendiri. Karena yang memperbaiki amal itu sendiri adalah husnuzhan kepada Allah. Husnuzhan kepada Allah akan menjadikan dia

www.kuttabalfatih.com



Jalan Kenanga 10 No. 01 RT 04 RW 02
Kel. Sumampir Kec. Purwokerto Utara
Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah

Telp: 0281-623391 HP: 0821-2353-2204
Email: purwokerto@kuttabalfatih.com

beramal adalah prasangka baik itu. Setiap kali baik dalam prasangkanya, masa semakin baik pula amalnya.”

Secara umum, prasangka baik akan mengantarkan seseorang melakukan sebab keselamatan. Sedangkan kalau melakukan sebab kecelakaan, berarti dia tidak ada prasangka baik.” [Al-Jawabu Al-Kafi, hal. 13-15]

Abul Abbas Al-Qurtubi rahimahullah berkata: “Pendapat lain mengatakan, maknanya adalah: Mengira akan dikabulkan apabila berdoa, mengira diterima ketika bertaubat, mengira diampuni ketika memohon ampunan, mengira diterima amalnya ketika melaksanakannya dengan memenuhi persyaratan, serta berpegang teguh terhadap kejujuran janji-Nya dan lapangnya KeutamaanNya.

Saya katakan demikian, karena dikuatkan dengan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam.

ادْعُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ

‘Berdoalah kepada Allah dalam keadaan kalian yakin akan dikabulkan (doanya).’[HR. Tirmizi dengan sanad shahih]

Referensi : <https://almanhaj.or.id/7302-maksud-husnuzhan-berbaik-sangka-kepada-allah.html>

Ya Allah,
Ridhoilah kami,
Bimbinglah kami, dan
Ampunilah kami...

Lampiran 13

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laelatul Fajriati
No. Induk : 1917402331
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
Nama Judul : Implementasi Kurikulum Iman dan Al Quran di Kuttab Al Fatih Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 11/5/2022	- Kajian pustaka ditambah 1 - Metode penelitian diperinci lagi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Senin, 29/5/2023	- Definisi konseptual ✓ - Tujuan dan manfaat penelitian - Lokasi penelitian (alasan memilih lokasi)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Senin, 19/6/2023	- Ubah bentuk proposal menjadi skripsi (BAB I, II, III) - Manfaat bagi lembaga - Metode analisis data	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Kamis, 6/7/2023	BAB I dan III OK	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Selasa, 18/7/2023	- Margin - Kutipan - Format penulisan disesuaikan dengan panduan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Senin, 7/8/2023	- BAB II (Tambahkan referensi dan footnote dirapikan)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

7.	Senin, 21 Agustus 2023	BAB II	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	Senin, 28 Agustus 2023	Instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9.	Selasa, 03 Oktober 2023	BAB IV (Sub bab perencanaan dan implementasi kurikulum diperinci lagi)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10.	Senin, 30 Oktober 2023	BAB IV (Sub bab implementasi dan pengawasan kurikulum, nomor dan nama tabel dibersihkan)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11.	Selasa, 7 November 2023	BAB IV (Tidak boleh ada kutipan buku, sejarah, visi misi dan wawancara, sederhanakan tabel kesiswaan, pengawasan fokus di cabang saja)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12.	Rabu, 22 November 2023	BAB IV (Analisis)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
13.	Rabu, 29 November 2023	BAB IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
14.	Rabu, 6 Desember 2023	BAB I - V + Abstrak AOL. memberika mungkir	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 6/12/2021
Dosen Pembimbing

[Signature]
Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

Lampiran 14

Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.1169/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM IMAN DAN AL QURAN DI KUTTAB AL FATI H PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Laelatul Fajriati
NIM : 1917402331
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Imam Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 15

Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1692/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Laelatul Fajriati
NIM : 1917402331
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 16

Surat Rekomendasi Munaqosah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Laelatul Fajriati
NIM : 1917402331
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Iman dan Al Quran
Di Kuttab Al Fatih Purwokerto


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

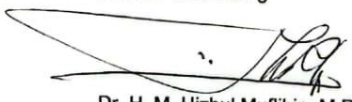
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 18/12/2021

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Anyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2
002

Dosen Pembimbing


Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

Lampiran 17

Daftar Riwayat Hidup

B. Identitas Diri

Nama Lengkap : Laelatul Fajriati
NIM : 1917402331
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 4 Juli 2001
Alamat : Kalisari RT 04/ RW 03 Kec. Cilongok,
Kab. Banyumas
Nama Ayah : Muntofik Idayanto (alm)
Nama Ibu : Suwaebah

C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK : RA Diponegoro 21 Kalisari (2006)
- b. SD/MI : MI Ma'arif NU Kalisari (2007-2013)
- c. SMP/MTs : SMP N 1 Ajibarang (2013-2016)
- d. SMA/SMK : SMK N 1 Purwokerto (2016-2019)
- e. Sarjana : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
(2019-sekarang)

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pesantren Mahasiswa An Najah (2019-2023)

Purwokerto, 04 Januari 2024



Laelatul Fajriati